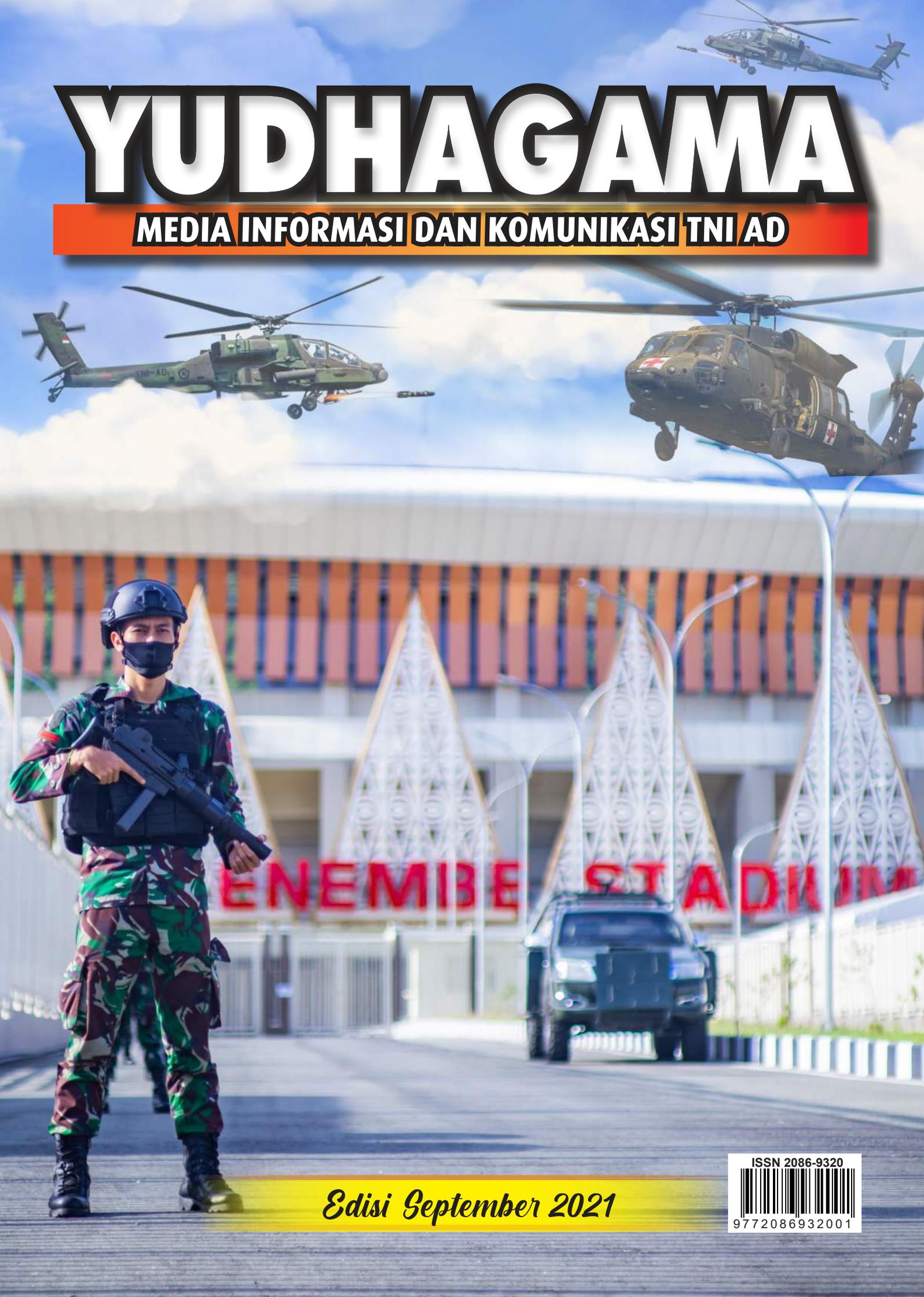


# YUDHAGAMA

MEDIA INFORMASI DAN KOMUNIKASI TNI AD



*Edisi September 2021*

ISSN 2086-9320



9772086932001



# RANPUR ANOA MORTIR



**BRIGJEN TNI TATANG SUBARNA**

Pertama-tama marilah kita panjatkan puji syukur kehadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Tim redaksi dapat menerbitkan Jurnal *Yudhagama* Volume 41 Nomor III Edisi September 2021. Dalam isi jurnal ini terdapat beberapa tulisan dari kalangan Militer yang berhasil dihimpun oleh Tim redaksi, baik dari para Pati dan Pamen TNI AD yang bertugas di Kotama/Balakpus jajaran TNI AD.

Tema dan isi tulisan yang ditampilkan dalam Jurnal ini menyesuaikan dengan tugas dan tanggung jawab serta fungsi yang diemban para penulis, sehingga semakin menarik untuk dibaca. Para pembaca dimana pun berada, terutama prajurit dan PNS TNI AD serta keluarga dapat mengambil manfaat dari tulisan-tulisan yang ada ini untuk menambah wawasan dan memperkaya pengetahuan,

Disadari bahwa dalam jurnal ini masih terdapat kekurangan, harapan kami para pembaca sekalian dapat memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan Jurnal *Yudhagama* edisi berikutnya, sehingga menjadi lebih baik lagi.

Selamat membaca.

## **Penanggung Jawab**

Brigjen TNI Tatang Subarna

## **Wakil Penanggung Jawab**

Kolonel Inf Drs. Mu'tamar, M.Sc

## **Pemimpin Redaksi**

Kolonel Caj (K) Effy Sutana

## **Sekretaris Redaksi**

Letkol Caj (K) Yeni Triyeni

## **Redaktur Pelaksana**

Mayor Caj (K) Ari Yusviki N. S.Sos., M.Ikom

## **Redaktur Pracetak**

Mayor Caj (K) Besarah

## **Koordinator Liputan**

Lettu Inf Moch Holil

## **Desain Grafis**

Serka Herlambang

Serda Eko Darmawan

## **Editor**

Serda (K) Intan Indah

## **Reporter**

Mayor Inf Hartono

PNS Listin Andriani

## **Fotografer**

PNS Bambang Sutiyono

## **Alamat Redaksi**

Dinas Penerangan Angkatan Darat

Jl. Veteran No. 5 Jakarta Pusat

Telp. (021) 3456838, 3811260

Fax. (021) 3848300

## **Email**

palaganyudhagama@gmail.com  
dispenad@mbesad.mil.id

## **Facebook**

<https://www.facebook.com/AngkatanDaratTNI>

## **Instagram**

[https://www.instagram.com/tni\\_angkatan\\_darat](https://www.instagram.com/tni_angkatan_darat)

## **Website**

<http://www.tniad.mil.id>

## **Twitter**

[https://twitter.com/TNI\\_AD\\_Official](https://twitter.com/TNI_AD_Official)

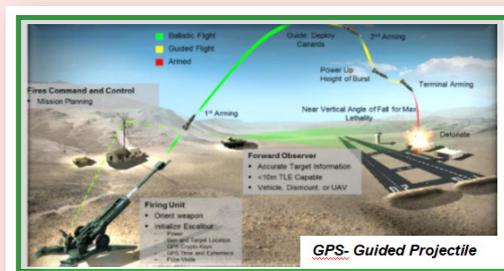
**6 /** GELAR KEKUATAN KODAM ISKANDAR MUDA GUNA MEWUJUDKAN KETAHANAN NASIONAL DI WILAYAH ACEH

**10 /** PERAN KODAM XVII/CENDERAWASIH DALAM MENYUKSESKAN PON XX PAPUA TAHUN 2021



**14 /** KETAHANAN PANGAN TEPAT GUNA, UPAYA SELAMATKAN BANGSA INDONESIA

**17 /** KONSEP GELAR SATUAN ARMED TNI AD MENUJU *WORLD FIRST CLASS GUNNER*

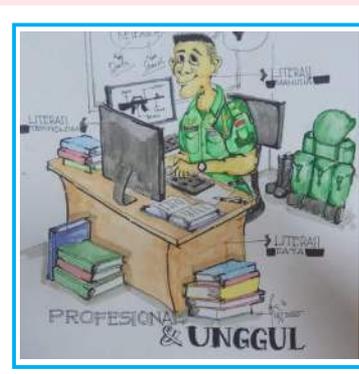


**21 /** TANTANGAN GEOPOLITIK DALAM MENGHADAPI PERANG GENERASI KELIMA DITINJAU DARI PRESPEKTIF SEJARAH

**24 /** POLITEKNIK ANGKATAN DARAT MENYIAPKAN SDM TNI AD HADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MILITER

**27 /** MEDIASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KOLABORATIF TERHADAP LITERASI DIGITAL DAN PERAN PEMIMPIN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PROFESIONAL PRAJURIT TNI ANGKATAN DARAT

**43 /** MEMBANGUN SDM TNI AD YANG PROFESIONAL DAN UNGGUL DI ERA DISRUPSI



**47 /** **KONSEPSI PENGEMBANGAN POSTUR SATUAN KAVALERI DIHADAPKAN DENGAN ANCAMAN PERANG MASA DEPAN DALAM RANGKA Mendukung TUGAS POKOK TNI AD**

---

**50 /** **LILAWANGSA PRODUKTIF, STRATEGI KOREM 011/LILAWANGSA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19**

---

**54 /** **PERAN SATKOWIL DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 GUNA MEMBANTU PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH**

---

**58 /** **INOVASI KUALITAS SUMBER DAYA PRAJURIT & MATERIIL YONIF MEKANIS 203/AK DALAM RANGKA PENYIAPAN LATIHAN BATALYON TIM PERTEMPURAN**

---

**62 /** **OPTIMALISASI KEMAMPUAN PRAJURIT ARMED MELALUI LATBAKJATRAT MERIAM 105 MM/TRK**

---

**65 /** **PRESTASI INTERNASIONAL TIM DAYUNG PERAHU NAGA YONIF 133/ YUDHASAKTI**

---

**68 /** **PENERAPAN ETLE TERHADAP PERSONEL TNI-AD**

---



**71 /** **LATMA GARUDA SHIELD-15/2021 : AVIATION**



**74 /** **PENTINGNYA HUMAN CAPITAL PADA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN PERWIRA DALAM MENGHADAPI ERA 4.0 DI SECAPAAD**



# GELAR KEKUATAN KODAM ISKANDAR MUDA

## *Guna Mewujudkan Ketahanan Nasional di Wilayah Aceh*

**OLEH : MAYJEN TNI ACHMAD MARZUKI**

(Panglima Kodam Iskandar Muda)

### Pendahuluan

**K**odam Iskandar Muda (Kodam IM) adalah kompartemen strategis yang memiliki tugas pokok menyelenggarakan pembinaan kesiapan operasional satuan dan melaksanakan operasi pertahanan darat di wilayah Aceh yang merupakan bagian barat pulau Sumatera, dari Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Kondisi dan posisi ini tentu juga berkorelasi dengan karakter ancaman, gangguan, hambatan dan tantangan (AGHT) aktual serta potensial yang dapat mengganggu ketahanan nasional di wilayah Aceh. Mengantisipasi hal tersebut, maka Kodam IM terus menyelenggarakan pembinaan postur (kekuatan, kemampuan dan gelar) agar mampu melaksanakan operasi militer perang (OMP) dan operasi militer selain perang (OMSP) bersama komponen utama lain yaitu jajaran TNI AL dan TNI AU di wilayah Aceh. Pertanyaan yang diajukan adalah : ***apa dan bagaimana gelar kekuatan Kodam Iskandar Muda dalam mewujudkan ketahanan nasional di wilayah Aceh..?***



**Pembinaan Kemampuan (Binpuan) dan Penggunaan Kekuatan (Gunkuat) Gelar Kekuatan Kodam IM.** Secara umum peran Kodam IM dalam Binpuan maupun Gunkuat di wilayah Aceh sejalan dengan tugas dan fungsi TNI berdasarkan Undang-Undang Nomor 4 Tahun 2004 tentang Tentara Nasional Indonesia (TNI). Di bidang Binpuan, gelar kekuatan Kodam IM mengacu pada fungsi sesuai dengan Doktrin TNI AD, yaitu : **(1)** pertempuran; **(2)** pembinaan teritorial (Binter); dan **(3)** dukungan.

Untuk mampu melaksanakan ketiga fungsi tersebut, maka Binpuan gelar kekuatan Kodam IM yang juga merupakan kekuatan kewilayahan meliputi : **(1)** Makodam IM di Banda Aceh beserta 18 Satuan Badan Pelaksana (Satbalak), 1 Deninteldam, 1 Kodim BS, 1 Yonif RK, 1 Yonkav dan 1 Kikav, 1 Yonarmed, 1 Denarhanud, 1 Yonzipur serta 1 Denhub; **(2)** Makorem 011/LW di Lhokseumawe beserta 9 Kodim, 1 Brigif beserta 3 Yonif jajarannya, dan Satbalak Korem 011/LW; serta **(3)** Makorem 012/TU di Meulaboh beserta 9 Kodim, 3 Yonif dan Satbalak Korem 012/TU. Gunkuat gelar kekuatan Kodam IM khususnya dalam OMP mengacu pada perintah operasi Panglima TNI yang dalam Kodalnya dilaksanakan oleh Komando Gabungan Wilayah Pertahanan (Kogabwilhan)

**Ketahanan Nasional Di Wilayah Aceh.** Ketahanan nasional (Tahnas) adalah kondisi suatu bangsa dalam menghadapi setiap Ancaman, Tantangan, Hambatan dan Gangguan (ATHG) baik dari dalam maupun luar negeri. Pada esai ini, fokus bahasan Tahnas di wilayah Aceh adalah menjaga semua "kearifan lokal dan keunggulan Aceh" guna merawat, menjaga serta meningkatkan Tahnas yang multi-dimensional, yaitu di bidang : **(1)** Ideologi; **(2)** Politik; **(3)** Ekonomi; **(4)** Sosial budaya (Sosbud); **(5)**; dan **(6)** Pertahanan dan keamanan (Hankam). Hal tersebut selaras dengan kondisi aktual Aceh yang aman, harus mampu bangkit dan maju untuk membangun kesejahteraan masyarakatnya.



**Di Bidang Ideologi.** Aceh memiliki keunggulan dan kerawanan ideologi sebagai bagian dari warisan sejarah dan budayanya. Masyarakat Aceh memiliki ideologi yang kuat untuk mempertahankan tanah airnya. Doktrin *Udep saree, mate syahid*, atau hidup mulia dan mati dalam jalan kebenaran, yang menjadi semboyan Kodam IM adalah salah satunya. Namun pada sisi yang lain Aceh juga memiliki kerawanan ideologi pemberontakan/separatisme. Kondisi saat ini, isu separatisme di Aceh sudah semakin memudar dan harus kita rawat menjadi ideologi untuk keunggulan mendukung pembangunan. Aceh harus meninggalkan tuntutan bendera dan lambang sesuai Qanun Aceh Nomor 3 tahun 2013 tentang bendera dan lambang yang sudah tidak relevan dengan kondisi jaman. Kekhususan Aceh melalui pemberlakuan Syariah Islam, pada sisi yang lain telah dipandang sebagai kearifan lokal yang memperkaya semboyan NKRI, Bhinneka Tunggal Ika.

**Di bidang Politik.** Kearifan lokal politik Aceh sudah diakomodir dalam infrastruktur dan suprastruktur politik, seperti adanya Pemerintah Aceh, Partai lokal, pemberlakuan Qanun, dll. Dari kondisi tersebut, Kodam IM terus mendorong terwujudnya politik Aceh yang pro-kesejahteraan melalui pembangunan nyata dan bukan retorika politik semata yang masih sering dipertontonkan sejumlah elit politik khususnya eksekutif dan legislatif Aceh. Sudah tidak ada lagi politik era konflik yang membuat Aceh mundur ke belakang. Tidak ada lagi istilah mantan GAM atau ex-kombatan, yang ada adalah masyarakat Aceh yang sama sederajat dan bagian dari Warga Nasional Indonesia (WNI). Untuk mendorong Tahnas di bidang politik ini, Kodam IM terus mendorong semangat kebangsaan dengan pertemuan dan dialog kepada semua elemen masyarakat Aceh.

**Di Bidang Ekonomi.** Ekonomi Aceh masih menjadi kendala dalam kebangkitan Aceh kedepannya. Dimulai dari kondisi ekonomi wilayah konflik, kondisi ekonomi pasca gempa bumi dan tsunami yang ditopang bantuan luar negeri serta kondisi ekonomi yang ditopang dana Otonomi Khusus (Otsus) yang lebih pada program fisik dan kurang substantif pada kesejahteraan. Sampai dengan saat ini, lebih dari 15 tahun pemberlakuan Otsus, Aceh masih mendapatkan predikat termiskin dalam indeks ekonomi nasional. Ekonomi lokal Aceh belum benar-benar bangkit sesuai dengan potensinya. Aceh memiliki segala modalitas untuk maju ekonominya sebagai keunggulan untuk Tahnas di bidang ekonomi,



yaitu : **(1) Pemerintahan** (Aceh sebagai 1 dari 4 provinsi dengan Otsus, termasuk di bidang ekonomi); **(2) Demografi** (Aceh memiliki bonus demografi yang besar, 64,52 % usia produktif); **(3) SDM** (Aceh adalah provinsi dengan level Indeks Pembangunan Manusia/IPM kategori tinggi); **(4) Kawasan Khusus** (Aceh memiliki Kawasan Ekonomi Khusus/KEK Lhokseumawe yang merupakan 1 dari 6 area dengan status yang sudah beroperasi); **(5) Pariwisata** (Aceh memiliki potensi “*halal tourism*” yang tinggi dan bernilai besar dalam industri pariwisata); **(6) Anggaran** (Aceh memiliki APBD yang terbesar di Sumatera dan nomor lima di seluruh Indonesia);

**(7) Geografis** (Aceh memiliki posisi geografi yang strategis di jalur perdagangan dunia); serta **(8) Potensi Laut** (Aceh memiliki potensi laut dengan garis pantai terpanjang di Sumatera yaitu 2.666,27 km dan luas laut terluas di Sumatera yaitu 295.370 km<sup>2</sup>).



**Di Bidang Sosial Budaya (Sosbud).** Sosial budaya Aceh banyak diwarnai dengan kearifan lokal berupa keistimewaan “Aceh sebagai Serambi Makkah”. Identitas kebudayaan Aceh juga sangat terkenal dan mendunia serta menjadi kebanggaan masyarakat Indonesia. Pemberlakuan Syariah Islam terbukti menjadi salah satu kearifan lokal yang mampu menjadi benteng dari pengaruh negatif di tengah masyarakat. Pada sisi yang lain, Aceh tetap menerima kaum pendatang dengan baik, seperti semboyan budaya “masyarakat Aceh menyambut dengan baik/memuliakan tamunya atau *Aceh pemulia jamee*”. Pada sisi yang lain wilayah Aceh yang rawan bencana khususnya banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan juga memerlukan peran serta Kodam IM Bersama elemen masyarakat yang lain dalam penanggulungannya.

**Di Bidang Pertahanan Keamanan (Hankam).** Tahnas di wilayah Aceh sangat penting karena posisi strategis Aceh baik dalam kapasitas Hankam pada lingkungan strategis global, regional dan nasional serta lokal. Di bidang pertahanan, wilayah Aceh mengemban amanat pertahanan darat di ujung barat wilayah NKRI. Keberadaan Pulau Rondo, para pengungsi/pencari suaka, pelanggaran batas wilayah dll adalah bukti AGHT nyata di bidang pertahanan di wilayah Aceh. Di bidang keamanan, Aceh tidak terlepas dari permasalahan kejahatan lintas negara. Isu seperti Narkoba saat ini sudah mengkhawatirkan, dimana Aceh menjadi pintu masuk sekaligus pasar Narkoba seperti *shabu/amphetamine* khususnya bagi generasi muda Aceh. Pada sisi yang lain, keberadaan TNI dalam hal ini Kodam IM juga betul-betul mendapatkan tempat khusus dan kebanggaan masyarakat Aceh. TNI masih sangat dihargai dan animo masyarakat khususnya



generasi muda Aceh sangat tinggi untuk menjadi anggota TNI.

**Gelar Kekuatan Kodam IM dalam Mewujudkan Tahnas di Wilayah Aceh.** Gelar kekuatan Kodam IM perlu terus dikembangkan dan dibangun untuk menjamin Tahnas di bidang Ipoleksosbudhankam wilayah Aceh yang berada di ujung barat wilayah NKRI melalui tugas-tugas OMP dan OMSP. Hal tersebut harus didasarkan pada evaluasi gelar kekuatan yang ada saat ini dihadapkan dengan permasalahan yang ada dan proyeksi pengerahan gelar kekuatan guna mengatasi dinamika AGHT nyata serta potensial yang semakin kompleks di masa yang akan datang. Berbagai tim dan produk kajian telah bekerja dan dibuat baik program TNI AD, Mabes TNI, Kemhan RI maupun lintas Kementerian dan Lembaga (K/L) negara yang terkait isu bahasan. Paradigma yang perlu dibangun saat ini adalah bagaimana gelar kekuatan Kodam IM bukan hanya mampu “dimainkan” melalui pendekatan keamanan, namun juga sebagai bagian dalam upaya pembangunan bersama komponen lain melalui pendekatan kesejahteraan.

Gelar kekuatan Kodam IM sebagian masih diwarnai kebutuhan satuan-satuan kerangka dalam mendukung operasi di era pemberontakan

bersenjata/separatisme. Satuan Yonif memiliki kompi-kompi yang tersebar dan dulu sebagai media menduduki kawasan hitam atau basis. Dari kondisi tersebut, maka fungsi pengamanan oleh Kompi-Kompi tersebar sudah bisa dialihkan kepada Kodim dan Koramil, sekaligus guna penguatan fungsi Binter-nya. Masih dalam penguatan Binter guna mendukung pembangunan Aceh, perlu disampaikan penguatan fungsi Zeni Kodam yang saat ini setingkat Batalyon menjadi setingkat Resimen sehingga tersedia sumber daya manusia (SDM) didukung materilnya, termasuk dalam upaya mengatasi bencana alam seperti banjir, tanah longsor dan kebakaran hutan.

Dalam pengembangan gelar kekuatan Kodam IM, guna mewujudkan Tahnas di wilayah Aceh juga tidak terlepas upaya melalui perbaikan rekrutmen putra-putri terbaik Aceh untuk bergabung menjadi anggota TNI. Hal tersebut dimulai dengan kampanye dan sosialisasi yang baik untuk mendapatkan animo masyarakat yang mendaftar. Selanjutnya tentu dilaksanakan dengan seleksi yang obyektif sesuai dengan standar TNI, sehingga nantinya organisasi TNI termasuk gelar kekuatan Kodam IM mendapatkan SDM yang terpilih dan siap mengawal dan menjaga Tahnas di wilayah Aceh pada khususnya dan Tahnas NKRI pada umumnya.



### Penutup

Demikian uraian singkat tentang Gelar Kekuatan Kodam Iskandar Muda dalam Mewujudkan Ketahanan Nasional di Wilayah Aceh. Semoga bermanfaat, salam hormat dari keluarga besar Kodam Iskandar Muda dan **SALAM SANGGAMARA : UDEP SAREE, MATE SYAHID..!**

===000===



# PERAN KODAM XVII/CENDERAWASIH DALAM MENYUKSESKAN PON XX PAPUA TAHUN 2021

OLEH : MAYJEN TNI IGNATIUS YOGO TRIYONO

(Panglima Kodam XVII/Cenderawasih)

## Pendahuluan

**P**ekan Olahraga Nasional (PON) merupakan event olahraga empat tahunan yang diikuti oleh seluruh provinsi di Indonesia. Pesta olahraga tersebut merupakan sebuah ajang yang prestisius bagi semua kontingen provinsi untuk mempersembahkan hasil yang terbaik bagi daerahnya masing-masing. Pelaksanaan PON XX pada tahun 2021 ini terasa amat spesial karena baru kali ini penyelenggaraan PON dilaksanakan di wilayah timur Indonesia, tepatnya di Provinsi Papua.

Perhelatan PON XX tahun 2021 di Provinsi Papua yang akan diselenggarakan dalam beberapa minggu ke depan merupakan agenda nasional di tengah-tengah pandemi Covid-19 yang masih melanda. Pekan Olahraga Nasional empat tahunan ini seyogyanya dilaksanakan pada tahun 2020, namun harus mengalami penundaan akibat adanya pandemi Covid-19. Pada tanggal 23 April 2020, Presiden RI Ir. H. Joko Widodo secara resmi menyampaikan pengunduran pelaksanaan PON XX dalam rapat terbatas dari semula bulan Oktober 2020 menjadi bulan Oktober 2021<sup>1</sup>.

Dalam rangka menyukseskan penyelenggaraan PON XX 2021, Pemerintah Pusat telah memberikan perhatian serta dukungan yang besar guna menjamin pesta olahraga tersebut dapat berjalan dengan aman dan lancar. Presiden RI, Ir. H. Joko Widodo, telah mengeluarkan Instruksi Presiden (Inpres) tentang Percepatan Dukungan Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional XX dan Pekan Paralimpik Nasional XVI Tahun 2020 di Provinsi Papua tanggal 17 Januari 2020<sup>2</sup>. Selain itu, pada tahun 2021 Presiden

Jokowi juga telah mengeluarkan Inpres No 4 tahun 2021 tanggal 10 Agustus 2021 tentang Dukungan Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional (PON) XX dan Pekan Paralimpik Nasional (Peparnas) XVI tahun 2021 di Provinsi Papua<sup>3</sup>. Hal ini menunjukkan keseriusan serta kepedulian Pemerintah Pusat agar PON XX Papua dapat terselenggara dengan sukses dan lancar. Namun demikian, selain upaya Pemerintah Pusat, kesuksesan penyelenggaraan event nasional tersebut juga tidak terlepas dari peran dan kerjasama semua pemangku kepentingan yang berada di Provinsi Papua.

Dalam penyelenggaraan PON XX, semua pihak yang berkepentingan baik di pusat dan daerah mempunyai tanggung jawab untuk menyukseskan kegiatan tersebut melalui tugas dan fungsinya masing-masing. Koordinasi dan komunikasi harus dilakukan oleh semua bagian sehingga tidak terdapat pekerjaan yang terlewatkan dalam pelaksanaannya di lapangan. Penyiapan yang tinggal beberapa saat lagi ini harus dimatangkan secara optimal sehingga kegiatan pesta olahraga terbesar di Indonesia dapat terlaksana dengan sukses, aman dan lancar.



<sup>1</sup> PON Papua Resmi Diundur Oktober 2021, Pelatda PON Sumut Lanjut - Olahraga | RRI Medan |

<sup>2</sup> INPRES No. 1 Tahun 2020 tentang Percepatan Dukungan Penyelenggaraan Pekan Olahraga Nasional XX dan Pekan Paralimpik Nasional XVI Tahun 2020 di Provinsi Papua [JDIIH BPK RI]

<sup>3</sup> Pemerintah Terbitkan Inpres 4/2021 tentang Dukungan Penyelenggaraan PON XX dan Peparnas XVI Papua (setkab.go.id)

Persiapan perhelatan PON XX telah dilaksanakan dalam waktu yang cukup lama. Saat ini, kegiatan persiapan yang dilakukan berfokus pada pengecekan bagian-bagian yang seyogyanya telah rampung dilaksanakan. Semua pihak yang berada di Provinsi Papua, khususnya Forum Komunikasi Pimpinan Daerah (Forkopimda) senantiasa bekerjasama agar penyiapan yang beberapa saat lagi dapat diselesaikan pada waktunya. Masing-masing bagian juga telah bekerja sesuai dengan fungsinya dalam rangka mendukung penyelenggaraan PON XX.

Kodam XVII/ Cenderawasih sebagai satuan Kotama Operasi TNI yang berada di Provinsi Papua juga menjadi bagian dari pemangku kepentingan yang terlibat dalam penyiapan event olahraga nasional terbesar ini. Dalam implementasinya, Kodam XVII/Cenderawasih juga memainkan peranan penting guna menyukseskan ajang perhelatan akbar tersebut. Esai ini akan menjelaskan kiprah dan kontribusi atau peran serta Kodam XVII/Cenderawasih dalam menyukseskan PON XX 2021 di Provinsi Papua, khususnya di tiap klaster penyelenggaraan pesta olahraga nasional tersebut.

### Pembahasan

Keberadaan satuan TNI khususnya TNI AD di setiap daerah bertujuan untuk menjaga kedaulatan NKRI di wilayah tanggung jawabnya masing-masing. Selain melaksanakan tugas tersebut di atas, satuan-satuan kewilayahan juga mempunyai tanggung jawab membantu pemerintah daerah dalam menyukseskan program pembangunan yang berkelanjutan. Tidaklah mengherankan jika satuan jajaran TNI AD khususnya satuan kewilayahan acap kali terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang bersifat membantu pemerintah daerah maupun pusat di luar dari tugas yang bersifat tempur. Beberapa contoh upaya perbantuan terhadap program kegiatan pemerintah yang telah dilaksanakan di antaranya seperti Program Cetak Sawah, Program Pembangunan Rumah Tidak Layak Huni dan lain sebagainya.



Dalam penyelenggaraan PON XX, Kodam XVII/ Cenderawasih yang berdislokasi di Provinsi Papua juga turut serta dalam upaya menyukseskan pesta olahraga tersebut. Kodam XVII/ Cenderawasih sebagai bagian dari Forkopimda Provinsi Papua ikut bertanggungjawab untuk menyukseskan PON XX yang akan diselenggarakan di 4 klaster yaitu Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke serta Kabupaten Mimika. Selain itu, Kodam XVII/Cenderawasih telah menerima Surat Telegram Panglima TNI Nomor TR/392/2021 tanggal 30 April 2021, dan Surat Telegram Kasad Nomor ST/1149/2021 tanggal 3 Mei 2021 tentang perintah menyiapkan satuan, alat peralatan, serta Alutsista dalam rangka mendukung kelancaran sekaligus kesuksesan penyelenggaraan PON XX serta Perparnas XVI tahun 2021 di Papua. Hal tersebut menunjukkan bahwa Pimpinan TNI maupun TNI AD turut menaruh perhatian akan kesuksesan dan kelancaran penyelenggaraan PON XX yang akan dilaksanakan mulai tanggal 2 s.d. 15 Oktober 2021 nanti.

Di dalam implementasinya, selain bertanggungjawab di bidang pengamanan sesuai fungsinya, Kodam XVII/Cenderawasih juga berperan dalam memberikan dukungan di sejumlah bidang lainnya seperti dukungan sarana transportasi, dukungan akomodasi bagi atlet dan *official* PON serta percepatan pemberian vaksin Covid-19 bagi masyarakat Papua yang berada di sekitar venue PON XX khususnya di empat klaster dan 1 Kabupaten penyangga yaitu Kabupaten Keerom.

Kesuksesan pelaksanaan suatu kegiatan amat bergantung pada perumusan rencana pengamanan yang matang. Demikian pula halnya dengan pelaksanaan PON XX yang akan segera dilaksanakan ini. Perhelatan olahraga tersebut membutuhkan rencana pengamanan dari semua instansi terkait yang bertanggung jawab terhadap



tugas tersebut. Untuk mendukung kegiatan pengamanan, Kodam XVII/ Cenderawasih telah menyiapkan personel dan materiil dalam rangka pengamanan PON XX 2021, baik dalam rangka Pengamanan PON XX itu sendiri ataupun Pengamanan VVIP.

Pada pelaksanaan PON XX di Provinsi Papua, Kodam XVII/ Cenderawasih melibatkan kurang lebih 4.700 personel untuk mendukung operasi pengamanan yang terdiri dari Pengamanan PON XX dan Pengamanan VVIP. Tugas pengamanan tersebut akan dilaksanakan di empat klaster penyelenggaraan PON. Kodam XVII/ Cenderawasih bekerjasama dengan Polda Papua akan melaksanakan pengamanan (*insert pasukan*) mulai dari tanggal 18 September s.d. 18 Oktober 2021 dimana sasaran pengamanan terdiri dari tempat/ *venue* pertandingan serta pengamanan di penginapan dan rute yang akan dilewati oleh atlet maupun *official*. Hal tersebut dilakukan karena sebelum PON XX resmi dibuka, sudah terdapat beberapa pertandingan babak penyisihan yang akan dimulai seja tanggal 22 September 2021 sehingga pengamanan harus dilaksanakan sebelum kegiatan pertandingan dimulai.

Dalam konteks tugas pengamanan, selain mengamankan penyelenggaraan PON, Kodam XVII/ Cenderawasih juga melaksanakan Pengamanan VVIP sebagai salah satu pengejawantahan tugas pokoknya sesuai amanat UU Nomor 34 tahun 2004 tentang TNI. Pembukaan PON XX yang rencananya akan dibuka oleh Presiden RI mengharuskan Kodam XVII/ Cenderawasih menyiapkan konsep pengamanan VVIP terhadap rencana kedatangan dan acara pembukaan PON XX oleh Presiden RI. Adapun jumlah personel yang telah disiapkan oleh Kodam XVII/ Cenderawasih dalam pengamanan VVIP tersebut berjumlah sekitar 1.800 orang dengan dibantu oleh personel Polda Papua serta instansi horizontal lainnya.

Selain di bidang pengamanan, Kodam XVII/ Cenderawasih juga berperan dalam memberikan dukungan transportasi bagi atlet dan *official* PON XX. Dukungan kendaraan tersebut bahkan telah diberikan juga sebelum PON XX diselenggarakan, dimana dalam hal ini Kodam XVII/ Cenderawasih memberikan dukungan sarana transportasi bagi Atlet PON XX Provinsi Papua selama pelaksanaan pemusatan latihan.

Rencana dukungan transportasi dari Kodam XVII/ Cenderawasih yang akan diberikan selama pelaksanaan PON XX berjumlah 115 unit kendaraan bermotor yang terdiri dari kendaraan roda dua dan kendaraan roda empat serta alat angkutan air berjumlah 9 unit. Dukungan kendaraan tersebut akan didistribusikan pada empat klaster PON XX yang ada. Pemberian dukungan tersebut tidak hanya dalam bentuk kendaraan angkut, namun juga kendaraan tempur serta kendaraan taktis yang akan digunakan dalam PON XX khususnya saat Pengamanan VVIP. Hal tersebut dilakukan sebagai penjabaran perintah dari Mabes TNI dan Mabes TNI AD guna mendukung kesuksesan dan keamanan penyelenggaraan PON XX. Sebagai pedoman dalam pelaksanaannya terkait bidang transportasi dan akomodasi, Kodam XVII/ Cenderawasih juga telah membuat Nota Kesepahaman dengan Pengurus Besar PON XX Provinsi Papua yang telah ditandatangani pada tanggal 11 Mei 2020.

Di samping sektor transportasi dan keamanan, sarana dan prasarana akomodasi juga merupakan bagian yang penting dalam suatu penyelenggaraan event bertaraf nasional. Untuk mengantisipasi jumlah atlet, *official* dan tamu yang akan datang dalam menghadiri perhelatan PON XX, tentunya dibutuhkan akomodasi tempat tinggal yang layak dan memadai. Terkait hal tersebut, satuan jajaran di Kodam XVII/ Cenderawasih turut memberikan dukungan sarana akomodasi berupa barak, mes dan rumah di seluruh klaster



pelaksanaan PON XX. Semua sarana akomodasi tersebut telah disiapkan sehingga layak untuk digunakan sebagai tempat tinggal atlet dan *official* secara memadai.

Sarana akomodasi yang telah disiapkan Kodam XVII/ Cenderawasih berjumlah lebih kurang 1.400 tempat tidur dan tersebar di wilayah Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke serta Kabupaten Mimika. Di wilayah Kota Jayapura dan Kabupaten Jayapura, beberapa sarana akomodasi yang telah disiapkan diantaranya di satuan Denmadam XVII/ Cenderawasih, Rindam XVII/ Cenderawasih, Yonif RK 751/ VJS dan Denzipur 10/ KYD. Di wilayah Kabupaten Merauke, telah disiapkan sarana akomodasi di satuan Korem 174/ ATW. Sedangkan di Kabupaten Mimika, telah disiapkan akomodasi di satuan Denkav 3/ SC dan Kompi A Yonif 757/ GV.

Selain pengamanan, transportasi, dan akomodasi yang menjadi bagian penting dalam terselenggaranya PON XX, hal lain yang juga amat memerlukan perhatian serta berpengaruh langsung terhadap penyelenggaraan PON XX ialah bidang kesehatan khususnya pemberian vaksinasi guna memitigasi dampak Pandemi *Covid-19*. Semua atlet, *official* dan masyarakat yang berada di sekitar venue PON XX diharapkan telah mendapatkan vaksinasi *Covid-19* sebelum pelaksanaan kegiatan pertandingan berlangsung. Hal ini bertujuan untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19* selama kegiatan PON XX. Kerjasama dari semua pihak dalam penanganan *Covid-19* khususnya pemberian vaksinasi terhadap masyarakat yang berada di sekitar venue PON XX menjadi perhatian pemerintah pusat pada penyelenggaraan PON XX ini.

Dalam rangka mendukung program tersebut, Kodam XVII/ Cenderawasih turut serta membantu pemerintah daerah dalam mengakselerasi pelaksanaan vaksinasi yang difokuskan di Kota Jayapura, Kabupaten Jayapura, Kabupaten Merauke dan Kabupaten Mimika sebagai klaster penyelenggaraan PON XX serta Kabupaten Keerom selaku Kabupaten penyangga. Satuan di jajaran Kodam XVII/ Cenderawasih bekerjasama bahu membahu dengan Polda Papua dan Dinas Kesehatan pemerintah daerah dalam memberikan layanan vaksinasi sehingga cakupan penerima vaksinasi akan semakin luas khususnya di empat klaster PON XX dan 1 kabupaten penyangga tersebut. Selain memberikan vaksinasi bagi masyarakat sekitar, Kodam XVII/ Cenderawasih juga memberikan sosialisasi tentang penegakan

Protokol Kesehatan sehingga diharapkan masyarakat yang berada di wilayah Papua khususnya yang berada di sekitar venue PON XX benar-benar memahami tentang arti penting disiplin penerapan 3 M (memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak).

### Penutup

Kesuksesan penyelenggaraan PON XX tidak terlepas dari peran dan dukungan semua pemangku kepentingan baik yang berada di tingkat pusat maupun tingkat daerah. Kerjasama dari semua pihak akan memberikan harapan bahwa penyelenggaraan PON XX 2021 di Provinsi Papua dapat terlaksana dengan aman, lancar dan sukses. Semua pemangku kepentingan baik di pusat dan daerah memiliki tanggung jawab yang sama guna menyukseskan perhelatan pesta olahraga nasional 4 tahunan ini.

Sebagai bagian dari Forkopimda Provinsi Papua, Kodam XVII/ Cenderawasih memainkan peran sentral dalam mendukung terselenggaranya PON XX yang aman dan sukses. Kodam XVII/ Cenderawasih juga telah mendapatkan instruksi dari Mabes TNI dan Mabesad untuk mendukung sarana serta prasarana dalam PON XX Papua sehingga diharapkan pelaksanaan PON XX dapat berjalan aman, lancar dan sukses.

Dalam pengejawantahannya, Kodam XVII/ Cenderawasih terlalu penting untuk diabaikan keberadaannya dalam menyukseskan PON XX 2021, mengingat peran Kodam XVII/ Cenderawasih yang tidak hanya bertanggung jawab di bidang pengamanan saja, namun juga di beberapa bidang lainnya. Dukungan transportasi, akomodasi dan vaksinasi *Covid-19* bagi masyarakat di sekitar venue PON XX yang diberikan oleh Kodam XVII/ Cenderawasih merupakan wujud nyata kontribusi positifnya agar penyelenggaraan PON XX Papua dapat berjalan dengan aman, sukses dan lancar.



# KETAHANAN PANGAN TEPAT GUNA, UPAYA SELAMATKAN BANGSA INDONESIA

**OLEH : MAYOR JENDERAL TNI KUNTO ARIEF WIBOWO, S.I.P**  
(Panglima Divisi 3/Kostrad)

**I**ndonesia sebagai negara agraris yang terletak di daerah tropis, dengan berbagai keanekaragaman hayati di dalamnya, secara umum memiliki potensi untuk memiliki ketahanan pangan yang optimal, dan menjadikan sektor pertanian sebagai budaya dan identitas negara.

Sebelum pandemi Covid-19, sektor agrikultur mendominasi lapangan pekerjaan di Indonesia dengan persentase sebesar 27,33 persen, sehingga dapat disimpulkan bahwa peranan agrikultur sudah sangat strategis di Indonesia [Menkominfo, 2019].

Berkaca dari hal tersebut, maka diperlukan suatu program yang dapat menjaga keberlangsungan sektor pertanian di tengah berkecamuknya pandemi Covid19, sekaligus meningkatkan ketahanan pangan di Indonesia. Salah satu program yang dicanangkan pemerintah saat ini yaitu program *Food Estate*.

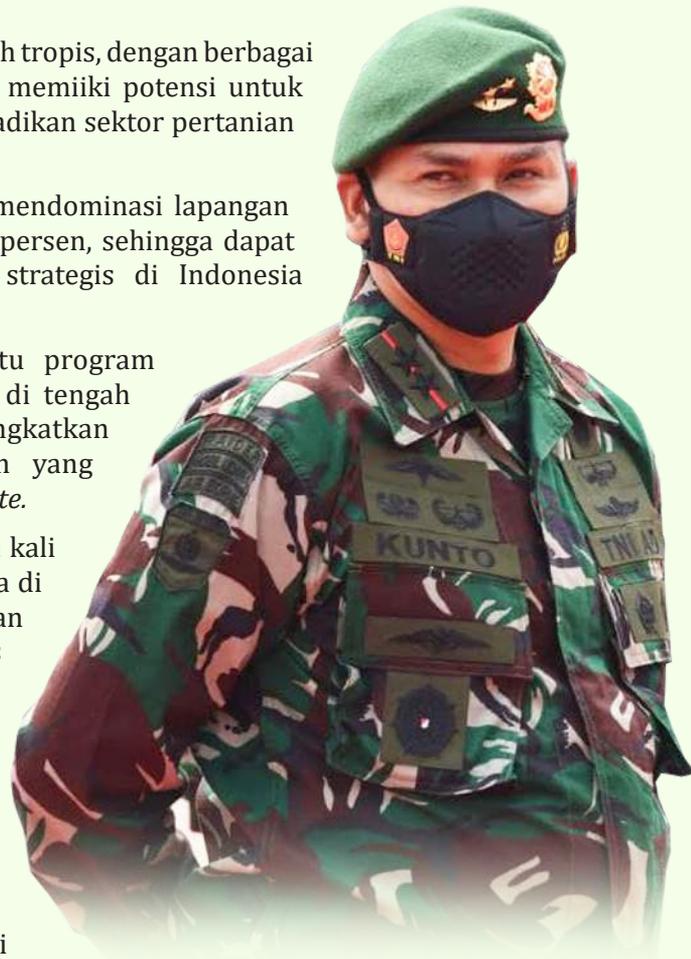
Merujuk data dari Kementan, program *Food Estate* ini kali difokuskan pada empat lokasi di Indonesia. Lokasi pertama di Kabupaten Kapuas dan Kabupaten Pulang Pisau, Kalimantan Tengah, dengan luas lahan 30.000 hektar, untuk komoditas padi dan singkong. Lokasi kedua di Kabupaten Humbang Hasundutan, Sumatera Utara, dengan luas lahan 1000 hektar, untuk komoditas tanaman hortikultura [bawang merah, bawang putih, kentang, dll. Sedangkan dua lokasi lainnya, di Kabupaten Sumba Tengah, Nusa Tenggara Timur [NTT], dengan luas lahan 5.000 hektar, dan Pulau Buru, Maluku, dengan luas lahan 1.000 hektar.

Untuk menjadi kawasan *Food Estate* harus memenuhi beberapa persyaratan, di antaranya memiliki jaringan irigasi, petani, sistem pendukung produksi pertanian yang baik, serta lahan yang digunakan harus bebas dari hutan atau kawasan yang dilindungi.<sup>1</sup> Melalui program ini diharapkan empat faktor utama ketahanan pangan, yaitu ketersediaan pangan, akses pangan, konsumsi pangan tepat guna dan stabilitas pangan [Food and Agriculture Organization, 2020] dapat segera terwujud di Indonesia.

Pengembangan program ini diharapkan bukan hanya menyediakan cadangan strategis pangan [karbonhidrat] seperti padi, singkong, jagung, dan kentang, juga tanaman bernutrisi antioksidan tinggi, seperti buah-buahan, serta tanaman herbal.

Upaya ini, selain memberikan pengaruh positif kepada petani lokal, juga beberapa sektor produksi barang penunjang pertanian, seperti pupuk dan mesin pertanian, akan semakin berkembang, dan pada akhirnya akan meningkatkan pemasukan dari sektor pertanian.

Leluhur bangsa Indonesia, selama berabad-abad menciptakan kawasan *Food Estate* tepat guna, yang merupakan kawasan pertanian atau kebun campuran, yang tidak hanya menghasilkan karbonhidrat,



<sup>1</sup> Majalah GATRA review Edisi Desember 2020, "Menjaga Pangan Era Kenormalan Baru", hlm. 60.

juga vitamin, protein, lemak, kalsium. Juga ditanam sejumlah tanaman herbal, yang dapat dijadikan bumbu masak maupun pagar tanaman atau pelindung, seperti serai, jahe, kunyit, laos, sirih, pohon sungkai, salam, dan lainnya. Bahkan, di kawasan tersebut, juga pelihara ikan, ayam, kambing, sapi, kerbau, dan lainnya. Pada saat ini, pertanian terpadu ini disebut Plasma Nutfah.

Apabila sektor pertanian terus berkembang dan maju, maka lapangan pekerjaan akan kian terbuka, pertumbuhan ekonomi akan meningkat dan keadilan sosial-ekonomi akan segera terwujud [*International Labour Organization, 2008*].

### Tanaman buahan dan herbal

Ketersediaan pangan di tengah pandemi saat ini, juga dimaksudkan agar masyarakat memiliki gizi dan nutrisi yang baik, yang mampu menjaga, serta meningkatkan daya tahan tubuh dari ancaman Covid-19. Upaya menjaga dan meningkatkan daya tahan tubuh dapat pula dilakukan dengan mengonsumsi sejumlah tanaman buahan dan tanaman herbal asli Indonesia.

Sejumlah tanaman buahan yang tumbuh baik di Indonesia, sejak ratusan tahun lalu, yang memiliki nutrisi oksidan tinggi, antaralain manggis, buah naga merah, jambu merah, semangka merah, jeruk, serta buahan pangan seperti jengkol dan petai. Sementara tanaman herbal terbukti dapat mencegah paparan Covid-19, dikarenakan pada tanaman tersebut terdapat senyawa yang dapat meningkatkan kekebalan tubuh sebagai *immune booster*, misalnya jahe, kunyit, laos, sirih, serai, dan banyak lainnya.

Hingga saat ini, belum ditemukan pengobatan khusus yang tersedia untuk menyembuhkan pasien yang terpapar Covid-19. Maka upaya yang dapat dilakukan saat ini adalah memelihara atau meningkatkan sistem daya tahan tubuh.

Tubuh terdiri dari sel, jaringan, organ dan mediator terlarut yang terintegrasi untuk membentuk sistem kekebalan dalam rangka menangkal serangan asing yang mengancam integritasnya. Sistem daya tahan tubuh terdiri dari kekebalan alami [*innate immune*] dan kekebalan adaptif [*adaptive immune*].<sup>2</sup>

Sistem kekebalan alami melibatkan sel-sel pembunuh alami, sedangkan sistem kekebalan



adaptif akan menghasilkan antibodi sebagai respon imun. Pada kondisi tubuh yang sehat reaksi imun alami dan reaksi imun adaptif bekerja untuk mempertahankan kekebalan tubuh.

### Potensi herbal

Indonesia dikenal sebagai “gudang herbal” dikarenakan dari 40.000 jenis flora yang ada di dunia, sebanyak 30.000 dari flora tersebut tumbuh di Indonesia. Meskipun masih banyak kekayaan hayati Indonesia yang belum terungkap.<sup>3</sup> Melimpahnya kekayaan alam tersebut membuat Indonesia juga dijuluki sebagai *live laboratory*.

Pemanfaatan herbal dalam bentuk ramuan seduhan dan jamu itu pun saat ini semakin meningkat, dan seolah telah menjadi trend hidup sehat di kalangan masyarakat.

Konsumsi herbal pada umumnya ditujukan untuk memelihara sistem kekebalan tubuh yang baik, sedangkan untuk memperbaiki sistem kekebalan tubuh hanya diperlukan pada saat kondisi tubuh tidak dalam kondisi yang baik.

Herbal merupakan bahan atau produk dari tumbuhan yang bermanfaat dalam pengobatan atau kesehatan manusia dan mengandung bahan mentah atau olahan dari satu atau lebih tanaman.

Beberapa tanaman herbal yang tersedia di Indonesia telah mengalami serangkaian penelitian, mulai dari budi daya sampai dengan uji klinik, yang dilakukan Badan POM Depkes RI. Kegiatan tersebut dilakukan dalam rangka membuktikan khasiat dan keamanannya secara ilmiah, sehingga dapat disejajarkan dengan obat modern, bahkan dapat dikembangkan ke arah fitofarmaka.

<sup>2</sup> Pedoman Penggunaan Herbal dan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 di Indonesia, Badan POM RI, 2020

<sup>3</sup> LIPI : Keanekaragaman Hayati Indonesia Belum Banyak Terungkap, dalam <http://lipi.go.id/berita/single/Keanekaragaman-Hayati-Indonesia-Belum-Banyak-Terungkap/11555> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021.



Fitofar maka merupakan produk yang mengandung bahan atau ramuan bahan, salah satunya bahan tumbuhan, yang dibuktikan aman dan memiliki khasiat secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik, serta bahan baku dan produk jadinya telah distandarisasi.

Berdasarkan hasil penelitian oleh Badan POM Depkes RI, terdapat beberapa tumbuhan obat yang dapat dimanfaatkan untuk memelihara ketahanan tubuh sebagai *immune booster* seperti kunyit [*Curcuma longa L.*], temulawak [*Curcuma xanthorrhiza Roxb.*], jahe [*Zingiber officinale Roscoe*], sambiloto [*Andrographis paniculata*], dan sebagainya. Salah satu tanaman obat yang bisa menjadi pilihan untuk dikembangkan di tengah pandemi saat ini adalah nilam. Nilam [*Pogostemon cablin Benth*] adalah suatu semak tropis penghasil sejenis minyak atsiri yang dinamakan sama [minyak nilam].<sup>4</sup> Bagian nilam yang seringkali dimanfaatkan adalah daunnya, untuk diekstraksi minyaknya, kemudian diolah menjadi parfum, bahan dupa, minyak atsiri, anti serangga, serta digunakan pada industri kosmetik. Minyak atsiri merupakan salah satu hasil dari komoditi perkebunan yang bernilai ekspor tinggi dan telah memberikan devisa bagi Indonesia.

Minyak atsiri memiliki berbagai macam manfaat, di antaranya sebagai wewangian [pada kosmetik, produk perawatan tubuh], minyak aromaterapi, minyak gosok [untuk masuk angin, penghangat badan, karminatif], pengharum ruangan, menolak serangga, antiseptik, pestisida hayati serta lainnya.

Minyak atsiri yang beredar di pasaran dunia sekitar 70 jenis. Di Indonesia terdapat sekitar 40 jenis tanaman yang dapat menghasilkan minyak atsiri, Sebagian besar minyak atsiri tersebut berasal dari tanaman nilam, serai wangi, akar wangi, cengkih, pala, lada, dan lainnya.

Sejak lama obat tradisional yang berbahan baku herbal telah dikonsumsi masyarakat Indonesia, dan disejajarkan dengan obat-obatan modern dikarenakan harganya yang masih relatif terjangkau.

Obat-obatan herbal ini menjadi pengetahuan pada setiap suku bangsa di Indonesia. Selama ratusan tahun, obat-obatan ini menjaga kesehatan manusia Indonesia. Namun seiring perkembangan modernisme, yang membuat manusia tidak lagi bergantung dengan alam dalam pengobatan, serta berkurangnya hutan sebagai habitat tanaman herbal [termasuk tanaman buahan], membuat pengetahuan ini “menghilang” pada masyarakat Indonesia.

*Trend* “kembali ke alam” untuk pengobatan dan perawatan kesehatan secara alami pernah populer di negara-negara maju, khususnya di wilayah Eropa dan Amerika Serikat. Hal ini berdampak meningkatnya permintaan dunia terhadap bahan baku herbal, terutama dari negara-negara penghasil produk herbal seperti Cina dan India. Terlebih di tengah pandemi Covid-19 saat ini, permintaan dari dalam negeri pun tidak kalah tingginya dengan permintaan dari luar.<sup>5</sup>

Peningkatan permintaan herbal saat ini menunjukkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ketahanan tubuh sangat tinggi. Selain itu, ditinjau dari segi ekonomi, budidaya tanaman obat seperti nilam, juga mampu mendorong ekonomi kerakyatan lewat produktifitas petaninya.<sup>6</sup>

Oleh karenanya dibutuhkan suatu upaya untuk menjamin ketersediaan bahan-bahan herbal tersebut sehingga mudah dijangkau masyarakat, selain ketersediaan bahan-bahan pangan dalam rangka menjaga ketahanan pangan di tengah pandemi Covid-19 di Indonesia.\*

4 Budidaya Tanaman Nilam, Dinas Perkebunan Provinsi Jawa Timur, Pengembangan Sarana dan Prasarana Pembangunan Perkebunan Tahun 2013.

5 Republika : Permintaan Jamu dan Suplemen Herbal Melejit, dalam <https://republika.co.id/berita/q7xslt374/permintaan-jamu-dan-suplemen-herbal-melejit> diakses pada tanggal 10 Agustus 2021.

6 VIVA : Inspirasi Budidaya Tanaman Nilam Bisa Hasilkan Rp 50 Juta, dalam <https://www.viva.co.id/gaya-hidup/inspirasi-unik/1300880-inspirasi-budidaya-tanaman-nilam-bisa-hasilkan-rp50-juta> diakses pada tanggal 11 Agustus 2021.

\*) Mayor Jenderal TNI Kunto Arief Wibowo, S.I.P., saat ini menjabat Panglima Divisi Infanteri 3/Kostrad. Saat menjabat Danrem 044/Garuda Dempo [2016—2018], dia menjadi Komando Satgas Penanganan Karhutla Sumatera Selatan. Dia menjadi pembicara dalam KTT Perubahan Iklim 2016 [COP 22] di Marrakesh, Maroko, dengan makalah “Local Innovative Forest Fire Prevention and Land Supression.” Selama menjabat Kasdam III/Siliwangi [2020—2021, dia aktif pada program Citarum Harum.

# KONSEP GELAR SATUAN ARMED TNI AD MENUJU *WORLD FIRST CLASS GUNNER*

OLEH : MAYJEN TNI TOTOK IMAM SANTOSO, S.IP, S.SOS, M.TR (HAN)  
(Danpussenarmed Kodiklatad)

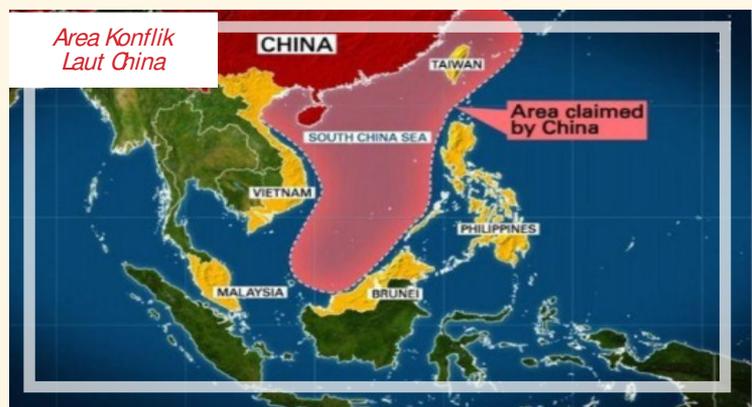
*“Whoever if you can control Asia and Europe, you can rule the world.”*  
- Sir Halford Mackinder -

## LATAR BELAKANG

**A**manat konstitusi yang tercantum dalam UUD NRI 1945, baik dalam masa damai ataupun masa perang, TNI AD bertugas untuk menegakkan kedaulatan, menjamin keutuhan wilayah, serta keselamatan bangsa. Dengan demikian TNI AD dituntut untuk menata gelar satuannya dalam rangka mewujudkan amanat tersebut, dan juga mempertimbangkan hakekat ancaman yang akan muncul di kawasan regional maupun nasional. Seiring dengan perkembangannya dalam penataan gelar TNI AD masih perlu dioptimalkan dihadapkan dengan wilayah negara kesatuan Republik Indonesia yang sangat luas, khususnya wilayah daratan dengan segala aspeknya dan kompleksitas masalah yang merupakan media tempat bertempur kekuatan TNI AD. Oleh sebab itu, TNI AD harus beradaptasi dan mampu mengelola segala aspek wilayah daratan dengan penataan gelar satuan yang tersebar sehingga dapat menangkal timbulnya ancaman terhadap kedaulatan negara, keutuhan wilayah dan keselamatan bangsa.<sup>1</sup> Penembak meriam kelas satu dunia Penataan gelar TNI AD termasuk didalamnya satuan Armed sangat dipengaruhi luasnya wilayah Indonesia, potensi ancaman yang timbul dan imbalan daya tempur dengan kekuatan-kekuatan negara tetangga yang memiliki Alutsista Meriam dan MLRS.

Dengan demikian merupakan suatu keniscayaan untuk menata dan memodernisasi Alutsista satuan Armed yang tergelar saat ini guna memberikan keamanan dan *“Deterrent Effect”* bagi negara-negara kawasan. Langkah modernisasi Alutsista dan gelar satuan Armed sejalan dengan visi Armed sebagai upaya untuk mewujudkan *World First Class Gunner* dengan melakukan perencanaan yang bersifat strategis yang tertuang dalam

periode Renstra 5 tahunan dengan berpedoman pada *Capability Based Planning, Threat Based Planning* dan *Program Oriented*. Sehingga didapat kekuatan satuan Armed yang mampu mengcover wilayah Indonesia dan dapat bersaing dengan kekuatan negara-negara di kawasan. Dengan demikian satuan Armed dapat menyelenggarakan tugas pokoknya sebagai bantuan tembakan dan Serangan Artileri secara cepat, tepat dan kontinyu terhadap sasaran darat dan permukaan di seluruh wilayah Indonesia.



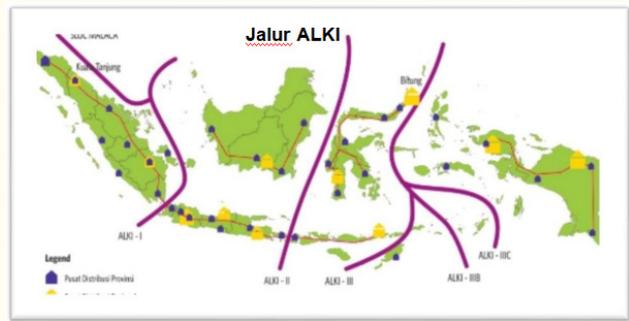
1 Penembak meriam kelas satu dunia

### POKOK PERMASALAHAN YANG DI HADAPI

Hal-hal yang mempengaruhi penataan gelar satuan Armed di seluruh wilayah Indonesia, yaitu **Pertama**, kompleksitas ancaman dan perkembangan lingkungan strategis dengan adanya konflik Kawasan laut Cina selatan, konflik perbatasan negara didarat maupun di perairan Indonesia, dan empat “*Choke Points Strategis*” di Kawasan Asia Tenggara yang sering diwarnai konstelasi politik/keamanan, serta wilayah perairan Indonesia sebagai jalur ALKI untuk kapal-kapal asing yang melintasi wilayah Indonesia; **Kedua**, wilayah Indonesia yang cukup luas dan potensi sumber daya alam Indonesia yang melimpah ditambah posisi yang strategis bagi negara-negara kawasan dalam perebutan sumber daya alam di wilayah Indonesia; **Ketiga**, perkembangan teknologi Alutsista Armed negara tetangga dari segi jumlah Alutsista dan kemampuan yang akan berdampak terhadap modernisasi Alutsista satuan Armed yang dimiliki, perimbangan daya tempur relatif sangat berpengaruh dalam keberhasilan suatu operasi atau pertempuran, sehingga menjadi hal yang wajar apabila suatu negara mengetahui kekuatan negara lain apalagi dengan negara yang memiliki sejarah kalam hubungan bilateral.

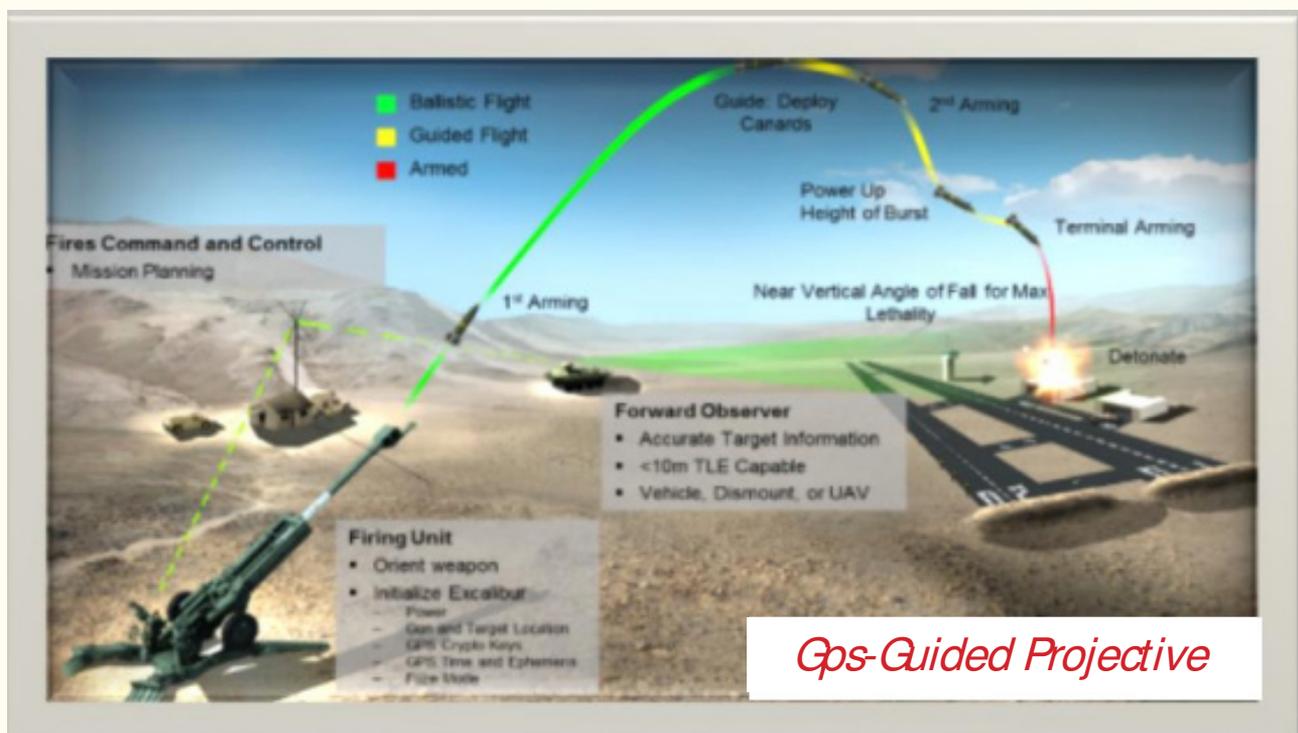
### KONSEP GELAR SATUAN ARMED TNI AD KEDEPAN

Penataan gelar satuan Armed disusun dengan mempertimbangan hal-hal yang berpengaruh di atas untuk memungkinkan



pengerahan Alutsista Armed secara berkelanjutan dalam segala kondisi, dalam rangka melindungi kepentingan nasional tanpa merugikan kepentingan umum/masyarakat berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Dengan demikian untuk mendukung hal tersebut penataan gelar satuan Armed dilaksanakan sebagai upaya inisiatif penataan kekuatan yang memiliki kesiapan operasional dan kesiapan tempur serta mobilitas yang tinggi dari satuan Armed dalam mendukung optimalisasi tugas pokok TNI AD. Adapun konsep Gelar Satuan Armed TNI AD guna menuju *World First Class Gunner*, sebagai berikut; **Pertama**, Gelar Satuan Armed TNI AD ditinjau dari kompleksitas ancaman dan perkembangan lingkungan strategis; **Kedua**, Gelar Satuan Armed TNI AD ditinjau dari luas wilayah dan potensi Sumber Daya Alam; **Ketiga**, Gelar Satuan Armed TNI AD ditinjau dari Modernisasi Alutsista dan perkembangan teknologi Alutsista negara lain.

**Pertama**, Gelar Satuan Armed TNI AD ditinjau dari kompleksitas ancaman dan perkembangan lingkungan strategis. Dengan





*Ecalibur M982*

adanya Wacana pemindahan Ibukota Negara di wilayah Kalimantan Timur akan membutuhkan kekuatan-kekuatan TNI dalam mengamankan Ibukota Negara dari ancaman yang bersifat dinamis dan kompleks. Oleh sebab itu perlu digelar 1 Batalyon Armed 105 mm/Meriam kaliber sedang Kodam VI/Mulawarman bertempat di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) Provinsi Kaltim sebagai satuan Armed IKN dan 1 Batalyon Armed 155 mm/Meriam kaliber besar di Kabupaten Nunukan Provinsi Kaltara. Sedangkan untuk mengantisipasi perkembangan konflik di kawasan laut Cina selatan/Laut Natuna Utara perlu digelar 1 Batalyon Roket/MLRS di Kabupaten Natuna dan 1 Batalyon Roket/MLRS di Pekanbaru.

**Kedua,** Gelar Satuan Armed TNI AD yang ditinjau dari luas wilayah dan potensi Sumber Daya Alam. Gelar satuan Armed yang berada di kekuatan terpusat TNI-AD dan gelar satuan Armed yang berada di kekuatan kewilayahan. Penataan Gelar satuan Armed di Kekuatan terpusat akan diarahkan untuk melengkapi Menarmed 3 Kostrad di Kariango dengan 1 Yonarmed Roket/ MLRS di Biak dan 1 Yonarmed 155 mm/ Meriam kaliber besar di Sorong karena kekuatan satuan Armed Kostrad merupakan kekuatan yang dapat dimobilisasi secara khusus ke seluruh wilayah timur Indonesia dan secara umum ke seluruh wilayah Indonesia guna menghadapi setiap ancaman yang mungkin timbul. Penataan Gelar satuan Armed di kekuatan kewilayahan akan diarahkan untuk melengkapi masing-masing Kotama kewilayahan dengan kekuatan 1 Batalyon Armed 155 mm/ Meriam kaliber besar Kodam XIV/Hasanuddin di Bone, 1 Batalyon Armed 155 mm/Meriam kaliber besar Kodam XVI/Patimura di Ambon, 1 Batalyon Armed Roket/MLRS Kodam XVII/

Cendrawasih di Jayapura dan 1 Batalyon Armed 155 mm/Meriam kaliber besar Kodam XVIII/Kasuari di Tambrouw dengan tujuan untuk menyelenggarakan bantuan tembakan bagi satuan manuver yang melaksanakan tugas-tugas operasi di wilayahnya.

**Ketiga,** Gelar Satuan Armed TNI AD yang ditinjau dari Modernisasi Alutsista dan perkembangan teknologi Alutsista negara lain. Realisasi Program Modernisasi Alutsista Armed melalui pengadaan Roket/MLRS (*Multiple-Launcher Rocket System*) dan meriam-meriam yang berteknologi tinggi merupakan langkah nyata pelaksanaan rencana strategis Pussenarmed pada periode sebelumnya dan periode yang akan datang dalam rangka mewujudkan *World First Class Gunner*. Pengadaan MLRS dan meriam-meriam yang berteknologi tinggi akan terus dilanjutkan seperti Alutsista Armed (Meriam 155 mm, MLRS) dilengkapi dengan Munisi dan Roket dengan *Guided System* berkemampuan *Long Range Precision Fires*, yang kemudian ditindaklanjuti dengan penempatan Alutsista Armed di satuan-satuan Armed yang sudah tergelar di seluruh wilayah Indonesia maupun satuan Armed yang masih dalam tahap perencanaan. Untuk mengamankan pulau - pulau terluar dengan menggelar 2 Baterai Roket/MLRS Kodam XVI/Pattimura di Kabupaten Morotai dan Kabupaten Kepulauan Tanimbar Saumlaki serta 1 Baterai Roket/MLRS Kodam XVII/Cendrawasih di Merauke dalam rangka mengamankan perbatasan RI-PNG.

## KESIMPULAN

Satuan Armed TNI AD saat ini telah tergelar di beberapa wilayah Republik Indonesia namun dihadapkan dengan pokok permasalahan di atas maka perlu penambahan gelar satuan Armed TNI AD sebagai berikut :

**Pertama,** ditinjau dari kompleksitas ancaman dan perkembangan lingkungan strategis maka digelar 2 Batalyon Armed di Kodam VI/Mulawarman yaitu 1 Batalyon Armed 105 mm/Meriam kaliber sedang di Kabupaten Penajam Paser Utara (PPU) dan 1 Batalyon Armed 155 mm/Meriam kaliber besar di Kabupaten Nunukan, serta digelar 2 Batalyon Armed Roket/MLRS di Kodam I/Bukit Barisan bertempat di kabupaten Natuna dan di Pekanbaru untuk menghadapi kemungkinan ancaman konflik kawasan Laut Cina Selatan.



# TANTANGAN GEOPOLITIK DALAM MENGHADAPI PERANG GENERASI KELIMA DITINJAU DARI PRESPEKTIF SEJARAH

OLEH : BRIGJEN TNI DR. RACHMAT SETIAWIBAWA, S.I.P., M.M. M.TR.(HAN)  
(Kepala Dinas Sejarah TNI AD)

*"A country without memory, is a country of madmen"*  
(George Santayana)

**B**ila kita mengingat kembali sejarah masa lalu, menjelang berakhirnya Perang Dunia ke II, negara-negara imperialis masih menerapkan model penjajahan gaya klasik atau yang disebut *direct colonialism*, hingga mereka tersadar bahwa masa kejayaannya telah memudar. Hingga akhirnya negara-negara itu merubah konsep dengan menggunakan model penjajahan gaya baru agar bisa terus menjajah negara-negara merdeka. Model gaya baru tersebut berupa praktek kapitalisme global dan imperialisme kultural untuk mengganti kontrol politik atau militer secara langsung sehingga memunculkan istilah *neo-colonialism*. Istilah tersebut dipakai pertama kali oleh Kwame Nkrumah yang merupakan Presiden Ghana pertama dalam bukunya *Neo-colonialism: The Last State of Imperialism*. Neo-kolonialisme merupakan penguasaan dan penjajahan imperialis, bahkan dapat dikatakan sebagai imperialisme yang paling kejam selama ini.

*Neo-kolonialisme merupakan bentuk yang paling sadis dari imperialisme yang pernah ada. Bagi mereka yang menjalankannya, hal itu berarti kekuasaan tanpa tanggungjawab dan bagi mereka yang menderita karenanya, hal itu berarti eksploitasi tanpa kompensasi. Dalam kolonialisme lama, kekuasaan imperial paling tidak memberi penjelasan dan pertimbangan di negaranya tindakan-tindakan yang diambil di luar negeri (koloni). Sedangkan di negara koloni mereka yang menjalankan pemerintahan imperial paling tidak mendapatkan perlindungan dari tindakan kekerasan para lawannya. Dengan neo-kolonialisme tidak satupun dari dua hal itu terjadi<sup>2</sup>*

Sebenarnya hal itu sudah sejak lama diingatkan Bung Karno dalam Pledoinya yang dibacakan dihadapan pengadilan kolonial Belanda di Bandung pada tahun 1930, dengan judul "Indonesia Menggugat". Pledoi ini pada hakikatnya bukanlah bentuk pembelaan pribadi agar dirinya tidak dipenjara, tapi lebih berisi sebagai gugatan atas praktek kolonialisme dan imperialisme yang tengah berlangsung dan akan terus berlangsung. Setelah Indonesia merdeka, Bung Karno menyerukan agar tetap waspada terhadap kolonialisme dan imperialisme gaya baru. Bahkan, dalam pidato pembukaan Konferensi Asia Afrika pada 18 April 1955 Presiden Soekarno mengatakan:

*And, I beg of you do not think of colonialism only in the classic form which we of Indonesia, and our brothers in different parts of Asia and Africa, knew. Colonialism has also its modern dress, in the form of economic control, intellectual control, actual physical control by a small but alien community within a nation. It is a skilful and determined enemy, and it appears in many guises. It does not give up its loot easily. Wherever, whenever and however it appears, colonialism is an evil thing, and one which must be eradicated from the earth<sup>3</sup>*



1 Kepala Dinas Sejarah TNI AD, alamat kantor di Jalan Belitung No. 6 Bandung.

2 Kwame Nkrumah, *Neo-Colonialism: The Last Stage of Imperialism*. (London: Thomas Nelson and Sons, 1965), hlm. xi.

3 Lihat Edi S. Ekadjati (ed.), *Himpunan Dokumen Konferensi Asia-Afrika 18-24 April 1955* (Jakarta: Panitia Nasional Peringatan 30 Tahun Konferensi Asia-Afrika, 1985).

(Dan, saya minta kepada Tuan-tuan, janganlah hendaknya melihat kolonialisme dalam bentuk klasiknya saja, seperti yang kita di Indonesia dan saudara-saudara kita berbagai-bagai wilayah Asia dan Afrika, mengenalnya. Kolonialisme mempunyai juga baju modern, dalam bentuk penguasaan ekonomi, penguasaan intelektual, penguasaan materiil yang nyata, dilakukan oleh sekumpulan kecil orang-orang asing yang tinggal di tengah-tengah rakyat. Ia merupakan musuh yang licin dan tabah, dan menyaru dengan berbagai cara. Tidak gampang ia mau melepaskan mangsanya. Dimana, bilamana dan bagaimana pun ia muncul, kolonialisme adalah hal yang jahat, dan harus dilenyapkan dari muka bumi)

Apabila mencermati perkembangan perpolitikan dunia Internasional dalam 50 tahun belakangan ini, apa yang telah diprediksi oleh Presiden Soekarno di tahun 1955 itu kini terlihat nyata. Kolonialisme lawas boleh jadi hilang perlahan, tetapi diganti dengan *Neo-colonialism*. Indonesia pun terancam jadi ajang pertarungan negara-negara kuat. Rupanya model penjajahan gaya baru tersebut memerlukan perang dengan model baru pula. Bentuk perang model baru yang tidak memunculkan adanya pertumpahan darah, letusan peluru, namun efeknya sangat dahsyat yang tidak kalah mengerikan dibandingkan dengan ledakan sebuah bom atom.

### Perang Gaya Baru

Saat ini yang terjadi di dunia termasuk Indonesia telah memasuki perang Generasi Kelima yang diartikan sebagai perang tidak kasat mata, sehingga pihak target tidak mengetahui bahwa dirinya tengah diserang. Poin utama dalam perang Generasi Kelima serupa dengan perang Generasi ke-4 (*War by proxy, Hybrid Warfare*) yang berbentuk peperangan Non-Militer. Berbasis pada pemikiran William S. Lind dalam *paper*-nya *Perang Generasi Keempat*, bahwa antara perang Asimetris (*Asymmetric Warfare*) dengan perang Generasi Kelima memiliki kemiripan bahkan secara *pattern* atau polanya hampir sama<sup>4</sup>. Tujuan strategis, tujuan operasional, dan tujuan taktisnya pun identik dengan pola perang Asimetris. Sebagaimana diketahui bahwa pola lazim pada *Asymmetric Warfare* yaitu pola ITS (Isu, Tema, dan Skema). Diawali dengan penebaran *Isu* sebagai pintu pembuka, kemudian *Tema* digulirkan untuk memperkuat *Isu* serta menggiring opini publik, dan selanjutnya skema pun ditancapkan.

Karena kesadaran terhadap nilai strategis geopolitik Indonesia masih belum banyak dipahami dan dihayati oleh masyarakat maka akibatnya bangsa kita tidak sadar bahwa dalam *Asymmetric Warfare* ini negara-negara asing tengah menyerang, untuk

selanjutnya melakukan kontrol terhadap sumber-sumber ekonomi dan sektor-sektor lainnya. Hal menarik adalah "pihak target tidak memahami kalau dirinya tengah diserang", artinya selain kehilangan momentum, pihak target (bangsa terjajah) kerap kali "jatuh cinta" bahkan membela secara mati-matian pada pihak penyerang atau si penjajah. Menurut Sophie Chautard yang berasal dari Prancis, bahwa geopolitik bukanlah sebuah ilmu sains namun sebuah disiplin yang mempelajari hubungan antara ruang dan politik (interaksi manusia)<sup>5</sup>.

Dalam pidato peresmian Lemhanas RI pada tanggal 20 Mei 1965, Presiden Soekarno menegaskan bahwa pertahanan nasional hanya dapat dilaksanakan secara sempurna, bila suatu bangsa mendasarkannya pada pengetahuan geopolitik<sup>6</sup>. Pengetahuan geopolitik yang dimaksud yaitu geopolitik Indonesia yang dikembangkan berdasarkan tiga faktor yang membentuk karakter bangsa Indonesia, yaitu *Pertama : sejarah lahirnya negara, Kedua : bangsa dan tanah air, dan Ketiga : cita-cita dan ideologi bangsa*. Berdasarkan ketiga hal tersebut, bangsa Indonesia sudah seharusnya mengembangkan pandangan geopolitik yang bersumber pada nilai-nilai kesejarahan yang dimulai sejak era pra-kolonialisme hingga era saat ini. Sejarah memang tidak mungkin diulang, namun dalam sejarah terdapat suatu gambaran tentang perangai atau kecenderungan seseorang, kelompok, atau bahkan suatu bangsa dalam menyikapi suatu situasi geopolitik yang terbentuk atas interaksi dengan lingkungan strategisnya. Dari hal tersebut, kita bisa dengan lebih mudah memahami apa yang menjadi aspirasi maupun cita-cita manusia, kelompok manusia atau suatu bangsa. Pendapat yang sama disampaikan oleh Prof. St. Munadjat Danusaputro seorang ahli hukum lingkungan dari Universitas Padjadjaran yang mengambil sebuah ungkapan dari Bernard Chenot sebagai berikut, "..... Untuk mengenal seseorang, lembaga atau suatu bangsa, orang harus pertamanya mempelajari sejarahnya"<sup>7</sup>.

Karena itu, hal terpenting yang sering dilupakan dalam *Asymmetric Warfare* atau perang Generasi Kelima adalah "Sejarah dijadikan senjata yang ampuh untuk menguasai sebuah bangsa dengan tanpa meletuskan peluru". Menurut Juri Lina dalam *Architect of Deception*, menyebutkan bahwa ada tiga cara untuk melemahkan dan menjajah suatu negeri. *Pertama*: kaburkan dan manipulasi sejarahnya, *Kedua*: hancurkan bukti-bukti sejarah bangsa itu hingga tidak bisa lagi diteliti dan dibuktikan kebenarannya, *Ketiga*: putus hubungan mereka dengan para leluhur, dengan mengatakan leluhur itu bodoh dan primitif 1. Dengan tiga cara itu, maka

4 Lihat dalam William S. Lind, "Understanding fourth Generation War", dalam <http://antiwar.com/lind>, diakses pada 15 September 2021.

5 Lihat dalam Sophie Chautard, *La Géopolitique*. (Levallois Perret: Studyrama, 2009).

6 Lihat dalam Lemhanas, "Sejarah", dalam <http://www.lemhannas.go.id/index.php/profil/sejarah>, diakses pada 15 September 2021.

7 MR. ST. Munadjat Danusaputro, *Pembangunan Hukum Lingkungan: Dalam Rangka Binamulia Hukum dan Lingkungan Untuk Pembangunan Nasional & Internasional*, (Bandung: Penerbit Alumni, 1981), hlm. 127.

sebuah bangsa akan dengan mudah dikuasai hingga ratusan tahun. Teori ini identik dengan pendapat *Sun Tzu* yang mengatakan bahwa: “Untuk mengalahkan bangsa yang besar tidak perlu dengan mengirimkan pasukan perang, tapi dengan cara menghapuskan pengetahuan mereka atas kejayaan para leluhurnya, maka mereka akan hancur dengan sendirinya”.

### Sekilas Jejak Pengalaman Sejarah Bangsa

Bangsa Indonesia yang terdiri dari berbagai macam etnis, suku, ras, golongan, dan agama terletak dalam sebuah teritori terpisah dalam wilayah kepulauan dengan keunikan ragam budayanya. Karena corak serta karakter bangsa yang khusus, maka konsep nasionalisme kita bersifat khusus pula. Menurut Prof. Notonagoro, seorang ahli filsafat dan hukum dari Universitas Gadjah Mada, mengatakan “...Nasionalisme dalam konteks Pancasila bersifat **majemuk tunggal** (*Bhineka Tunggal Ika*). Unsur-unsur yang membentuk nasionalisme Indonesia salah satunya berupa *Kesatuan Sejarah*, yaitu kesatuan yang dibentuk dalam perjalanan sejarah yang panjang sejak zaman Sriwijaya, Majapahit, dan munculnya kerajaan-kerajaan Islam hingga akhirnya muncul penjajahan VOC dan Belanda<sup>2</sup>.” Secara terbuka, nasionalisme Indonesia untuk pertama kalinya dicetuskan dalam Sumpah Pemuda 28 Oktober 1928 dan mencapai puncaknya pada Proklamasi Kemerdekaan RI pada 17 Agustus 1945.

Bila dilihat dari aspek sejarah, memang Indonesia saat ini merupakan negara Nusantara - 3 setelah negara Nusantara - 1 Sriwijaya (671-1183) dan negara Nusantara - 2 Majapahit (1293-1527). Setidaknya memerlukan hampir 418 tahun, hingga tiba pada negara Nusantara - 3 NKRI (1945-sekarang). Banyak hal detail yang cenderung manipulatif akibat mengikuti tradisi Historiografi Kolonial. Salah satunya mengenai Pangeran Diponegoro yang disebut oleh Belanda memberontak karena alasan pembuatan jalan yang menggusur lahan pekuburan leluhurnya di Yogyakarta. Hal ini jelas sangat mengerdilkan peranan sebenarnya Pangeran Diponegoro yang berusaha melawan karena Belanda semakin mencampuri urusan internal Keraton Yogyakarta serta beban pajak yang dibebankan oleh pihak Kolonial semakin memberatkan rakyat<sup>8</sup>.

Kekejaman pihak Kolonial juga berlangsung pada zaman Gubernur Jenderal ke empat, Jan Pieterzoon Coen. Ketika itu, Belanda telah melakukan *genocida* pertama di Nusantara, yakni pembantaian penduduk Pulau Banda pada tahun 1621 untuk menguasai dan memonopoli Pala<sup>3</sup>. Demikian halnya dengan peristiwa pasca Proklamasi, selain Belanda, Inggris pun menyisakan sejarah kelam dalam pengeboman dan pertempuran 10

November 1945. Tewasnya Brigjen Mallaby dalam insiden di Jembatan Merah pada 30 Oktober 1945, dijadikan alasan untuk membombardir Surabaya. Sebagai pasukan pemenang Perang Dunia II, Inggris yang bertindak brutal dalam peristiwa itu harus kehilangan jenderalanya dalam satu pertempuran<sup>4</sup>. Sungguh merupakan sebuah hal yang tidak pernah dialaminya selama Perang Dunia II. Bahkan, mereka menyebut pertempuran itu sebagai *inferno* (neraka) Jawa Timur, karena telah menewaskan sekitar 600 pasukannya. Hal yang belum pernah mereka alami selama lima tahun melawan Jerman dan tiga tahun melawan Jepang.

Oleh karena itu, disaat sekarang Indonesia tengah berada dalam ajang *proxy warfare*, tentu masih banyak historiografi tentang sejarah perjuangan yang harus terus ditelusuri dari sekian banyak *puzzel-puzzel historical evidence, confirmation, re-interpretation*, hingga rekonstruksi<sup>5</sup>. Masih banyak persepsi yang diwariskan merupakan hasil manipulasi dari sisa-sisa kolonialisme yang belum selesai dienyahkan dalam memori kolektif bangsa kita. Karena harusnya Indonesia menjadi bangsa yang berani melawan manipulasi sejarahnya sendiri, yang dibelokkan *by design* oleh tangan-tangan kepentingan neo-kolonial dalam perang generasi kelima dewasa ini. Apabila dahulu nenek moyang kita mengenal VOC yang sangat berkuasa dalam mengatur konflik kerajaan-kerajaan di Nusantara, maka kini masyarakat dunia mengenal perusahaan-perusahaan multi-nasional yang bisa mempengaruhi kebijakan negara secara dominan. Dapat juga dipahami di tengah perkembangan dunia digital saat ini definisi ruang dalam teori geopolitik dari “Sophie Chautard” bahwa geopolitik tidak lagi hanya berkaitan dengan ruang fisik tetapi juga terkait dengan ruang maya.

Mengingat kata bijak dari seorang penulis berkebangsaan Spanyol George Santayana (1863) “Mereka yang tidak mengambil pelajaran dari sejarah, maka mereka ditakdirkan untuk mengulanginya”. Dengan kata lain, masih banyak hal yang menyisakan detail peristiwa dalam sejarah Indonesia yang belum terungkap secara benar, objektif, dan cermat. Sehingga menjadi pekerjaan rumah bagi kita semua untuk mengumpulkan keping teka-teki sejarahnya, agar menjadi kekuatan identitas Indonesia sebagai sebuah *nation state* yang kokoh. Karena selama sejarah masih terbengkalai, bahkan cenderung disepelekan, maka *nation and character building* Indonesia pun masih akan carut marut untuk dibentuk menjadi sebuah kekuatan pertahanan.

**“Mari Kita mengambil pelajaran dari perjalanan panjang sejarah Bangsa Kita, agar Kita tidak mengalami pahitnya sejarah di masa lampau”**

8 Lihat dalam Juri Lina, *Architects of Deception*, (Stockholm: Referent Publishing, 2004).

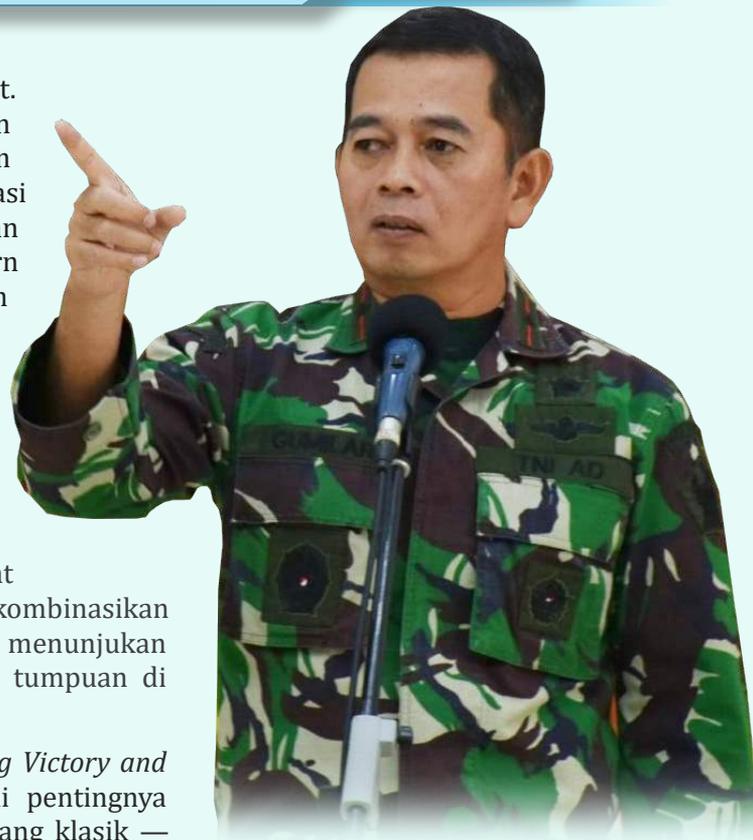
# POLITEKNIK ANGKATAN DARAT MENYIAPKAN SDM TNI AD HADAPI PERKEMBANGAN TEKNOLOGI MILITER

OLEH : BRIGJEN TNI DR. RACHMAT SETIAWIBAWA, S.I.P., M.M. M.TR.(HAN)  
(Danpoltekad Kodiklatad)

**T**eknologi militer berkembang sangat pesat. Persenjataan saat ini telah dikombinasikan dengan kemajuan teknologi. Aneka sistem persenjataan, navigasi, hingga komunikasi militer turut mengalami kemajuan signifikan, termasuk dalam konsep perang modern dimana “senjata diawaki” menggantikan peran “manusia dipersenjatai” dan menjadi tumpuan di garis depan pertempuran. Amerika Serikat telah memberi contoh gambaran perang modern, pada saat menyerbu Iraq setelah peristiwa 9/11 dengan me-bombardir Iraq menggunakan 1000 unit pesawat tempur sebelum pasukan darat menyerbu Iraq. Contoh lain peristiwa terbunuhnya jenderal Iran Qasem Soleimani dengan menggunakan pesawat tanpa awak yang dilengkapi persenjataan dengan dikombinasikan teknologi canggih. Masih banyak contoh lain yang menunjukkan “senjata diawaki” dengan teknologi moden sebagai tumpuan di garis depan pertempuran.

Stephen Biddle dalam *Military Power: Explaining Victory and Defeat in Modern Battle* (2004) menggaris bawahi pentingnya perkembangan teknologi dalam perang modern. Perang klasik — melibatkan banyak pasukan yang saling berhadapan, pertahanan fisik berlapis, hingga aneka formasi perang tetap — semakin tak efektif dan boros biaya. Seiring perkembangan zaman dan berbagai penemuan teknologi modern, perang turut mengalami perubahan yang drastis. Perang tak lagi melibatkan banyak pasukan; negara semakin selektif dalam menerjunkan pasukan. Dengan jumlah pasukan yang minimal namun efektif berkat dukungan teknologi, perang menjadi semakin efisien dan taktis, serta dapat diakhiri dalam waktu singkat. Setidaknya, teknologi mengubah perang klasik menjadi perang modern pada tiga aspek: berkurangnya ekspos terhadap pasukan militer, semakin terlibatnya aktor non negara dalam perang, serta peningkatan daya hancur, ketepatan, dan jangkauan — baik deteksi maupun serangan — yang dilakukan oleh aktor perang terhadap musuh. Berdasarkan penjelasan diatas, maka keberadaan teknologi militer saat ini dan masa depan sudah menjadi kebutuhan yang tidak bisa ditunda lagi. Namun ada faktor lain yang tidak kalah pentingnya dalam memenuhi kebutuhan teknologi militer yaitu ketersediaan SDM TNI.

Politeknik Angkatan Darat (Poltekad) sebagai lembaga pendidikan tinggi militer vokasi yang mendidik SDM TNI AD di bidang teknologi memiliki peran yang tidak bisa dianggap sebelah mata untuk menyiapkan prajuritnya menghadapi perkembangan teknologi militer. Diharapkan setelah lulus, mereka tidak hanya sebagai operator yang mampu mengawaki persenjataan modern namun juga mampu mengembangkan teknologi militer.





## TINGKAT KETRAMPILAN SDM TNI AD DI BIDANG TEKNOLOGI SAAT INI.

Mengacu pada pemikiran Stephen Biddle dalam *Military Power: Explaining Victory and Defeat in Modern Battle* (2004) bahwa melibatkan banyak pasukan — semakin tak efektif dan boros biaya. Dengan demikian jumlah pasukan di garis depan pertempuran akan semakin efektif karena sebagian tugasnya sudah diambil alih oleh persenjataan modern. Namun demikian persenjataan modern tidak akan bermanfaat jika tidak diawaki dengan SDM yang mumpuni. Untuk itu SDM menjadi faktor penting dalam perkembangan teknologi militer.

Terkait kriteria SDM TNI AD dalam menghadapi perkembangan teknologi militer yaitu mampu mengawaki persenjataan modern pada level operator dapat terpenuhi. Indikatornya bahwa alutsista modern yang dimiliki TNI AD saat ini mampu di operasionalkan oleh prajurit karena pada saat pembelian alutsista di ikuti dengan program pelatihan. Sedangkan untuk kriteria SDM TNI AD yang memiliki kemampuan mengembangkan teknologi militer dari segi kuantitas dan kualitas masih minim. Untuk mewujudkan kemampuan tersebut tentunya perlu dengan pengalaman kerja dan ilmu pengetahuan yang didapat melalui pendidikan.

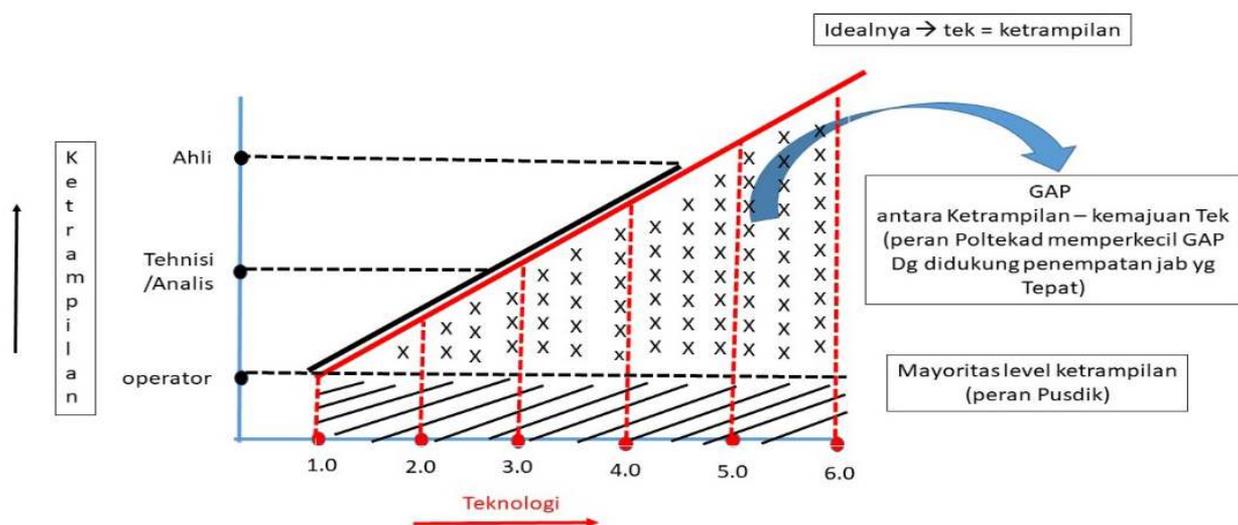
Perkembangan teknologi begitu cepat namun tidak dibarengi dengan perkembangan kemampuan ketrampilan prajuritnya. Rata-rata kemampuan ketrampilan prajurit masih pada level operator, hanya sebagian kecil prajurit yang memiliki kemampuan ketrampilan pada level teknisi/ analisis maupun ahli. Gambar dibawah ini menunjukkan perbandingan kemajuan teknologi militer dengan ketrampilan SDM TNI AD saat ini.

Keberadaan Poltekad sebagai lemdik vokasi menjadi sangat penting untuk menghasilkan SDM TNI AD yang memiliki ketrampilan pada level teknisi/Analisis sampai dengan ahli sehingga dapat memperkecil gap antara kemajuan teknologi militer dan ketrampilan SDM TNI AD. Hal ini dapat terwujud jika di ikuti dengan penempatan jabatan yang tepat sesuai keahliannya. Namun kenyataannya animo prajurit TNI AD yang mendaftar untuk belajar teknologi di Poltekad sangat rendah, data 2 tahun terakhir yaitu tahun pendidikan 2020 alokasi 60 org sedangkan yang mengikuti test hanya 58 orang, sedangkan tahun pendidikan 2021 dengan alokasi yang sama sedangkan yang mengikuti test 83 orang. Hal ini tentunya menjadi kendala dalam mencetak prajurit TNI AD yang memiliki ketrampilan di bidang teknologi militer pada level teknisi/Analisis maupun Ahli.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat prajurit TNI AD untuk belajar di Poltekad, antara lain: 1) Sudah merasa nyaman dengan kondisi saat ini sehingga tidak punya motivasi untuk meningkatkan kemampuan diri. 2) Tidak di-ijinkan oleh Dansat-nya dengan berbagai pertimbangan.

## MENCETAK SDM TNI AD DI ERA PERKEBANGAN TEKNOLOGI MILITER

Poltekad yang memiliki 3 jurusan yaitu, jurusan telkomil, eletronika sista dan otto ranpur, dalam mendidik SDM TNI AD agar mampu mengikuti perkembangan teknologi militer, menfokuskan pada 4 komponen yaitu ; Proses belajar mengajar (PBM), ketersediaan dosen, kurikulum dan fasilitas. Sedangkan *output* lulusan Poltekad yang akan dicapai ada 3 aspek, yaitu ; memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni.



Perbandingan kemajuan Tek.Mil dan ketrampilan SDM TNI



memiliki karakter yang baik, dan memiliki jasmani yang prima. Dalam rangka mewujudkan *output* lulusan tersebut yaitu memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang mumpuni maka kalender pendidikan disusun dengan mewedahi pelajaran teori 30-40 % sedangkan pelajaran praktek 60-70%, ditambah tugas terstruktur dan mandiri. Pada semester akhir siswa diwajibkan membuat tugas akhir berupa rancang bangun alat untuk mendukung tugas OMP maupun OMSP. Alat yang dibangun tentunya masih berupa ide dasar yang perlu banyak penyempurnaan pada tahap penelitian berikutnya, namun titik berat penilaian tugas akhir adalah ide yang dapat di implementasikan dalam bentuk alat dan dapat berfungsi meski masih sederhana.

### Rancang bangun hasil karya mahasiswa

Untuk menciptakan karakter yang baik, dalam setiap semester dijadwalkan program pengabdian masyarakat melalui kegiatan yang dapat langsung dirasakan oleh masyarakat sekitar seperti kegiatan bersih lingkungan, mengajar kepada anak2 yang tidak mampu di Balai Rumah Belajar Nusantara, memberikan jasa pelayanan perbaikan komputer, terkait kelistrikan dan kendaraan bermotor di lingkungan pemkot Batu dan kegiatan bakti sosial lainnya. Sedangkan untuk memiliki jasmani yang prima melalui program pembinaan fisik yang terjadwal setiap sore.

Proses belajar mengajar (PBM) menggunakan metode *student center*, siswa yang aktif dan dosen sebagai moderator. Siswa sebelumnya sudah mencari referensi di *google* terkait mata kuliah yang akan diajarkan esok, sehingga dosen dalam memberikan pelajaran lebih banyak menggunakan metode diskusi untuk membangkitkan keaktifan siswa. Pelaksanaan Evaluasi setiap semester sudah berbasis teknologi informasi dengan menggunakan sistem *computer based test* (CBT) untuk mendapatkan data yang valid tentang kemampuan akademik siswa. Semua aspek yang terkait PBM seperti Hanjar, nilai mata kuliah setiap

semester dan jadwal kegiatan PBM di himpun dalam Sistem Informasi Akademik (SIKAD), sehingga akan lebih transparan, memberikan kecepatan dan kemudahan bagi siswa untuk mengakses informasi tersebut.

Dosen di Poltekad saat ini mengalami transisi dari generasi tua beralih ke generasi muda dan setiap dosen muda diberikan peluang untuk mengembangkan pengetahuannya ke tingkat strata yg lebih tinggi baik magister maupun doktor di bidang teknik. Kurikulum mengalami revisi untuk lebih menjawab tatangan perkembangan teknologi militer, mata kuliah untuk mendukung penguasaan di bidang *artificial intelligence* dan *autonomous* memiliki bobot lebih besar. Fasilitas laboratorium dan alat praktek yang dimiliki Poltekad meski belum lengkap namun di optimalkan penggunaannya dan melakukan kerjasama dengan pihak PT lain untuk melaksanakan praktek jika tidak bisa dilaksanakan di Poltekad. Ilmu pengetahuan yang dimiliki lulusan Poltekad masih bersifat dasar, namun dengan pengalaman penugasan sesuai keahliannya secara terus menerus dan berkelanjutan dalam jangka waktu tertentu akan meningkatkan ilmu pengetahuannya sehingga dapat mencapai level teknisi/analisis bahkan ahli.

### Output dan outcomes lulusan Poltekad yang diharapkan

Lulusan Poltekad memiliki nilai strategis bila dikawal perjalanan penugasannya sejak mereka lulus. Sebagai lulusan D4, mereka adalah seorang teknisi/analisis yang memiliki kemampuan taktik dan teknis di bidang teknologi militer sesuai jurusan masing-masing pada level kepemimpinan lapangan dan organisatoris. Bila kemampuan ini terus dipelihara tidak menutup kemungkinan mereka bisa menjadi seorang ahli yang memiliki kemampuan manajerial di bidang teknologi militer pada level kepemimpinan strategis, sehingga dapat berkolaborasi dengan lulusan Akmil, Secapa dan Seskoad.

### Kesimpulan

Perkembangan teknologi militer sudah demikian maju pesat dan merubah taktik bertempur. Alutsista modern sudah banyak menggantikan tugas prajurit, namun demikian SDM TNI AD tetap dibutuhkan untuk mengawaki dan mengembangkan Alutsista tersebut. Tugas Poltekad menyiapkan SDM TNI AD untuk menjadi seorang teknisi/analisis dan ahli di bidang teknologi militer dan mampu mengembangkan alutsista sehingga pada suatu saat nanti secara bertahap dapat menciptakan alutsista produk sendiri sesuai harapan Presiden RI dan Menhan RI.

# MEDIASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN KOLABORATIF TERHADAP LITERASI DIGITAL DAN PERAN PEMIMPIN UNTUK MENINGKATKAN KINERJA PROFESIONAL PRAJURIT TNI ANGKATAN DARAT

OLEH : BRIGJEN TNI NEFRA FIRDAUS, S.E., M.M

(Wair Kodiklatad)

## ABSTRAK

**P**enelitian ini bertujuan untuk melihat model pengembangan kinerja professional prajurit TNI AD terutama dalam aspek komunikasi dengan pengambilan keputusan kolaboratif yang didukung oleh literasi digital prajurit. Penelitian ini merupakan penelitian eksplanatori dengan unit analisis prajurit TNI AD di seluruh Indonesia dengan jumlah sampel 3.598 orang. Rancangan analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian menggunakan metode analisis model persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling (SEM)* yang merefleksikan hubungan antara variabel-variabel laten, dan komponen pengukuran yang memperlihatkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Literasi digital dan kepemimpinan mempengaruhi kinerja professional prajurit TNI AD melalui pengambilan keputusan secara kolaboratif.



*Keyword : Literasi digital, kepemimpinan, pengambilan keputusan kolaboratif, kinerja professional prajurit, Angkatan Darat.*

## 1. LATAR BELAKANG

Pandemi COVID-19 telah membawa perubahan ke dalam kehidupan manusia di dunia, tidak hanya dalam cara organisasi dan perusahaan di semua sektor dan wilayah melakukan operasionalnya, tetapi juga bagaimana manusia dipaksa untuk berinteraksi dan melakukan aktivitas sehari-harinya memanfaatkan teknologi digital. Pandemi COVID-19, berdasarkan survei yang dilakukan oleh McKinsey tahun 2020, telah mempercepat pengadopsian teknologi digital yang diproyeksikan terus terjadi dalam jangka panjang dalam lompatan kuantum, tidak hanya terjadi di tingkat organisasi dan industri tetapi kehidupan masyarakat sehari-hari. Saat ini masyarakat sebagai konsumen telah secara dramatis menggunakan saluran online dan melakukan interaksi dengan komunitasnya melalui saluran digital. Survei McKinsey menginformasikan bahwa setidaknya 80 persen masyarakat global mulai berinteraksi dengan menggabungkan inovasi revolusi industri 4.0. seperti *internet of things (IoT)*, *big data*, kecerdasan buatan (AI), robot, dan ekonomi berbagi (*sharing economy*).

Era revolusi industri 4.0 merupakan era teknologi informasi berkembang pesat yang ditandai dengan berkembangnya IoT yang merambah diberbagai bidang kehidupan masyarakat. Revolusi Industri 4.0 didominasi oleh mesin-mesin berteknologi canggih yang akan bersaing dengan kerja manusia. Namun demikian, pandemic menyebabkan mempercepat terciptanya masyarakat super pintar atau *Society 5.0* yang akan menciptakan nilai baru dan menyelesaikan masalah sosial melalui pemanfaatan teknologi canggih. Dampak akhir dari *Society 5.0* adalah sinergi manusia dan teknologi

untuk kesejahteraan manusia, produktivitas & efektivitas. Menurut Zengin et al (2021), *society 5.0* merupakan sebuah konsep masyarakat yang berpusat pada manusia dan berbasis teknologi. Dalam era ini, masyarakat dihadapkan dengan teknologi yang memungkinkan pengaksesan dalam ruang maya yang terasa seperti ruang fisik. Dalam teknologi *Society 5.0* AI yang berbasis big data dan robot melakukan atau mendukung pekerjaan manusia.

Dalam konteks militer, saat ini tentara tidak lagi menghadapi bentuk pertempuran secara fisik, tetapi informasi menjadi garis terdepan dalam *lanscape* keamanan nasional serta perlu diperlakukan setara dengan dimensi pertahanan darat, laut dan udara (Perry, 2009). Era digital menyebabkan lingkungan peperangan yang tidak teratur dan terdapat aktor non-negara, kelompok bersenjata, teroris, dan penjahat menghadapi pemerintah yang sudah mapan. Keterampilan menggunakan perangkat digital sangat diperlukan dan menjadikan teknologi digital tidak hanya menjadi sarana perantara tetapi juga sangat sentral karena tanpa memiliki keterampilan ini, manusia modern akan kesulitan memenuhi kebutuhan dan organisasi militer modern tidak akan mampu membaca situasi lingkungan dan menghadapi persaingan (Dostal et al, 2017).

Perkembangan teknologi digital yang masif serta hantaman dari pemberitaan melalui media digital menyebabkan tingginya tingkat ketidakpastian dan kompleksitas pengendalian dampak dari suatu berita kepada masyarakat. Namun demikian, hasil penelitian Japelidi (2018) rata-rata literasi digital masyarakat di Indonesia masih relatif rendah yaitu skor 3,61 dari skala 7 dan terdapat 8 wilayah yang berada di bawah rata-rata nasional 3,61 yaitu Banjarmasin, Madiun, Bandung, Bengkulu, Jayapura, Medan, Samarinda dan Makassar. [Stănciulescu & Beldiman \(2019\)](#) menyatakan bahwa panggilan utama tentara adalah untuk memenuhi misi dalam mengemban tugas ganda yaitu sebagai pembela atau abdi negara yang membela cita-cita bangsa serta berperan aktif dalam aktivitas kemasyarakatan. Oleh karena itu, literasi digital prajurit TNI AD sangat strategis untuk mendukung organisasi

militer menjaga ketahanan bangsa dan masyarakat, sehingga prajurit TNI AD dapat membantu melakukan analisis, verifikasi dan evaluasi serta mendukung disampaikannya informasi yang benar yang tidak meresahkan masyarakat.

Stănciulescu & Beldiman (2019) juga menyatakan bahwa peran pemimpin di organisasi militer sangat sentral dalam membawa organisasi dan prajurit mencapai misi-misinya. Pada era digital, peran pemimpin menjadi semakin sentral menghadapi tantangan intelektual, budaya dan teknologi serta sistem informasi digital yang menyebabkan kecepatan dan akses komunikasi dengan jumlah data yang tidak terbandung membanjiri setiap orang di dalam organisasi. Pada masa ini, praktik kepemimpinan tradisional tidak cukup tetapi bergeser pada bentuk kepemimpinan yang menuntut para pemimpin untuk mampu berpikir secara mandiri, membuat keputusan secara cepat dan akurat, mengambil inisiatif dan sadar akan kemampuan mereka serta langsung beradaptasi dengan perubahan yang cepat bahkan di dalam situasi kacau (*chaos*).

Hal yang menarik Mallick (2020) menyatakan bahwa saat ini terdapat paradigma sifat kepemimpinan baru yang semakin kolaboratif dengan adanya kenyataan bahwa tidak ada orang secara pribadi yang mampu memberikan solusi terbaik sehingga diperlukan tindakan kolektif yang didasari oleh visi bersama, kepemilikan, nilai bersama, dan rasa hormat. Oleh karena itu, dengan gempuran berita-berita *hoax* dan isu sosial yang masif, TNI AD tidak dapat hanya bergantung pada literasi digital prajurit tetapi juga harus mengembangkan sistem pengambilan keputusan kolaboratif sehingga dapat mengelola informasi dengan baik serta menjadi rujukan masyarakat. Keputusan kelompok yang kemudian disebut dengan *collaborative decision making*, menurut Supovitz & Tognatta (2013) melibatkan tiga aktivitas secara bersamaan yaitu pengingat informasi, pertukaran informasi, dan pemrosesan informasi yang diperlukan untuk menghadapi lingkungan yang tidak pasti dan kompleks.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana literasi digital dan peran pemimpin dapat mendukung pengambilan keputusan kolaboratif sehingga secara kolektif meningkatkan kinerja profesional prajurit tidak hanya di lingkungan TNI AD tetapi juga dalam interaksi prajurit di dalam kehidupan bermasyarakat.

## 2. LITERATURE REVIEW

### 2.1. Literasi Digital

Literasi digital adalah kemampuan untuk mencari, menemukan, memanfaatkan, berbagi dan membuat konten dengan menggunakan teknologi informasi dan internet. Terdapat lima dimensi literasi digital yang digunakan dalam penelitian ini yaitu keterampilan mengoperasikan media digital, keterampilan untuk berpikir kritis secara digital, kemampuan mengkonsumsi informasi media digital, kemampuan menghasilkan informasi melalui media digital, dan keterampilan berkolaborasi secara digital. Keterampilan mengoperasikan media digital diindikasikan oleh Kemampuan menggunakan beragam aplikasi ponsel pintar, kemampuan mengakses informasi, kemampuan menyeleksi informasi, kemampuan menggunakan alat komunikasi digital, kemampuan mempresentasikan hasil pencarian informasi digital, kemampuan memproduksi informasi digital dan kemampuan mendistribusikan informasi digital. Keterampilan berpikir kritis secara digital diindikasikan oleh kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi dan memverifikasi informasi digital. Kemampuan mengkonsumsi informasi digital diindikasikan oleh kemampuan mensintesa dan mengkonstruksi informasi pada media digital. Kemampuan menghasilkan informasi melalui media digital diindikasikan oleh kemampuan memproduksi informasi di media digital, kreatifitas dalam menyampaikan informasi dan inovasi dalam memanfaatkan media digital. Keterampilan berkolaborasi dalam *platform* digital diindikasikan

oleh kemampuan Kerjasama dalam tim dalam mengerjakan proyek digital, kemampuan kolaborasi dalam jaringan kerja digital, keterampilan untuk saling berbagi informasi serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam jaringan kerja digital.

### 2.2. Kepemimpinan

Mallick (2020) menyatakan bahwa di organisasi militer termasuk Angkatan Darat, kepemimpinan sangat penting untuk mendukung pencapaian tujuan dan menyelesaikan pekerjaan atau misi tertentu. Efektifitas dan efisiensi pencapaian misi-misi tersebut memerlukan kepemimpinan dan kemampuan manajemen para komandan militer dalam memimpin bawahannya dan mengelola institusi militer. Pemimpin memiliki peran yang sangat penting karena memengaruhi tingkat produktivitas organisasi. Dengan menetapkan standar, sasaran dan prioritas, seorang pemimpin dapat membawa perubahan dalam kinerja sehari-hari.

Saat ini, pemimpin harus menghadapi serangkaian tantangan intelektual, budaya, dan teknologi baru dengan munculnya sistem informasi digital yang memungkinkan komunikasi dengan kecepatan tinggi serta membuka akses pada tempat-tempat yang sebelumnya tidak terpikirkan dengan jumlah data dan informasi yang jauh lebih banyak daripada yang dapat dihadapi oleh manusia biasa. Hal ini membutuhkan perubahan substansial dalam keterampilan yang dibutuhkan oleh para pemimpin. Teknik dan praktik kepemimpinan tradisional tidak cukup di masa mendatang, tetapi para pemimpin harus mampu berpikir sendiri, membuat keputusan yang cepat dan akurat, mengambil inisiatif, lebih sadar akan kemampuan mereka, serta langsung beradaptasi dengan perubahan cepat bahkan pada situasi kacau dengan menggunakan pemikiran divergen untuk memproses sejumlah besar informasi untuk mencapai solusi yang dapat diterima untuk menangani keadaan secara efektif. Mallick (2020) menyatakan bahwa kualitas dan keterampilan pemimpin pada abad

21 di era informasi mengalami sedikit perubahan yaitu akan bertindak dalam kapasitas fasilitator, pelatih, desainer dan guru walaupun formula dasar kesuksesan pemimpin tidak banyak berubah. Pemimpin harus berpikir secara strategis, menentukan tujuan organisasi, memelihara kohesi kelompok, menegakkan disiplin, dan membuat keputusan pragmatis dalam situasi yang penuh tekanan.

Dimensi kepemimpinan yang diusulkan dalam penelitian ini merujuk pada pendapat Hamad (2015) yang mengusulkan dua gaya kepemimpinan untuk menjaga organisasi militer tetap bekerja dengan optimal yaitu gaya kepemimpinan transaksional dan transformasional, gaya kepemimpinan karismatik (Stănculescu & Beldiman, 2019) serta pemimpin yang mampu mengadopsi pemikiran bisnis yang efektif dan efisien dalam pengambilan keputusan (Mallick, 2020).

### 2.3. Pengambilan Keputusan Kolaboratif

Memasuki abad ke 21, penelitian tentang pengambilan keputusan secara kolaboratif atau *collaborative decision making* yang selanjutnya disebut *CDM*, semakin dirasakan kebutuhannya karena perubahan lingkungan eksternal yang semakin kompleks dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi. Pada tahun 2002, Gudergan mengusulkan dinamika kolaborasi dan pengambilan keputusan bersama pada suatu kerjasama kemitraan yang menggambarkan proses pengambilan keputusan dengan dimensi kesadaran akan kewajiban (*sense of obligation*), akuntabilitas (*sense of accountability*), resiko yang dihadapi (*perceived risk*) dan kecenderungan untuk memenuhi kesesuaian (*compliance tendency*). Perkembangan teknologi TIK khususnya teknologi digital juga berkontribusi dengan usulan-usulan peneliti untuk mengembangkan platform *CDM* (Seguy et al, 2010; Cioc, 2012). Pendekatan *CDM* dengan memanfaatkan TIK bukan merupakan hal baru, melainkan didasari oleh pendekatan keputusan kelompok dari teori komunikasi matematis yang

diajukan oleh Shannon (1949). Shannon menggunakan model matematis pertama yang menggambarkan pengoperasian sistem komunikasi yang dikaitkan dengan sekumpulan aturan dan instrumen sebagai alat analisis perilaku keputusan kelompok, yang terdiri dari tiga komponen yaitu pemancar (sumber), saluran komunikasi dan penerima (tujuan). Bagian penting dari teknik pengambilan keputusan kelompok yang berhasil diberikan oleh kapasitas mereka untuk menghasilkan ide dalam kondisi waktu yang sangat terbatas (Cioc, 2008; Cioc, 2013). Fakta bahwa informasi dapat mengubah tingkat ketidakpastian penerima menggagas konsep bahwa tingkat ketidakpastian konten informasi dapat diukur.

Miller (2012) menyatakan bahwa tahapan pengambilan keputusan ditentukan orientasi, konflik, *emergence* dan *reinforcement*. Pengambilan keputusan juga ditentukan oleh pendekatan dasar, hubungan manusia, sumberdaya manusia, system, budaya dan aspek kritis. Keputusan kelompok menurut Supovitz & Tognatta (2013) melibatkan tiga aktivitas secara bersamaan yaitu penguatan informasi, pertukaran informasi, dan pemrosesan informasi. Anderson et al (1998) menyatakan bahwa terdapat tiga dimensi yang secara positif membentuk *CDM* yaitu argumentasi, kemauan untuk berkomunikasi dan kompetensi interpersonal. Penelitiannya juga mengungkapkan terdapat satu dimensi yang secara berlawanan mempengaruhi *CDM* yaitu agresivitas secara verbal.

Konsep *CDM* yang diajukan dalam penelitian ini mengacu pada konsep Politi & Street (2011) yang mengembangkan model pengambilan keputusan kolaboratif yang memerlukan tingkat kognitif dan komunikasi partisipatif yang tinggi untuk mencapai pemikiran bersama sebagai dasar tindakan bersama serta upaya mengelola ketidakpastian yang tinggi. Di samping itu, konsep *CDM* juga mengacu pada pendapat Anderson et al (1998) yang mengusulkan empat dimensi yaitu kemampuan argumentasi, komunikatif, dan kompetensi

komunikasi interpersonal. Pengambilan keputusan menurut Politi & Street (2011). Pikiran bersama (*shared mind*) dalam pengambilan keputusan mencerminkan proses dan hasil dari konsultasi selama pengambilan keputusan kolaboratif. Pikiran bersama mencerminkan situasi ideal di mana para pelaku mencapai pemahaman yang sama dan akurat tentang perspektif situasi yang dihadapi, dan ketidaksepakatan tentang pilihan terbaik. Agar berhasil terlibat dalam pengambilan keputusan kolaboratif, para pelaku harus memiliki kapasitas kognitif dan komunikatif untuk melakukan keputusan. Kapasitas kognitif merepresentasikan pengetahuan tentang bukti, pengalaman, pengetahuan tentang konteks, dan persepsi. Anderson et al (1998) mengukur dimensi keinginan untuk berkomunikasi oleh tingkat kekhawatiran dalam komunikasi, kenyamanan dalam interaksi, aktif dalam pengambilan keputusan, dan aktif bertanya bila tidak memahami. Kompetensi komunikasi interpersonal diindikasikan oleh pengendalian komunikasi, kolaborasi, kemampuan adaptasi, empati, pengelolaan interaksi, ekspresif, suportif serta pengendalian lingkungan komunikasi. Kemampuan argumentasi diukur oleh kemampuan negosiasi, kemerdekaan, kemampuan mempertahankan hak dan minat, kemampuan mengarahkan dan social assertiveness. Keagresifan secara verbal diindikasikan oleh penyerangan terhadap konsep diri dengan cara menyerang kompetensi, menyerang karakter dan memaki. Stelzie et al (2017) menyatakan CDM meliputi proses desain bersama (*co design process*) yang diindikasikan oleh memprioritaskan informasi, memilih solusi, penetapan nilai dan penetapan stakeholder. Seltzie juga menyatakan bahwa CDM dapat mengadaptasi dalam mendesain nilai kreatif Bersama. Di sisi lain, Seguy et al (2010) menyatakan bahwa CDM harus mampu menciptakan nilai yang dibagikan (*shared value*) yang berbentuk *community social responsibility* atau *territory social responsibility*. Perkembangan teknologi digital juga

mempengaruhi CDM. Cerreta et al (2020) berpendapat bahwa *platform* digital dalam menjadi alat untuk mengaktivasi aksi-aksi nyata serta mendefinisikan misi untuk menghasilkan dan mengevaluasi nilai-nilai sosial yang kompleks yang dibagikan oleh masyarakat melalui penciptaan komunitas masyarakat, mengeksploitasi warisan budaya, misi merencanakan, mengevaluasi Bersama misi serta menggenerasikan dampak sirkulasi.

Berdasarkan pendapat-pendapat para ahli di atas, maka dimensi pengambilan keputusan kolaboratif untuk penelitian ini adalah proses kognitif pengambilan keputusan, keinginan untuk berkomunikasi, kemampuan argumentasi, pemikiran bersama. komunikasi interpersonal, pemanfaatan solusi teknologi dan siklus atau interaksi budaya.

#### 2.4. Kinerja Profesional Prajurit

Hawkins et al (2018) menyatakan bahwa kinerja atau prestasi kerja di Angkatan Darat merupakan konstruk yang kompleks karena variasi tugas dan pekerjaan di institusi tersebut. Seorang prajurit diharuskan menyelesaikan berbagai aktivitas, termasuk tugas administratif, kerja fisik, serta pekerjaan berbahaya yang berkaitan dengan senjata api dan bahan peledak. Sementara penugasan menimbulkan risiko dan tantangan yang paling berbahaya dan kompleks, para peneliti melihat tingkat stres dan tantangan kinerja yang tinggi bahkan untuk tentara yang sedang tidak bertugas dalam pertempuran. Hal ini disebabkan oleh sifat menuntut dan kepekaan untuk mencapai tujuan dan misi militer yang mengakibatkan kinerja pekerjaan di Angkatan Darat lebih kritis daripada di sektor sipil. Kinerja dan pekerjaan yang tidak lengkap atau salah dapat memiliki konsekuensi yang mengubah hidup dan mengancam nyawa bagi setiap tentara, unit mereka, dan bahkan keluarga tentara.

Sebagai bagian dari pengembangan pemimpin, Angkatan Darat di AS menekankan pada pengembangan

pemimpin, dan memandang semua individu yang melampaui pangkat kopral sebagai pemimpin (terlepas dari apakah seorang prajurit tertentu dalam peran kepemimpinan formal atau tidak), sehingga banyak fokus pada bagian ini yang menjadi ukuran kinerja. Kinerja professional prajurit dilihat pula dari pembentukan karakter Angkatan Darat yang menjadi identitas dari seorang prajurit Angkatan Darat. Kinerja karakter dilihat bagaimana prajurit merepresentasikan nilai-nilai Angkatan Darat (Sapta Marga yaitu kesetiaan, tugas, rasa hormat, pelayanan tanpa pamrih, kehormatan, integritas, dan keberanian pribadi), empati yaitu kecenderungan untuk melihat sesuatu dari sudut pandang orang lain, kemampuan untuk mengidentifikasi dan memasuki perasaan serta emosi orang lain, keinginan untuk merawat dan menjaga Prajurit dan orang lain, serta etos prajurit yaitu sentimen bersama di dalam diri Prajurit yang mewakili semangat profesi angkatan bersenjata. Kinerja lain adalah tampilan fisik seorang pemimpin yaitu bagaimana seorang pemimpin dipersepsikan oleh orang lain berdasarkan penampilan luar, sikap, tindakan, dan perkataannya. Dimensi yang pertama adalah pembawaan militer yaitu wibawa dan citra otoritas professional, sehat secara fisik yang dilihat dari kesehatan, kekuatan, dan daya tahan yang baik yang mendukung kesehatan emosional dan kemampuan konseptual seseorang di bawah tekanan yang berkepanjangan. Pengendalian diri dengan menunjukkan ketenangan dari dalam dan luar melalui kontrol yang mantap atas emosi, percaya diri dengan memproyeksikan kepastian pada kemampuan unit untuk berhasil dalam menjalankan apa pun yang dilakukan. Kinerja professional Angkatan Darat adalah kapasitas intelektual atau kecenderungan mental yang membentuk kemampuan konseptual seorang pemimpin dan mempengaruhi efektivitas. Dimensinya adalah kecerdasan mental (*mental agility*) yang diukur melalui pikiran yang fleksibel, memiliki kecenderungan untuk mengantisipasi

atau beradaptasi dengan situasi yang tidak pasti atau berubah, selalu memikirkan rencana alternatif ketika keputusan atau tindakan saat ini tidak menghasilkan efek yang diinginkan, memiliki kemampuan untuk berfikir keluar dari pola pikir kebiasaan dan berimprovisasi ketika dihadapkan pada jalan buntu, kemampuan untuk dengan cepat menerapkan berbagai perspektif dan pendekatan untuk penilaian, konseptualisasi, dan evaluasi. Keberanian mengambil keputusan yang diukur oleh kapasitas untuk menilai situasi atau keadaan dengan cerdas dan menarik kesimpulan yang masuk akal, kecenderungan untuk membentuk opini dan membuat keputusan yang masuk akal serta tebakan yang dapat diandalkan, kemampuan untuk membuat keputusan yang tepat ketika semua fakta tidak tersedia. Berinovasi yang diindikasikan oleh kecenderungan untuk memperkenalkan ide-ide baru saat ada kesempatan atau saat menghadapi situasi yang menantang serta memiliki kreativitas dalam menghasilkan ide dan objek yang baru atau orisinal dan berharga. Memiliki taktik interpersonal yaitu kemampuan untuk memahami interaksi dengan orang lain, menyadari bagaimana orang lain melihat diri dan merasakan bagaimana berinteraksi dengan mereka secara efektif, memiliki kesadaran akan karakter dan motif orang lain serta bagaimana hal itu memengaruhi interaksi dengan mereka. Memiliki domain pengetahuan yang diindikasikan oleh fakta, keyakinan, dan asumsi logis di bidang yang relevan, memiliki pengetahuan teknis yaitu informasi khusus yang terkait dengan fungsi atau sistem tertentu, Memiliki pengetahuan taktis yaitu memahami taktik militer yang berkaitan dengan mengamankan tujuan yang ditentukan melalui sarana militer, memiliki pengetahuan bersama yaitu memahami organisasi bersama, prosedur, dan peran dalam pertahanan nasional, pengetahuan budaya dan geopolitik yaitu memahami perbedaan dan kepekaan budaya, geografis, dan politik. Sumitra (2012) menyatakan bahwa kinerja tentara diukur berdasarkan

4 faktor yaitu pengalaman, kompetensi teknis, kompetensi perilaku dan kepribadian. Pengalaman adalah apa yang telah dikerjakan oleh seseorang dan dapat diukur melalui analisa riwayat pekerjaan, hasil penilaian kinerja, serta rekam jejak yang dimiliki. Kompetensi teknis mengacu pada apa yang telah diketahui oleh seseorang dan dapat diukur melalui kualifikasi profesional dari sertifikat dan ijazah maupun melalui test kemampuan atau uji kompetensi. Kompetensi teknis adalah ekspertis professional Tentara yang diindikasikan oleh pelatihan, kemampuan berfikir inovatif. Kompetensi perilaku dan kepribadian lebih terkait dengan aspek psikologi. Kompetensi ini berhubungan dengan apa yang dapat dilakukan oleh seseorang. Untuk memiliki kinerja yang baik, seseorang harus mampu menunjukkan perilaku yang mendukung pelaksanaan tugas dan jabatannya.

### **2.5. Hubungan Antar Variabel**

Bersin & Zao-Sanders (2020) menyatakan bahwa keterampilan dan literasi data dengan memanfaatkan teknologi digital dapat mendukung pengambilan keputusan mengenai pengalokasian sumber daya, memberikan solusi-solusi untuk menyelesaikan kebutuhan konsumen dan operasional. Penelitian Bejakovic & Mrnjavac (2020) juga menunjukkan pentingnya literasi digital pada pengambilan keputusan.

Menurut Brown et al (2016) literasi digital merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dan menjadi kesatuan dalam upaya mencapai kepemimpinan digital di lingkungan pendidikan. Policy Brief UNESCO 2011 juga menunjukkan bahwa kepemimpinan dalam pendidikan salah satunya ditentukan oleh literasi digital.

Penelitian yang menghubungkan literasi digital dan kinerja karyawan pada era revolusi industri 4.0 telah dilakukan oleh Abas (2019). Hasil penelitiannya menunjukkan ada hubungan yang positif

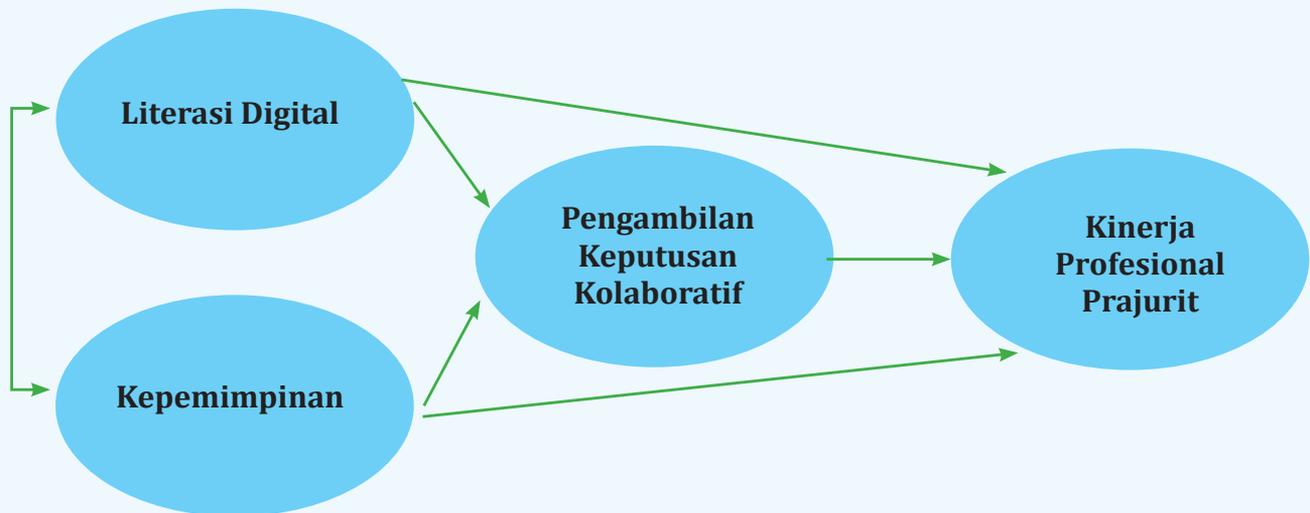
baik korelasional maupun pengaruh positif antara literasi digital dengan kinerja karyawan. Di samping menyatakan hubungan antara literasi data dengan pengambilan keputusan, Bersin dan Zao-Sanders (2020) juga menyatakan pengaruhnya terhadap kinerja operasional yaitu peningkatan pelayanan dan operasional. Sariwulan et al (2020) juga menyatakan pentingnya literasi digital terhadap kinerja kewirausahaan.

Mallick (2020) menyatakan bahwa saat ini sifat kepemimpinan baru semakin kolaboratif dengan adanya kenyataan bahwa tidak ada orang secara pribadi yang mampu memberikan solusi terbaik sehingga diperlukan tindakan kolektif yang didasari oleh visi bersama, kepemilikan, nilai bersama, dan rasa hormat. Oleh karena itu, saat ini pemimpin harus memiliki system pendukung untuk pengambilan keputusan secara kolektif dan kolaboratif untuk mengurangi risiko dan meningkatkan efektivitas keputusan.

Stark & Poppler (2009) dalam penelitiannya memperlihatkan bahwa kepemimpinan mempengaruhi kinerja secara signifikan. Pemimpin yang baik memberi dampak positif bagi perusahaan terutama dalam mencapai target-target yang ditetapkan. Mallick (2020) juga menyatakan bahwa melalui arahan, motivasi, perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat, setiap pemimpin akan mempengaruhi kinerja organisasi yang dipimpinnya.

Wong et al (2015) bahwa CDM mampu berkontribusi pada kinerja dan terdapat hubungan positif antara IT-enabled CDM dengan kinerja pelayanan konsumen. Pendapat serupa juga dikemukakan oleh Lai et al (2020) dalam penelitian mengungkapkan pengaruh positif antara CDM dengan kinerja pelayanan logistic.

Berdasarkan hubungan-hubungan antar variabel di atas, maka paradigma penelitian ini digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 1 Kerangka Pemikiran**

## 2.6. Hipotesis

Hipotesis pada penelitian ini adalah :

1. Terdapat hubungan korelasi yang kuat antara Literasi Digital dengan Kepemimpinan.
2. Literasi Digital dan Kepemimpinan mempengaruhi Pengambilan Keputusan Kolaboratif secara parsial maupun simultan.
3. Literasi Digital dan Kepemimpinan mempengaruhi Kinerja Profesional Prajurit TNI AD baik secara parsial maupun simultan.
4. Literasi Digital dan Kepemimpinan mempengaruhi Kinerja Profesional Prajurit TNI AD melalui Pengambilan Keputusan Kolaboratif.

## 3. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *explanatory survey* yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan suatu gejala, mengetahui hubungan kausal antar variabel-variabel. Penelitian eksplanatori dapat dilakukan untuk menguji hipotesis dengan statistik inferensial untuk generalisasi data sampel pada populasi dengan menarik sampel random dari suatu populasi (Creswell, 2013). penelitian ini menggunakan cakupan waktu (*time horizon*) bersifat one shoot dengan tipe data *cross-section*. Rancangan analisis yang digunakan untuk menguji

hipotesis dan mengetahui hubungan antar variabel penelitian menggunakan metode analisis model persamaan struktural atau *Structural Equation Modelling* (SEM) yang merefleksikan hubungan antara variabel-variabel laten, dan komponen pengukuran yang memperlihatkan hubungan antara variabel laten dan indikatornya.

Unit analisis dalam penelitian ini adalah prajurit TNI AD yang terdiri dari berbagai divisi dan kepangkatan dengan populasi 350.000 orang. Sampel pada penelitian ini adalah 3.598 responden dari seluruh Indonesia.

## 4. PEMBAHASAN

### A. Model Pengukuran

Terdapat tiga kriteria untuk menilai model pengukuran menurut yaitu: Pertama, *convergent validity* (besar loading faktor masing-masing konstruk). Pada sebagian besar referensi bobot faktor sebesar 0,50 atau lebih dianggap memiliki validasi yang cukup kuat untuk menjelaskan konstruk laten (Hair et al, 2010; Ghozali, 2008). Kedua, validitas diskriminan, kriteria terpenuhi *Average Variance Extracted* (AVE) di atas 0.5. Ketiga, dengan mengukur internal consistency menggunakan *Composite Reliability* (CR) dengan nilai di atas 0.7.

**Tabel 1**  
**Model Pengukuran**

Dimensi	Indikator	Index	loading factor	t hitung	error	Construct Reliability (CR)	AVE
<b>Keterampilan mengoperasikan media digital</b>			<b>0,86</b>	<b>18,1</b>		<b>0,92</b>	<b>0,62</b>
	Kemampuan menggunakan beragam aplikasi ponsel pintar	Litera1	0,72		0,48		
	Kemampuan mengaskes informasi digital	Litera2	0,71	14,57	0,50		
	Mampu memanfaatkan TIK untuk menciptakan konten media digital	Litera3	0,79	15,56	0,38		
	Keterampilan menggunakan alat komunikasi digital	Litera4	0,78	15,56	0,39		
	Kemampuan mempresentasikan hasil pencarian informasi digital	Litera5	0,85	16,26	0,28		
	Kemampuan memproduksi informasi melalui media digital	Litera6	0,85	16,31	0,28		
	Kemampuan mendistribusikan informasi digital	Litera7	0,79	15,67	0,38		
<b>Keterampilan kognisi/berpikir (X2)</b>			<b>0,75</b>	<b>16,57</b>	<b>0,44</b>	<b>0,86</b>	<b>0,60</b>
	Kemampuan memahami informasi	Litera8	0,77	-	0,41		
	Kemampuan menganalisis	Litera9	0,78	14,43	0,39		
	Kemampuan mengevaluasi	Litera10	0,78	14,42	0,39		
	Kemampuan memverifikasi	Litera11	0,77	14,28	0,41		
<b>Kemampuan mengonsumsi informasi media digital (X3)</b>			<b>0,79</b>	<b>16,76</b>	<b>0,38</b>	<b>0,81</b>	<b>0,68</b>
	Kemampuan mensintesis informasi media digital	Litera12	0,8	-	0,36		
	Mengkonstruksi informasi media digital	Litera13	0,85	14,11	0,28		
<b>Kemampuan literasi menghasilkan informasi melalui media digital yang kritikal (X4)</b>			<b>0,9</b>	<b>20,9</b>	<b>0,19</b>	<b>0,88</b>	<b>0,71</b>
	Mampu untuk menciptakan informasi di media digital	Litera14	0,84	-	0,29		
	Kreatifitas	Litera15	0,86	17,46	0,26		
	Inovasi dalam memanfaatkan media digital	Litera16	0,83	17,14	0,31		
<b>Keterampilan kolaborasi (X5)</b>			<b>0,81</b>	<b>18,26</b>	<b>0,34</b>	<b>0,90</b>	<b>0,62</b>
	Kemampuan kerjasama dalam tim dalam mengerjakan proyek digital	Litera17	0,79	-	0,38		
	Kemampuan kolaborasi dalam jaringan kerja digital	Litera18	0,82	16,05	0,33		
	Keterampilan untuk saling berbagi informasi dan sumber daya	Litera19	0,86	16,5	0,26		
	Kemampuan untuk berpartisipasi dalam jaringan kerja digital	Litera20	0,84	16,28	0,29		
<b>Kepemimpinan Karismatik (X6)</b>			<b>0,89</b>	<b>19,38</b>		<b>0,87</b>	<b>0,63</b>
	Memiliki visi revolusioner untuk membuat perubahan	Pimpin1	0,78	-	0,39		
	Mengkomunikasikan visi secara dramatis	Pimpin2	0,71	14,82	0,50		
	Menawarkan solusi secara radikal	Pimpin3	0,83	16,35	0,31		

Dimensi	Indikator	Index	loading factor	t hitung	error	Construct Reliability (CR)	AVE
<b>Kepemimpinan Transaksional (X7)</b>	Menyentuh aspek emosional pengikutnya	Pimpin4	0,84	16,46	0,29	<b>0,87</b>	<b>0,63</b>
	Memberi pujian/penghargaan terhadap sikap / perilaku yang diharapkan	Pimpin5	0,80	-	0,36		
	Memberikan hukuman (sanksi) terhadap perilaku yang tidak sesuai	Pimpin6	0,69	14,49	0,52		
	Menggunakan struktur komando untuk memastikan kinerja prajurit	Pimpin7	0,79	15,92	0,38		
<b>Kepemimpinan Transformasional (X8)</b>			<b>0,89</b>	<b>20,72</b>	<b>0,21</b>		
	Kemampuan memberikan stimulasi intelektual untuk mengeksplorasi kapasitas bawahan	Pimpin8	0,83	-		0,86	0,68
	Pertimbangan individual untuk menjadi mentor atau pelatih untuk mencapai sesuatu	Pimpin9	0,79	16,7	0,38		
	Kemampuan memberikan motivasi yang menginspirasi	Pimpin10	0,84	17,44	0,29		
	Kemampuan memberikan pengaruh ideal (menjadi teladan) kepada bawahan	Pimpin11	0,84	17,32	0,29		
<b>Kepemimpinan yang Mengadaptasi Lingkungan Eksternal</b>			<b>0,86</b>	<b>20,89</b>		<b>0,90</b>	<b>0,69</b>
	Kemampuan mengambil keputusan, dan mempertimbangkan manfaat yang optimal.	Pimpin12	0,86	-	0,26		
	Kemampuan mengambil keputusan dengan risiko yang terukur	Pimpin13	0,86	17,91	0,26		
	Kemampuan mendorong kerjasama tim dengan latar belakang budaya berbeda.	Pimpin14	0,89	18,28	0,21		
	Kemampuan kritis terhadap masukan-masukan dari bawahannya	Pimpin15	0,71	15,65	0,50		
<b>Proses kognitif dalam pengambilan keputusan (Y1)</b>			<b>0,81</b>	<b>19,73</b>		<b>0,94</b>	<b>0,81</b>
	Pemahaman terhadap permasalahan	Kolab1	0,89	-	0,21		
	Kesadaran akan kewajiban ( <i>sense of obligation</i> ) dalam pengambilan keputusan	Kolab2	0,90	19,45	0,19		
	Kesadaran atas akuntabilitas dalam pengambilan keputusan ( <i>sense of accountability</i> )	Kolab3	0,91	19,67	0,17		
<b>Keinginan untuk berkomunikasi (Y2)</b>	Risiko yang dihadapi ( <i>perceived risk</i> )	Kolab4	0,89	19,29	0,21	<b>0,94</b>	<b>0,79</b>
	Keaktifan bertanya apabila tidak memahami suatu konten masalah	Kolab5	0,84	-	0,29		
	Menyatakan preferensi	Kolab6	0,87	17,92	0,24		
	Terbuka mempertimbangkan pilihan-pilihan	Kolab7	0,86	17,85	0,26		
			<b>0,87</b>	<b>19,81</b>	<b>0,24</b>		
<b>Argumentasi (Y3)</b>	Negosiasi	Kolab8	0,85	-	0,28	<b>0,91</b>	<b>0,73</b>

Dimensi	Indikator	Index	loading factor	t hitung	error	Construct Reliability (CR)	AVE			
<b>Pemikiran Bersama</b>	Persuasi	Kolab9	0,86	18,41	0,26	<b>0,96</b>	<b>0,75</b>			
	Kemerdekaan dalam memberikan pendapat	Kolab10	0,85	18,31	0,28					
	Asertif secara sosial	Kolab11	0,85	18,34	0,28					
			<b>0,86</b>	<b>19,4</b>						
	memvalidasi (memastikan) persepsi para pelaku	Kolab12	0,82	-	0,33					
	pemahaman bersama atas suatu permasalahan.	Kolab13	0,88	18,61	0,23					
<b>Komunikasi Interpersonal (Y4)</b>	memahami risiko-risiko yang akan dihadapi atas suatu pilihan.	Kolab14	0,88	18,6	0,23	<b>0,92</b>	<b>0,74</b>			
	menghargai nilai-nilai yang dianut oleh masing-masing anggota kelompok.	Kolab15	0,88	17,82	0,23					
	Aktivitas konsultatif	Kolab16	0,85	18,26	0,28					
			<b>0,86</b>	<b>20,01</b>						
	Pengendalian lingkungan komunikasi	Kolab17	0,87	-	0,24					
	Sikap empati	Kolab18	0,85	18,51	0,28					
<b>Solusi teknologi</b>	Sikap suportif /memberi dukungan	Kolab19	0,87	18,82	0,24	<b>0,92</b>	<b>0,67</b>			
	kesetaraan diperlukan dalam berkomunikasi	Kolab20	0,86	18,59	0,26					
			<b>0,83</b>	<b>17,89</b>						
	pemanfaatan teknologi / platform digital	Kolab25	0,81	-	0,34					
	sistem pendukung seperti pemanfaatan aplikasi pengambilan keputusan	Kolab26	0,82	16,06	0,33					
	Pemanfaatan teknologi untuk proses pengembangan / kreasi	Kolab27	0,82	16,09	0,33					
<b>Siklus / interaksi budaya</b>			<b>0,87</b>	<b>19,1</b>	<b>0,24</b>	<b>0,87</b>	<b>0,69</b>			
	toleransi sangat diperlukan dalam pengambilan keputusan Bersama	Kolab28	0,83	-	0,31					
	inklusi (pelibatan) setiap individu	Kolab29	0,85	17,45	0,28					
	kohesi (ikatan) sosial	Kolab30	0,81	16,82	0,34					
<b>Karakter Prajurit</b>			<b>0,9</b>	<b>18,81</b>		<b>0,95</b>	<b>0,68</b>			
<b>Jiwa kepemimpinan</b>	Sapta marga	Kinerja1	0,81	-	0,34	<b>0,9</b>	<b>18,81</b>	<b>0,19</b>	<b>0,90</b>	<b>0,70</b>
	militansi sebagai prajurit TNI AD	Kinerja2	0,83	17,75	0,31					
	Pengendalian diri	Kinerja3	0,89	18,56	0,21					
	Percaya diri	Kinerja4	0,88	18,37	0,23					
	Ketegasan	Kinerja5	0,88	18,35	0,23					
<b>Pengalaman prajurit (Z3)</b>	pengaruh yang kuat di masyarakat (sipil).	Kinerja6	0,74	-	0,45	<b>0,9</b>	<b>22,53</b>	<b>0,19</b>	<b>0,94</b>	<b>0,74</b>
	panutan pada masyarakat (sipil) di lingkungan	Kinerja7	0,86	16,74	0,26					
	menciptakan lingkungan yang damai	Kinerja8	0,88	16,99	0,23					
	memotivasi masyarakat (sipil)	Kinerja9	0,87	16,88	0,24					
<b>Kapasitas intelektual prajurit (Z4)</b>			<b>0,96</b>	<b>23,86</b>	<b>0,08</b>	<b>0,92</b>	<b>0,74</b>			
	Riwayat pekerjaan	Kinerja10	0,88	-	0,23					
	Hasil penilaian pekerjaan	Kinerja11	0,88	19,41	0,23					
<b>Kapasitas intelektual prajurit (Z4)</b>	Rekam jejak	Kinerja12	0,82	18,25	0,33	<b>0,96</b>	<b>23,86</b>	<b>0,08</b>	<b>0,92</b>	<b>0,74</b>
	Ketahanan mental	Kinerja13	0,88	-	0,23					

Dimensi	Indikator	Index	loading factor	t hitung	error	Construct Reliability (CR)	AVE
	Kemampuan berfikir yang inovatif.	Kinerja14	0,84	19,57	0,29	0,92	0,69
	Adaptabilitas	Kinerja15	0,88	19,57	0,23		
	Kapasitas menghadapi perubahan / keterbukaan pada hal-hal baru	Kinerja16	0,83	20,27	0,31		
<b>Kompetensi teknis prajurit (Z5)</b>			<b>0,97</b>	<b>22,92</b>	<b>0,06</b>		
	Keterampilan pengambilan keputusan di saat kritis	Kinerja17	0,84	-	0,29	0,93	0,77
	Pantang menyerah	Kinerja18	0,88	19,58	0,23		
	Kemampuan intelijen	Kinerja19	0,77	17,69	0,41		
<b>Kompetensi Institutional (Z6)</b>			<b>0,86</b>	<b>20,35</b>	<b>0,26</b>		
	Perencanaan strategik	Kinerja20	0,82	-	0,33	0,93	0,77
	Disiplin dalam menegakkan standar operasi	Kinerja21	0,89	18,38	0,21		
	Fokus untuk mengimplementasikan kebijakan	Kinerja22	0,9	18,56	0,19		
	Komitmen tinggi menjalankan visi-misi institusi	Kinerja23	0,89	18,45	0,21		

Berdasarkan tabel di atas diketahui nilai *loading* faktor setiap indikator menunjukkan nilai > 0.5 dan *t* hitung > *t* tabel (=1.96). Hal ini menunjukkan bahwa seluruh indikator dinyatakan valid. Nilai AVE untuk setiap variabel menunjukkan nilai > 0.5 dan CR menunjukkan bahwa nilai setiap variabel > 0.7 artinya konstruk variabel dinyatakan mempunyai akurasi, konsistensi dari ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran.

### B. Model Struktural

Model Struktural adalah model yang menunjukkan hubungan struktural antar variable. (Malhotra,2012). Model ini adalah seperangkat variabel exogenous dan endogenous dalam suatu model, bersamaan dengan efek langsung atau arah anak panah langsung yang menghubungkannya, dan faktor gangguan untuk semua variabel tersebut.

**Tabel 2**  
**Goodness of Fit Index (GOF)**

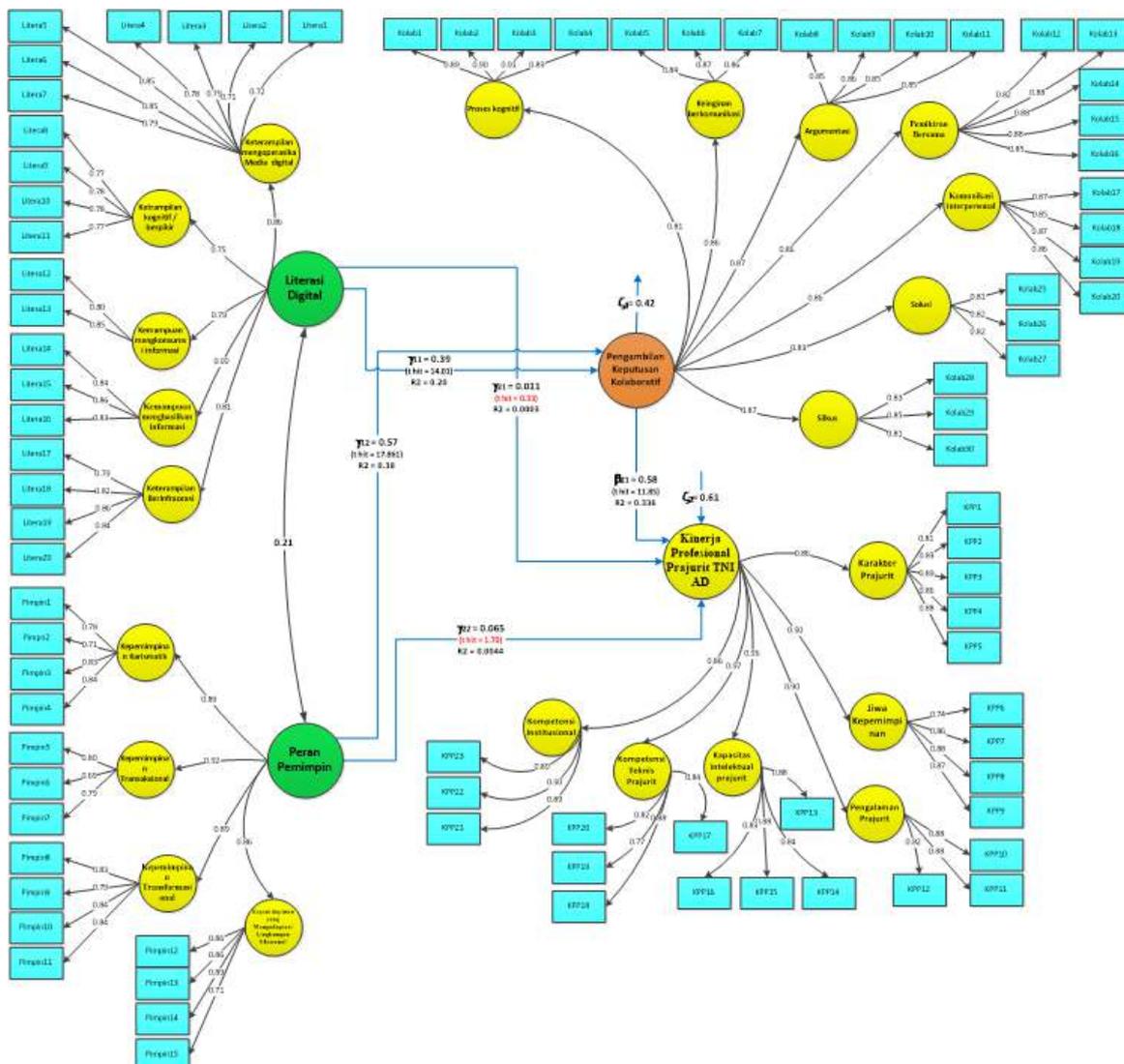
No.	Goodness of Index	Cut-off Value	Result	Conclusion
1	Chi Square	Diharapkan kecil	2700.54	Close Fit
2	Probability Chi Square	≥ 0.05	1.000	Close Fit
3	RMSEA	RMSEA ≤0.08 (Good Fit) RMSEA ≤0.05 (Close Fit)	0.000	Close Fit
4	Normed Fit Index (NFI),	≥ 0.9	0.99	Close Fit
5	Parsimonious Normal Fit Index (PNFI)	≥ 0.9	0.91	Close Fit
6	GFI	≥ 0.80	0.96	Close Fit
7	AGFI	≥ 0.80	0.96	Close Fit

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa model yang digunakan sesuai dengan kriteria kesesuaian model dimana prob. Chi Square > a (=0.05) dengan indeks pengukuran RMSEA berada pada rentang nilai yang diharapkan yaitu 0.000 < 0.05, nilai GFI dan AGFI berada pada nilai yang diharapkan yaitu 0.96 > 0.9, sehingga dapat disimpulkan bahwa model berada pada kategori *Good fit* atau model yang diajukan sudah didukung kondisi empirik. Pengukuran *parsimony* yang semakin tinggi akan mewakili kecocokan yang semakin baik. Indeks parsimoni (*parsimony index*) atau PNFI > 0,9 untuk mengasumsikan kecocokan yang baik. Hasil memperlihatkan bahwa nilai PNFI menunjukkan model telah sesuai.

Berikut dijelaskan model struktural (*inner model*)

$$\begin{aligned} \text{Pengambilan Keputusan Kolaboratif} &= 0,39 * \text{Literasi Digital} + 0,57 \text{ Peran Pemimpin} \\ &\quad (0,028) \quad (0,032) \\ &\quad 14,01 \quad 17,61 \end{aligned} \quad , \quad R^2=0,58$$

$$\begin{aligned} \text{Kinerja Profesional Prajurit} &= 0,58 * \text{Pengambilan Keputusan Kolaboratif} + 0,011 \text{ Literasi Digital} + 0,065 \text{ Peran Pemimpin} \\ &\quad (0,049) \quad (0,032) \quad (0,038) \\ &\quad 11,85 \quad 0,33 \quad 1,70 \end{aligned} \quad R^2=0,39$$



Gambar 2 Hasil Pengujian Model Penelitian

Tabel 1 dan Gambar 2 menunjukkan bahwa literasi digital prajurit dibentuk oleh kemampuan menghasilkan informasi melalui media digital (0,90), keterampilan mengoperasikan dan menggunakan aplikasi media digital (0,86) dan keterampilan berkolaborasi secara digital (0,81). Kondisi saat ini ketiga kemampuan tersebut yang perlu menjadi focus TNI AD untuk meningkatkan literasi digital prajurit. Faktor-faktor yang perlu menjadi perhatian utama dalam mempersiapkan literasi digital prajurit TNI AD adalah kemampuan mempresentasikan hasil pencarian informasi digital dalam software digital, kemampuan memroduksi informasi melalui media digital yang penting, kemampuan untuk mengembangkan konten digital dan mendistribusikan konten melalui berbagai media digital, mengembangkan kreatifitas dan inovasi dalam memanfaatkan dan menghasilkan konten digital, kemampuan untuk saling berbagi informasi dan sumberdaya secara digital serta kemampuan untuk berpartisipasi dan bekerja dalam jaringan kerja digital.

Kepemimpinan yang diperlukan adalah kepemimpinan transaksional (0,92), transformasi (0,89) dan karismatik (0,89). Aspek-aspek dalam kepemimpinan yang akan memotivasi prajurit untuk meningkatkan literasi digital adalah memberikan penghargaan terhadap sikap yang diharapkan, memotivasi dan menjadi teladan untuk prajurit, menstimulasi intelektualitas prajurit, memberikan solusi perubahan secara radikal dengan menyentuh aspek emosional prajurit. Untuk mendukung prajurit melakukan pengambilan keputusan secara kolaboratif maka dimensi utama adalah meningkatkan kemampuan argumentasi (0,87); meningkatkan keinginan prajurit untuk berkomunikasi secara aktif (0,86); meningkatkan kemampuan interpersonal (0,86) serta mendorong pemikiran bersama atau consensus (0,86). Faktor-faktor utama yang mendorong pengambilan keputusan kolaboratif adalah tingkat kemampuan persuasi, negosiasi, kebebasan berpendapat, asertif dan suportif; keinginan untuk menyatakan preferensi; memahami permasalahan dan risiko atas keputusan yang diambil; menghargai nilai-nilai yang dianut kelompok, pengendalian lingkungan yang kondusif serta mendorong budaya yang melibatkan individu-individu dalam kelompok. Kinerja professional prajurit ditunjukkan oleh kompetensi teknis (0,97), kapasitas intelektual (0,96), pengalaman (0,90), karakter prajurit (0,90), dan jiwa kepemimpinan (0,90). Faktor-faktor penting yang membentuk kinerja professional prajurit adalah sikap pantang menyerah, adaptabilitas dan ketahanan mental, kepercayaan diri, pengendalian diri, kemampuan menciptakan lingkungan yang kondusif dan memotivasi masyarakat, kemampuan mengambil keputusan di saat kritis serta Riwayat dan hasil pekerjaan.

**Tabel 3. Uji Hipotesis**

No	Structural Modell	Standardized Coefficient ( $\lambda$ )	SE ( $\lambda$ )	t hitung	R2	Kesimpulan
1	Literasi digital → Pengambilan Keputusan Kolaborasi	0.39	0.028	14.01*	0.203	Signifikan
2	Kepemimpinan → Pengambilan Keputusan Kolaboratif	0.57	0.032	17.61*	0.377	Signifikan
3	Literasi digital → Kinerja Profesional Prajurit TNI AD	0.011	0.032	0.33	0,0003	Tidak signifikan
4	Kepemimpinan → Kinerja Profesional Prajurit TNI AD	0.065	0.038	1.70	0,0044	Tidak signifikan
5	Pengambilan Keputusan Kolaboratif → Kinerja Profesional Prajurit TNI AD	0.58	0.049	11.85*	0.336	Signifikan
6	Literasi digital → Pengambilan Keputusan Kolaboratif → Kinerja Profesional Prajurit TNI AD	0.229	0.025	9.019**	0.229	Signifikan
7	Kepemimpinan → Pengambilan Keputusan Kolaboratif → Kinerja Profesional Prajurit TNI AD	0.333	0.034	9.859**	0.333	Signifikan

\*signifikan pada  $\alpha = 0.05$  (t table = 1.96)

\*\*sobel test

Data pada Tabel 3 di atas memperlihatkan bahwa literasi digital dan kepemimpinan secara signifikan mempengaruhi pengambilan keputusan secara kolaboratif, dimana kepemimpinan mempengaruhi pengambilan keputusan kolaboratif lebih besar dibandingkan literasi digital. Hal ini berarti bahwa kepemimpinan sangat diperlukan dalam meningkatkan literasi digital dan mendorong pengambilan keputusan kolaboratif. Di sisi lain, pengambilan keputusan secara kolaboratif mempengaruhi kinerja professional prajurit tetapi literasi digital dan kepemimpinan tidak secara langsung mempengaruhi kinerja prajurit tetapi harus melalui pengambilan keputusan secara kolaboratif. Pengambilan keputusan secara kolaboratif yang mempengaruhi secara signifikan terhadap kinerja professional prajurit mendukung pernyataan Mallick (2020) bahwa dalam menghadapi kondisi yang selalu berubah dan sangat dinamis dewasa ini, organisasi militer perlu membangun system pengambilan keputusan secara Bersama sehingga setiap keputusan telah melewati proses evaluasi dan setiap prajurit memahami dampak dari keputusan yang diambil secara kolektif tersebut. Literasi digital dan dukungan pemimpin sangat diperlukan untuk membuat mekanisme ini dapat terjadi. Seperti disampaikan oleh Mallick (2020) proses pengambilan keputusan kolaboratif memerlukan dukungan pemimpin dan literasi digital prajurit.

Pengaruh literasi digital yang tidak secara langsung mempengaruhi kinerja professional prajurit dalam berkomunikasi bertentangan dengan pendapat Abas (2019), Bersin & Sao Sanders (2020) dan Sariwulan (2020). Hal ini kemungkinan disebabkan karena institusi TNI AD belum menilai kinerja prajurit berdasarkan literasi digital yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga berbeda dengan pendapat Stark & Poppler (2009) serta Mallick (2020) karena kepemimpinan tidak mempengaruhi secara signifikan kinerja professional prajurit dalam berkomunikasi yang kemungkinan disebabkan karena pemimpin di institusi TNI AD belum melihat kinerja komunikasi prajurit sebagai aspek penting ataupun literasi digital prajurit yang belum memadai karena belum meningkatkan kinerja komunikasi prajurit.

## 5. SIMPULAN

Meningkatkan kinerja professional TNI AD dapat dilakukan dengan cara meningkatkan literasi digital dan kepemimpinan melalui pengembangan platform pengambilan keputusan kolaboratif yang tepat. Saat ini, organisasi dan sebagian besar para pemimpin di TNI AD belum melihat literasi digital prajurit sebagai faktor pembentuk kinerja professional TNI AD khususnya dalam berkomunikasi. Pemimpin di lingkungan TNI AD belum memotivasi dan mendorong para prajurit untuk meningkatkan literasi digital dan memanfaatkan platform pengambilan keputusan kolaboratif secara tepat.

## REFERENSI

- Abas, Mohd Khalid. (2019). Digital Literacy and its Relationship with Employee Performance in the 4IR. 4.
- Cioc, Mihai. (2012). COLLABORATIVE DECISION – MAKING PLATFORM FOR PARTICIPATORY STRUCTURES AND GROUP DECISION – MAKING BODIES. Business Excellence and Management. 2. 31-40.
- Dostál, Jiří., Xiaojun Wang, William Steingartner, Prasart Nuangchalerm. 2017. Digital Intelligence : New Concept in the Context of future of School of Education. Proceedings of ICERI2017 Conference 16th-18th November 2017, Seville, Spain.
- Fu, Jun & Pow, Jacky. (2011). Fostering Digital Literacy through Web-based Collaborative Inquiry Learning—A Case Study. Journal of Information Technology Education Innovations in Practice. 10. 10.28945/1383.
- Gomez, C., Castiblanco, D., Sanchez-Silva, M., & Duenas-Osorio, L. (2013). Study of policies for agent collaborative decision-making in risk assessment and management of infrastructure networks. 2013 IEEE International Multi-Disciplinary Conference on Cognitive Methods in Situation Awareness and Decision Support (CogSIMA).
- Gudergan, Siegfried & Gudergan, Gerhard. (2002). A Dynamic Theory of Collaboration and Decision Making (PDF). Hawaii International Conference on System Sciences. 3. 95b. 10.1109/HICSS.2002.994027.

- Hamad, Hamad, Transformational Leadership Theory: Why Military Leaders Are More Charismatic and Transformational? (April 17, 2015). *International Journal on Leadership*, Volume 3, Issue1, April 2015, Available at SSRN: <https://ssrn.com/abstract=2921153>.
- Hawkins, S. A., Vie, L. L., Wolf, P. S. A., Lester, P. B., Whittaker, K. S., Hawkins, J. N., & Perez, A. L. (2018). Measuring job performance in the army: Insights from evidence on civilian stress and health. In P. D. Harms & P. L. Perrewé (Eds.), *Research in occupational stress and well-being: Vol. 16. Occupational stress and well-being in military contexts* (p. 49-68). Emerald Group Publishing. <https://doi.org/10.1108/S1479-355520180000016004>.
- Jankovic, Marija & Zaraté, Pascale & Bocquet, Jean-Claude & Cardinal, Julie. (2011). Collaborative Decision Making. *International Journal of Decision Support System Technology*. 1. 35-45. 10.4018/jdsst.2009010103.
- Japelidi Report 2018.
- Kapucu, Naim & Vener Garayev (2011) Collaborative Decision-Making in Emergency and Disaster Management, *International Journal of Public Administration*, 34:6, 366-375, DOI: 10.1080/01900692.2011.561477
- McKinsey Report 2020.
- Nastiti, Faulinda Ely; Abdu, Aghni Rizqi Nimal. Kajian: Kesiapan Pendidikan Indonesia Menghadapi Era Society 5.0. **Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan**, [S.l.], v. 5, n. 1, p. 61-66, apr. 2020. ISSN 2599-2139. Available at: <<http://journal2.um.ac.id/index.php/edcomtech/article/view/9138>>. Date accessed: 11 june 2021.
- Ngurah Sumitra . 2012. Pengelolaan SDM Berbasis Kompetensi untuk Mewujudkan Kinerja Prajurit TNI Angkatan Darat yang Optimal. <https://tniad.mil.id/pengelolaan/>
- Politi, Mary & Street, Richard. (2011). The importance of communication in collaborative decision making: Facilitating shared mind and the management of uncertainty. *Journal of evaluation in clinical practice*. 17. 579-84. 10.1111/j.1365-2753.2010.01549.x.
- Sariwulan, Tuty, Suparno, Disman, Eeng Ahman, Suwatno. 2020. The Journal of Asian Finance, Economics and Business Vol.7 No.11 pp.269-280 DOI : <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no11.269>
- Hawkins, Stacy Ann ., Loryana L. Vie, Pedro S. A. Wolf, Paul B. Lester, Kerry S. Whittaker, Jacob N. Hawkins, Alycia L. Perez. 2018. Measuring Job Performance in the Army: Insights from Evidence on Civilian Stress and Health- In *Occupational Stress and Well-Being in Military Contexts*. Published online: 07 Aug 2018; 49-68.
- Stănculescu, Robert., and Elvira Beldiman. 2019. The Issue Of Leadership Styles In The Military Organization. *Land Forces Academy Review* Vol. XXIV, No 1(93), 2019
- Stark, E., & Poppler, P. (2009). Leadership, performance evaluations, and all the usual suspects. *Personnel Review*, 38(3), 320–338. doi:10.1108/00483480910943368
- Storlie, Chad. (2010). Military Skill Sets Lead to Organizational Success. *Harvard Business Review*.
- Supovitz, Jonathan & Tognatta, Namrata. (2013). The Impact of Distributed Leadership on Collaborative Team Decision Making. *Leadership and Policy in Schools*. 12. 101-121. 10.1080/15700763.2013.810274.
- Wawta Techataweewan & Ujsara Prasertsin. 2016. Digital Literacy Skills for Developing Learning Ability of Undergraduate Students: A Qualitative Interview Approach. *Proceedings Of 53<sup>rd</sup> ISERD International Conference Zurich, Switzerland, 30<sup>th</sup>-31<sup>st</sup> October 2016*, ISBN: 978-93-86291-23-3.
- Wong, Christina W.Y., Kee-hung Lai, T.C.E. Cheng, Y.H. Venus Lun. 2015. The role of IT-enabled collaborative decision making in inter-organizational information integration to improve customer service performance. *International Journal of Production Economics*, Volume 159, 2015, Pages 56-65, ISSN 0925-5273, <https://doi.org/10.1016/j.ijpe.2014.02.019>.
- Zaraté, Pascale and Konate, Jacqueline and Camilleri, Guy Collaborative Decision Making Tools: A Comparative Study Based on Functionalities. (2013) In: 13th International Conference Group Decision and Negotiation (GDN 2013), 17 June 2013 - 21 June 2013 (Stockholm, Sweden).
- Zubir, Siti Nur Aishah et al. 2016. Conceptualization of a Collaborative Decision Making for Flood Disaster Management. *IOP Conf. Ser.: Earth Environ. Sci.* 32 012031
- Zengin, Y.; Naktiyok, S.; Kaygın, E.; Kavak, O.; Topçuoğlu, E. An Investigation upon Industry 4.0 and Society 5.0 within the Context of Sustainable Development Goals. *Sustainability* 2021, 13, 2682.

# MEMBANGUN SDM TNI AD YANG PROFESIONAL DAN UNGGUL DI ERA DISRUPSI

OLEH : BRIGJEN TNI DRS. AGUNG ZAMANI, M.SC.

(Pa Sahli Tk. II Kasad Bid. Intekmil)



*“Integrity without knowledge is weak and useless, and knowledge without integrity is dangerous and dreadful (Integritas tanpa pengetahuan lemah dan tidak berguna, tetapi pengetahuan tanpa integritas pasti berbahaya dan mengerikan)”<sup>1</sup>*

Samuel Johnson (1709-1784)  
Sastrawan Inggris

Disrupsi dapat digambarkan sebagai suatu perubahan drastis yang melenceng dari kebiasaan/tradisi yang telah ajeg/mapan. Disrupsi terjadi hampir di semua bidang kehidupan, dan terutama didorong oleh perkembangan teknologi dan arus globalisasi yang sangat kuat. Barometer peradaban kini melaju dengan cepat dalam bingkai revolusi industri 4.0. Gempuran di berbagai ranah dan kepungan teknologi yang serba disruptif, mulai dari *Internet of Things* (IoT), big data, automasi, robotika,

komputasi awan, hingga *inteligensia artificial* berhasil menorehkan penandaan besar dalam sejarah angka 4.0 di belakang revolusi industri.<sup>2</sup> Di dunia pendidikan, disrupsi diterjemahkan dengan perubahan paradigma pembangunan SDM. Di era milenial seperti saat ini, pembangunan SDM selalu berorientasi pada tuntutan dunia kerja, perkembangan teknologi, dan budaya interkoneksi, yang ketiganya juga merupakan elemen utama dari revolusi industri keempat. Di masa depan profesi-profesi baru diprediksi akan muncul dan menggeser sebagian tugas dan peranan yang ada dalam *job description* jabatan-jabatan di perusahaan atau organisasi, termasuk di satuan-satuan militer. Hal ini menuntut adanya perubahan dalam pola rekrutmen personel yang akan semakin terstruktur menurut domain keahlian dan tingkat pendidikan. Sampai pada pola pendidikan di lingkup militer, keputusan pengarahan pembinaan karier pun menjadi ranah yang harus diantisipasi.

Sebagai contoh kita akan melihat ke depan para lulusan SMA/SMK masing-masing akan dan telah memiliki *skill* dan preferensi bidang kerja yang ditempuhnya selama sekolah, maka akan sangat disayangkan bila TNI AD tidak memasukkan prasyarat *skill* tersebut dalam proses rekrutmen. Di samping itu, karena sejak masa pendidikan dasar setiap calon prajurit diharuskan memenuhi kompetensi dasar prajurit dan spesialisasi yang menentukan kecabangan dan bidang tugasnya, maka prasyarat tersebut sudah dapat dilihat dari tahapan awal rekrutmen. Namun, tidak hanya itu. Dengan bermunculannya kursus, pendidikan, dan sertifikasi keahlian secara *online*, ke depan TNI AD dihadapkan pada pilihan untuk merombak manajemen pendidikan yang menawarkan penghematan anggaran, atau tetap pada pola lama (juga) dengan risiko kita tetap menggunakan literasi lama sementara tantangan zaman dan kebutuhan organisasi sudah berubah. Dengan pola pendidikan korespondensi/*off-campus* menjadi *distance learning* yang lebih luas dengan modul-modul pelajaran dalam bentuk multimedia dan mengurangi porsi pendidikan *in-campus* hanya pada tahap-tahap pembulatan materi dan latihan/praktik aplikasi sesuai sasaran pendidikan.

Lebih lanjut, disrupsi di bidang pendidikan juga membuka peluang pembinaan personel TNI AD yang sejalan dengan prinsip-prinsip kebijakan *career by design*. Kompetensi dan potensi pengembangan karier personel TNI AD sudah dapat direncanakan dan diprediksi sejak tahap seleksi dan Dikma. Berkat standar kelulusan dan pola pendidikan di sekolah dasar dan menengah yang akan berorientasi pada keahlian yang aplikatif di dunia kerja, Staf Personel Angkatan Darat sejak dini sudah dapat merencanakan perjalanan karier setiap personel. Dengan terbukanya peluang pendidikan keahlian non-formal, serta pemberlakuan sertifikasi kompetensi yang berstandar nasional bagi seluruh pekerja dan mitra Pemerintah, maka kesempatan bagi

<sup>1</sup> <https://www.quora.com/How-do-you-interpret-this-statement-5E258059Cintegrity-without-knowledge-is-weak-and-useless-but-knowledge-without-integrity-is-dangerous-and-dreadful-%E2%80%9D>

<sup>2</sup> <https://m.detik.com/news/kolom/d-3926626/menyikapi-era-disrupsi>, 20 Maret 2018 14.00.

setiap personel untuk mengembangkan keahliannya akan semakin luas dan diakui baik secara internal maupun di luar lingkungan TNI AD. Inilah salah satu jalan untuk membuka khasanah pembinaan karier dan profesi personel TNI AD.

### Literasi baru dalam bidang data, teknologi, dan manusia.

Yang dibutuhkan TNI AD adalah membangun kemampuan budaya literasi pada segenap *stakeholder* sampai lapis prajurit terendah. Rendahnya kemampuan budaya literasi tentu akan berdampak pada rendahnya kualitas sumber daya manusia yang akan menghadapi era revolusi industri 4.0. Literasi (Latin: *litteratus*) berarti orang yang belajar. *National Institut for Literacy* menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca, menulis, berbicara, menghitung, dan memecahkan masalah pada tingkat keahlian yang diperlukan dalam pekerjaan, keluarga, dan masyarakat.<sup>3</sup> Kita sadari bahwa aspek manusia menduduki posisi vital dan strategis dalam melaksanakan tugas pokok organisasi. Langkah konkrit yang seharusnya ditempuh adalah meningkatkan kemampuan budaya literasi baru yang memungkinkan seseorang dapat mengaplikasikan literasi baru berupa Literasi Data, yaitu kemampuan untuk membaca dan menggunakan informasi (Big Data) di dunia digital, Literasi Teknologi yaitu memahami cara kerja mesin, aplikasi teknologi (*Coding, Artificial Intelligence, Engineering Principles, dan Biotech*), dan Literasi Manusia yaitu *humanities*, komunikasi, dan desain. Kesemuanya akan dijadikan modal dasar untuk berkiperah di masyarakat.

### SDM Profesional dan Unggul

Itulah sebabnya mengapa kita selalu menekankan bahwa sebaik apa pun data dan teknologi yang dikuasai, apabila *mental manusia rusak tanpa adanya integritas*, itu semua tidak akan bermanfaat bagi Indonesia. Jawaban yang dibutuhkan adalah lahirnya manusia profesional dan unggul. Profesionalisme mencakup kriteria *expertise* (keahlian), *responsibility* (tanggung jawab), dan *corporateness* (kebersamaan).<sup>4</sup> **SDM profesional** bukan semata-mata ahli, tetapi dia harus memiliki rasa tanggung jawab berupa integritas pribadi dan kebersamaan dalam jiwa korsa kesejawatan yang memadai. Demikian pula Indonesia membutuhkan **manusia unggul** dengan inovasi-inovasi yang disruptif yang membalik ketidakmungkinan menjadi peluang.<sup>5</sup> SDM unggul tidak hanya mereka yang berpendidikan tinggi, tidak hanya mereka yang memiliki fisik sehat,

tetapi mereka yang mempunyai hati, jiwa Indonesia, dan mampu memberikan kontribusi nyata kepada Indonesia apa pun kondisinya.<sup>6</sup>

### Literasi baru di lingkup militer

Kondisi dinamis ini tentu membawa konsekuensi logis pada dunia militer terlebih dalam aspek SDM-nya yang sangat krusial. Norma pengawakan organisasi TNI AD harus didukung oleh orang-orang yang kompeten. Pembinaan profesi berbasis kompetensi dan kinerja sudah seharusnya menjadi pertimbangan utama dalam pengembangan karier personel TNI AD. Yang dilakukan adalah bukan hanya penguatan kompetensi literasi lama, tetapi secara simultan mengokohkan pada penguatan literasi baru yang menyatu dalam penguatan kompetensi bidang keilmuan dan keahlian atau profesi. Dengan demikian, diperlukan reorientasi baru dalam perencanaan dan penyelenggaraan **penyediaan** prajurit berupa rekrutmen, **pendidikan** di lingkungan militer yang meliputi pendidikan pertama dan pendidikan pembentukan, sampai pada bidang **penggunaan personel** yang mengatur sistem pembinaan karier prajurit.

### PERMASALAHAN DAN POKOK-POKOK PERSOALAN

#### Literasi Data

Literasi data merupakan literasi yang terkait dengan kemampuan membaca, menganalisis, dan membuat konklusi berpikir berdasarkan data dan informasi (big data) yang diperoleh. Di era disrupsi data menjadi sangat penting untuk dimaknai dan dipelajari karena dengan keberadaannya dapat dipahami bagaimana kondisi yang sedang terjadi pada masa kini dan masa lalu. Data dapat pula menjadi pedoman untuk melakukan sesuatu agar lebih efisien dan lebih baik lagi, teknologi digital sangat berperan pada hampir semua lini kegiatan yang dilakukan masyarakat. Data yang telah diolah dapat digunakan untuk menyelesaikan permasalahan, demikian juga bisa untuk mengevaluasi suatu kegiatan.

Secara global *big data* adalah data tentang banyak hal yang terkumpul dalam volume berukuran sangat besar (kadang tidak terstruktur) dengan kecepatan yang cepat. *Big data* dapat dianalisis dan diolah untuk keperluan pengambilan keputusan (*decision making*), strategi bisnis, dan prediksi bisnis.<sup>7</sup> Di lingkup TNI AD yang terjadi adalah belum tersedianya secara maksimal basis data menyangkut personel, logistik, dan data primer lain yang akurat dan siap cepat saji untuk dijadikan bahan dasar pengambilan keputusan user (Pimpinan)

3 <http://forkas.stis.ac.id/2019/04/literasi-data-literasi-baru-di-era.html?m=1>

4 Samuel P. Huntington dalam Muhadjir Effendy, *Jati Diri dan Profesi TNI*, (Malang: 2009), hal: 37.

5 Pidato Kenegaraan pada Sidang Tahunan MPR 2019, Jumat (16-8-2019) di Ruang Sidang Paripurna 1, Komplek Parlemen Senayan Jakarta, <https://www.tribunnews.com/nasional/2019/08/16/jokowi-kita-butuh-sdm-unggul-berhati-indonesia-dan-berideologi-pancasila>.

6 Sonny Harry B. Harmadi, *Deputi Bidang Koordinasi Pemberdayaan Masyarakat Desa, dan Kawasan Kemenko PMK dalam Kuliah Umum di Unibraw Malang*, <https://topcareer.id/read/2019/08/28/2553/inilah-ciri-ciri-yang-sdm-yang-unggul/>

7 Doug Laney (th 2000) analisis industri, dalam Nur Saputro <https://www.nesabamedia.com/pengertian-big-data/> 27 November 2019.

berdasarkan masukan produsen (Badan Litbang). Demikian pula terdapat kendala berupa rendahnya kualitas hasil penelitian di lapangan karena terdapat gap antara *user* dan produsen. Memang saat ini sudah diselenggarakan Sisfopers, Sisfolog, dan Simak BMN, tetapi *core* problemnya adalah masih rendahnya pengambilan keputusan dan kebijakan yang berbasis data dan *evidence* (bukti). Gap yang ada menjadi *amplifier* masalah, banyak kebijakan yang dipandang kurang relevan bahkan bukan menyelesaikan masalah malah menimbulkan polemik baru, misal masalah perbedaan data kekuatan nyata personel di Spersad, Disinfolahtad, dan Ditkuad, stagnasi dan menumpuknya jabatan Pati/Kolonel akibat dampak perpanjangan usia pensiun perwira (sebelum ada terobosan Kasad terkait pengembangan organisasi dan penambahan jabatan fungsional), atau pengadaan barang dan jasa yang mendasarkan big data pendukungnya.

Permasalahan mendasar dalam pengembangan SDM TNI AD adalah *policy* tidak dibangun atas dasar *evident base* karena tidak tersedianya *basis data* atau *evidence* yang cukup. Lembaga litbang berpotensi menghasilkan produk kajian yang dapat dijadikan basis pengambilan keputusan atau kebijakan, tetapi kurang diberdayakan sehingga terjadi gap antara user (Pimpinan) dengan produsen kajian (Litbang). Hal ini berpotensi menjadi akar permasalahan dalam pembinaan SDM karena dibuat tanpa landasan data yang *valid* dan *reliabel*.

### Literasi Teknologi.

Literasi teknologi adalah kemampuan dalam mengetahui dan memahami hal-hal yang berhubungan dengan teknologi misalnya *hardware* dan *software*, mengerti cara menggunakan internet, memahami cara kerja mesin, serta memahami etika dalam menggunakan teknologi. Aplikasi teknologi dan bekerja berbasis produk teknologi untuk mendapatkan hasil maksimal. Permasalahan yang bisa kita temui kenapa kita selalu tertinggal dalam pengembangan *soft* dan *hard power* adalah karena kita melakukan apa yang dinamakan *evident base policy*. Kondisi ini menyebabkan pengembangan alutsista dan strategi lainnya tidak diikuti oleh perkembangan SDM-nya, pengembangan industri pertahanan seharusnya mengutamakan kemandirian produksi dalam negeri, walau tetap tetap kerja sama dengan luar negeri dalam rangka transfer teknologi dan kerja sama produksi.

### Literasi Manusia

Literasi manusia terkait dengan kemampuan komunikasi, kolaborasi, berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Faktor dominan lain yang terjadi adalah

karena SDM belum dipandang sebagai *human capital*. Jadi, ada kesenjangan antara pembuat kebijakan dengan *knowledge*, sehingga diperlukan jembatan. Salah satu bentuk dari *human capital* adalah *investment on people* yakni **character building**. Tujuan *human capital* adalah menganggap manusia sebagai aset yang harus diinvestasikan (pendidikan, pelatihan, dan kesehatan) agar kinerja meningkat. *Investment* dalam *human capital* juga untuk meningkatkan produktivitas bukan sebagai alat seleksi karier, tetapi sebagai penunjang karier.

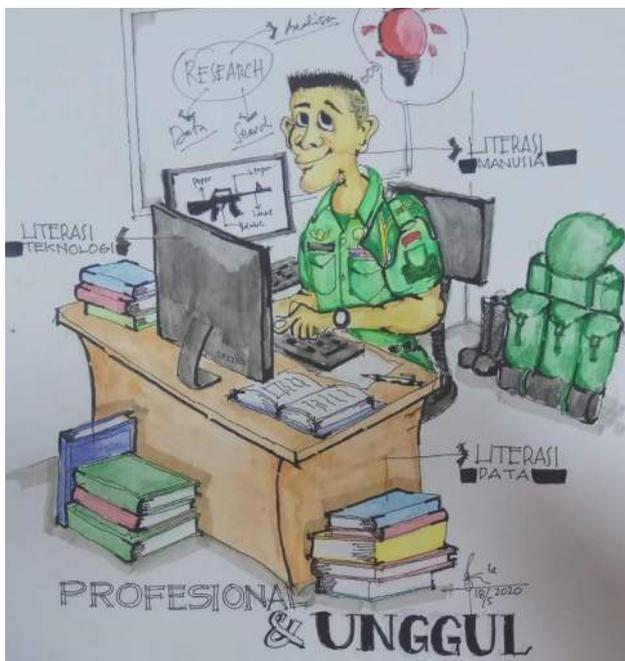
Menurut analisis Arnaldo Pellini, dkk. tentang *knowledge based policy making* agar kebijakan yang berbasis *evidence* dan *knowledge* menjadi kuat maka perlu ada **suplai**, ada **demand**, dan ada **transfer pengetahuan**.<sup>8</sup> Karena rendahnya literasi maka yang terjadi adalah sebagai berikut. *Pertama*, kurangnya suplai pengetahuan yang berkualitas dan relevan dengan kebutuhan kebijakan yang dihasilkan oleh produsen pengetahuan: Universitas, Pusat Penelitian yang ada di perguruan tinggi, atau TNI AD di pemerintahan atau di masyarakat sipil. *Kedua*, kurangnya *demand* terhadap pengetahuan yang tinggi dari pengguna pengetahuan, yaitu pengambil kebijakan di TNI AD. *Ketiga*, tidak adanya transfer pengetahuan yang cepat dan tepat dari produsen ke *user*, sehingga setiap gagasan inovatif yang muncul dari sisi produsen, tidak bisa segera ditangkap oleh pengambil kebijakan sebagai *user*, dan diadopsi menjadi kebijakan TNI AD yang baru dan inovatif.

## SOLUSI DAN REKOMENDASI

### Perlunya *grand strategy* pembinaan personel di lingkungan TNI AD

Pembinaan personel yang direncanakan dan dilaksanakan oleh TNI AD pada prinsipnya diarahkan untuk mendukung tugas-tugas yang dibebankan oleh negara, yang tentunya disesuaikan dengan kemampuan anggaran. Ketidakseimbangan dalam pembinaan personel yang menyebabkan stagnasi jabatan mengakibatkan timbulnya inefisiensi anggaran yang pada gilirannya membawa persoalan personel menjadi problem yang lebih kompleks, bahkan berpotensi merusak kultur organisasi. Untuk itu diperlukan suatu reformasi atau pembenahan sistemik dalam pembinaan personel, khususnya dalam bidang rekrutmen, pendidikan, dan pembinaan profesi dan karier. Pembenahan dalam ketiga aspek Siklus Binpers tersebut harus diwadahi dalam suatu konsep manajemen SDM di level strategis/kebijakan serta dijabarkan dalam suatu *grand strategy* pembinaan personel dalam rangka mendapatkan SDM TNI AD yang profesional dan unggul.

8 Arnaldo Pellini, dkk. Knowledge Based Policy Making 2019 (Buku Digital).



### Upaya sebagai Rekomendasi yang perlu dilakukan.

Beberapa upaya yang perlu direkomendasikan untuk mendapatkan peningkatan SDM TNI AD adalah sebagai berikut.

**Pertama**, perlunya *knowledge outsourcing* yang dibutuhkan untuk peningkatan kualitas SDM sebagai bahan pertimbangan mengingat rendahnya literasi di ketiga aspek literasi baru sementara desakan waktu akan kebutuhan organisasi maka diperlukan transfer pengetahuan dari luar baik Kementerian/Lembaga ataupun badan instansi kompeten melalui pendidikan dan pelatihan, *workshop*, seminar, dan kegiatan asistensi secara proporsional.

**Kedua**, menggunakan *big data* secara konsisten dan diawasi oleh personel/SDM yang profesional dan unggul dengan cara melanjutkan program Sisfopers secara profesional dan konsisten dengan meng-update-data secara terus-menerus dalam akurasi data yang valid dan *ter-connect* dengan Kotama Balakpus secara optimal. Hal ini dijadikan sebagai *big data* semua urusan pembinaan personel, dan terintegrasi dengan Sisfolog dan Simak BMN di lingkup Mabesad sebagai upaya optimalisasi fungsi personel, logistik, dan akuntabilitas penyelenggaraannya. Perlu dipertimbangkan adanya pengadaan **satelit tersendiri** untuk mengakomodasi *big data* tingkat Mabes AD.

**Ketiga**, diperlukan rekrutmen khusus prajurit bertalenta dan memiliki kompetensi khusus komputer/IT, dan berkemampuan khusus di teknologi digital, dan AI, baik kelompok Perwira PK maupun Caba PK Talenta, sehingga

selain kemampuan menjadi prioritas, mereka tetap dalam status prajurit yang diikat dengan Sumpah Prajurit dan Saptamarga.

**Keempat**, bila dipandang perlu dan mendesak maka kita dapat mengangkat tenaga PPPK khususnya bidang pendidikan IT/AI yaitu Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja yang diangkat berdasarkan PP No. 11 Tahun 2017 tentang Manajemen PNS dan PP No. 49 Tahun 2018 tentang Manajemen Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja dan Per BKN tentang Juknis Pengadaan PPPK, khususnya bagi mengisi jabatan khusus *Artificial Intelligen*, komputasi awan, *hacker*, dan berkemampuan luar biasa di bidang IT/digital, dengan persyaratan melalui litpers khusus sesuai ketentuan/regulasi di organisasi TNI AD.

**Kelima**, memberdayakan fungsi/badan Litbang TNI AD dengan membesarkan organisasi Dislitbangad dan diisi personel profesional, serta unggul sesuai kompetensi jabatan yang dipersyaratkan khususnya bidang *scinties* dengan posisi tawar yang tinggi karena aspek kelebihan dalam binkar dan kesejahteraan personel ahlinya. Tentu saja harus dipersyaratkan adanya akreditasi dan bagi mereka yang memiliki persyaratan khusus peneliti dan berkualifikasi psikologi Litbang pada tingkatan tertentu. Dispsiad dan Srenaad dapat melakukan validasi secara proporsional sehingga sebagai badan suplai ke *user* (Pimpinan) TNI AD akan senantiasa memberikan pertimbangan akurat dan profesional bagi pengambilan keputusannya.

**Keenam**, khusus penanganan aspek manusia walaupun kurikulum akan berkembang sesuai tuntutan teknologi digital dan pembatasan kelas tatap muka dengan *e-Learning* dan sistem *teleconference*, tetapi untuk pembentukan *character building* tetap menuntut pertemuan kelas, tatap muka, dan penyampaian/pewarisan nilai-nilai kepejuangan, religius, dan *emotional quotient*. Jadi, khusus Dikma dan Diktuk tetap memadukan kurikulum secara proporsional dengan sistem yang dikembangkan secara profesional dan terukur.

Dengan upaya sebagai rekomendasi ini diharapkan permasalahan yang terjadi berupa rendahnya kualitas SDM dan lemahnya dalam literasi baru dapat diatasi dengan segera dan tetap memperhatikan asas prioritas. Harus disadari bahwa di era revolusi industri 4.0 ini, profesionalisme adalah kunci kemajuan organisasi modern dalam persaingan di dunia yang sangat dinamis. TNI AD dengan tekad menjadi *world class army* tidak boleh bertahan pada budaya atau pola kerja yang lama dan terlambat beradaptasi. Kemajuan Alutsista yang demikian pesat harus diimbangi dengan perubahan paradigma pembinaan personel yang berbasis kompetensi dan kinerja.

# KONSEPSI PENGEMBANGAN POSTUR SATUAN KAVALERI DIHADAPKAN DENGAN ANCAMAN PERANG MASA DEPAN DALAM RANGKA Mendukung TUGAS POKOK TNI AD

**OLEH : BRIGJEN TNI TAUFIK BUDI SANTOSO.**

(Danpusdikav Pussenkav Kodiklatad)

## Pendahuluan

Banyak pengamat militer dunia berpendapat bahwa perang bukan lagi opsi yang populer dekade ini? hal ini tentunya menjadi perdebatan tersendiri, terbukti di tahun 2020 yang diwarnai dengan wabah virus corona, tiba-tiba masyarakat dunia dihentak dengan perang yang meletus antara dua negara yang bertetangga di Laut Hitam, **Armenia dan Azerbaijan.**

Gambaran perang modern yang identik dengan perang teknologi senjata, nyata terjadi antara dua negara yang 'tidak terlalukaya' tersebut. Pertempuran antara tank kelas berat, artileri kaliber besar dan roket-roket jarak jauh, serta teknologi *combat drone* atau UAV (*Unmanned Aerial Vehicle*) bersenjata antara pihak-pihak yang berseteru dapat kita temukan di televisi dan internet. Para pengamat pertahanan dan tentunya angkatan bersenjata dari banyak negara turut serta menurunkan tim *observer*-nya untuk mempelajari taktik dan teknik bertempur yang dipraktikkan kedua angkatan bersenjata yang bertikai. Tidak ketinggalan para kontraktor industri pertahanan yang juga mencari celah untuk mempromosikan produk-produk terbarunya. Semuanya demi mengejar tuntutan kemajuan teknologi dan kecanggihan strategi serta taktik militer yang efektif di era teknologi informasi, tidak terkecuali TNI AD.

Bagi TNI AD, pelajaran tentang perang aktual tersebut kini menjadi objek pembahasan wajib di berbagai Lembaga Pendidikan dan bahan diskusi yang cukup populer di kalangan perwira dari berbagai macam kecabangan. Salah satunya adalah Satuan Kavaleri Angkatan Darat (Satkavad), yang merespons kemajuan teknologi dan kecanggihan strategi taktik militer yang efektif di era teknologi informasi dengan mengembangkan konsep terkini, hal ini sesuai dengan apa yang disampaikan Kasad, Jenderal TNI Andika Perkasa: *"perlunya konsep dimana Kavaleri harus dilengkapi dengan Alutsista yang dapat memberikan informasi terkini dan tercepat ke satuan belakang."* Diharapkan nantinya Satkavad memiliki Alutsista dengan kemampuan bukan hanya sebagai unsur pengintai namun juga harus mampu untuk menghancurkan musuh. Dari latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi persoalan sebagai berikut: **(1) Bagaimana Konsep Satkav sebagai kekuatan penggempur dan pengaman dihadapkan tantangan tugas ke depan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD? (2) Bagaimana Orgas Satkavad yang berlaku saat ini dihadapkan pada Kondisi Sumber daya prajurit kavaleri, Alutsista yang ada, Doktrin tehnik dan taktik bertempur kavaleri, Proglatsi serta sarana prasarana?**

## Pembahasan

Kavaleri merupakan salah satu kecabangan TNI AD dan sebagai kekuatan yang menjalankan fungsi penggempur dan fungsi pengaman dengan menggunakan kendaraan tempur lapis baja dan/atau



kuda kavaleri. Kavaleri sebagai satuan manuver melaksanakan fungsinya dengan kemampuan daya gerak, daya tembak, dan daya kejut serta didukung oleh sistem dan aplikasi teknologi yang modern.

**Konsep Satkav sebagai kekuatan penggempur dan pengaman dihadapkan tantangan tugas ke depan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD?** Satkavad terus berupaya untuk meningkatkan kualitas kemampuan prajurit dan Alutsista yang dimilikinya untuk mampu melaksanakan fungsi utama sebagai intelijen pertempuran, tembakan dan maneuver. **Fungsi penggempur** identik dengan tugas-tugas pertempuran di darat yang bersifat ofensif dengan daya gerak, daya tembak, dan daya kejut sehingga menghasilkan daya gempur yang dahsyat untuk mendekati dan menghancurkan musuh terutama penghancuran sasaran lawan berupa Tank, Berba, dan motoris yang dilengkapi dengan SLT, Pesawat, Helly, Armed dan gedung atau bangunan yang dijadikan pertahanan sementara musuh. Sedangkan sebagai **fungsi pengaman** merupakan tugas pengamanan kepada satuan yang lebih besar (Operasi Gabungan Matra Darat dan atau dalam konteks Operasi Gabungan Tri Matra Terpadu), Obyek Vital Nasional, VIP dan VVIP sebagai satuan kawal, satuan tirai, satuan pengaman dan satuan pengintai. Konsep Satkavad yang ingin dikembangkan dalam menghadapi tantangan di masa yang akan datang adalah terwujudnya Satkavad yang mampu melaksanakan fungsi **penggempur dan pengaman** dalam suatu satuan setingkat Batalyon, Kompi maupun Peleton dengan tetap mengutamakan konsep perang di masa yang akan datang berupa *Long Range Precision Fires, Next Generation Combat Vehicle, Future Vertical Lift, Army Network, Air and Missile Defense* dan *Soldier Lethality*. Kemampuan penggempur dan pengaman hendaknya merupakan suatu fungsi yang dapat dilaksanakan dalam suatu unit dan bukan merupakan dasar dalam pembuatan suatu organisasi, Apabila dijadikan sebagai pedoman dalam organisasi maka kemampuan Satkavad menjadi tidak maksimal akibat dari pembatasan dan pengkotakan *basic capability* yang dimiliki.

Berdasarkan konsep diatas, maka komposisi yang diharapkan dalam 1 batalyon Kavaleri terdiri dari 1 kompi *Heavy tank*, 1 kompi *medium tank* dan 1 kompi *light tank*, sehingga setiap Satkavad dapat mengerahkan satuannya sesuai dengan medan tugas yang akan dihadapi. Adapun komposisi dari setiap kompi tersebut, terdiri dari 3 peleton, dimana setiap peleton terdiri dari 3 Tank Kanon dan 1 Tank AP. Pemilihan jenis Tank Kanon (Peleton) untuk Satkavad di masa



depan dapat dicontohkan antara lain

**Tank Medium Harimau dan Tank Marder Evolution** yang memiliki kubah tank terbuat dari komponen plat baja dan *aluminium alloy* dengan proteksi balistik sesuai standar NATO yang dipercaya mampu menahan serangan proyektil RPG, peluru APFDS-T dan rudal anti tank dengan tandem *shaped charge*. Dilengkapi dengan teknologi *self stabilized day* dan *night infrared thermal camera* dan di dukung dengan *integral eye safe laser rangefinder*.

Untuk memenuhi penggunaan teknologi *surveillance* dalam memberikan informasi terkini tentang cuaca, medan dan musuh secara dini dan akurat dalam rangka mendukung keberhasilan operasi yang dilaksanakan, dapat menggunakan pesawat tanpa awak (*Unmanned Aerial Vehicle/ UAV*) pada ranpur AP di setiap peletonnya, setiap pengerahan Satkavad minimal setingkat peleton sudah dilengkapi dengan UAV pada Tank AP sebagai fungsi pengaman dan 3 Tank Kanon sebagai fungsi penggempur. Untuk merealisasikan konsep tersebut, maka Satkavad dalam melaksanakan pengintaian seharusnya dilengkapi dengan UAV jenis *Aladin* yang dapat digunakan secara *portable*, memiliki kecepatan 45-90 km/ jam dengan daya jelajah kurang lebih 15 km dalam durasi 30-60 menit; UAV jenis *Mikado* yang identik digunakan untuk medan perkotaan karena menggunakan sistem rotor, dilengkapi 3 kamera, memiliki kecepatan 16.7 m/ detik, jarak jelajah kurang lebih 1 km dalam durasi

20 menit; UAV jenis *LUNA* dengan daya jelajah yang mencapai 80 km dalam durasi 6 jam serta dapat beroperasi dalam berbagai kondisi iklim dan cuaca, ketinggian terbang maksimal 4000 m. UAV jenis *KZO* dengan daya jelajah mencapai 140 km dalam durasi 4,5 jam, 5 ketinggian terbang maksimal 3500 m di atas tanah.

Sedangkan UAV dengan daya jelajah yang lebih jauh dan dilengkapi dengan misil seperti jenis **UAV RQ-1 Predator** dengan misil *AGM-114 Hellfire*. Seluruh UAV di atas dikendalikan oleh pilot/operator yang berada di Tank AP, diharapkan dengan adanya UAV tersebut dapat mewujudkan semboyan "*first round kill*", mengoptimalkan daya gerak, daya tembak dan daya kejut Satkavad sebagai satuan manuver dalam mendukung tugas pokok Komando Atas.

Disamping pelaksanaan tugas pengintai udara, Satkavad juga mampu menjadi unsur pengintai menggunakan alutsista lapis baja baik yang diawaki personel seperti **Fennek** yang saat ini digunakan oleh AD Jerman, dilengkapi dengan *thermal imager, daylight camera dan laser rangefinder*, mengkombinasikan GPS dan *inertial navigation system* sehingga dapat mendeteksi sasaran dan memasukannya dalam BMS, dan juga dilengkapi dengan UAV ringan jenis *Aladin*. **Fennex** juga tetap dapat digunakan untuk melaksanakan pertempuran tidak menentukan karena dapat dilengkapi dengan senjata mesin berkaliber 12,7 mm, senjata anti tank maupun *Automatic Grenade Launcher* seperti HK GMG atau Rheinmetall MG3. Dapat pula menggunakan tank tanpa awak (*Unmanned Ground Vehicle/ UGV*) yang juga mampu memberikan perlindungan sekaligus bantuan tembakan bagi unsur pengintai lainnya.

**Konsep Orgas Satkav yang berlaku saat ini dihadapkan pada Kondisi Sumber daya prajurit kavaleri, Alutsista yang ada, Doktrin tehnik dan taktik bertempur kavaleri, Proglatsi serta sarana prasarana?** Konsep Orgas yang ditawarkan penulis lebih kepada pemanfaatan Orgas yang ada saat ini, tentunya dengan penambahan unit untuk mendukung pengembangan teknologi, seperti Seksi Cyber/IT. Komposisi yang diharapkan dalam 1 batalyon Kavaleri terdiri dari 1 kompi *Heavy tank*, 1 kompi *medium tank* dan 1 kompi *light tank*, dari setiap kompi tersebut, terdiri dari 3 peleton, tiap peleton dengan kekuatan 3 Tank Kanon dan 1 Tank AP. Kemudian penulis berupaya untuk membuat konsep terkait dengan gelar Satkavad yang ideal. Bagaimanakah konsep gelar satuan Kavaleri yang

ideal? Maka di setiap Kodam atau Divisi harus diperkuat dengan 2 Yonkav yang masing-masing telah mampu melaksanakan fungsi Penggempur dan Pengaman. Khusus satuan terpusat seperti Kostrad dan satuan kewilayahan yang memiliki kekhususan seperti Kodam Jaya/ Jakarta, harus dilengkapi dengan Brigade Kavaleri yang akan lebih efektif dalam mendukung pengerahan Yonkav yang dimilikinya. Adapun besaran kekuatan yang dikerahkan dan dilekatkan kepada satuan manuver lain akan sangat ditentukan oleh faktor TUMMPAS, menghadapi musuh yang syarat dengan berlapis baja akan membutuhkan komposisi kuat tank dalam KSIT (Kerjasama Infanteri Tank) dan begitu pula sebaliknya.

## Penutup

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disarankan beberapa hal sebagai berikut: **Pertama**, disarankan agar dapatnya TNI AD mengembangkan konsep Satkavad setingkat Yonkav dan Brigade Kavaleri yang modern dengan berbagai unsur pendukungnya guna menghadapi perang modern di masa yang akan datang; **Kedua**, disarankan agar dapatnya TNI AD melakukan pengkajian secara mendalam tentang berbagai alutsista dan alkap modern yang akan melengkapi Satkavad, seperti UAV, UGV, Tank Medium, Tank Simulator, Tank Transporter, *special tools, workshop*, alkom dan BMS, penggunaan perangkat dengan berbasis *Nano Technology dan Robotic* yang pada akhirnya akan menjadikan prajurit TNI AD bergerak lebih cepat, membawa beban lebih berat, menembak lebih akurat dan mampu menghadapi berbagai kondisi cuaca dan medan yang akan mendukung kesiapan operasi Satkavad; **Ketiga**, disarankan agar dapatnya TNI AD menjadikan dukungan logistik menjadi prioritas utama dalam mendukung keberadaan berbagai alutsista modern yang telah, sedang dan akan dimiliki, agar benar-benar siap operasional dan efektif digunakan.

Demikian penulisan esai ini dibuat, tentunya penulis menyadari bahwa dalam penulisan esai ini terdapat banyak kekurangan sehingga jauh dari kata sempurna. Maka dari itu, penulis sangat mengharapkan adanya saran dan tanggapan yang bersifat konstruktif demi kepentingan Institusi TNI AD dalam usaha membina rasa nasionalisme bangsa Indonesia terutama dikalangan generasi muda pada masa mendatang.

# LILAWANGSA PRODUKTIF, STRATEGI KOREM 011/LILAWANGSA DALAM MEWUJUDKAN KETAHANAN PANGAN DI MASA PANDEMI COVID 19

**OLEH : KOLONEL INF SUMIRATING BASKORO,SE**  
(Danrem 011/Lilawangsa Kodam Iskandar Muda)

**P**andemi Covid – 19 yang telah mewabah di hampir seluruh negara-negara di dunia, tidak terkecuali Indonesia, telah memporakporandakan tatanan ekonomi di banyak negara. Rasa ketakutan, kecemasan dan ketidakpastian hidup telah merasuki setiap jiwa penduduk dunia. Betapa tidak, virus covid tidak mengenal strata kehidupan, langsung menyerang dengan pola penularan yang sangat cepat dan terbilang mengerikan. Dampaknya jutaan masyarakat dunia terpapar dan sebagian langsung menemui ajalnya. Berbagai cara telah dilakukan untuk mengatasi penyebaran virus covid – 19, namun sejauh ini belum teratasi secara total, bahkan psikologi masyarakat pun cenderung terganggu, lebih-lebih masyarakat yang terpapar dan langsung diisolasi, baik isolasi mandiri maupun isolasi di ruangan medis. Belum lagi orang yang divonis terpapar dipastikan langsung dijauhi oleh kerabat maupun sanak saudara. Hingga saat ini virus covid – 19 masih terus mewarnai tata kehidupan masyarakat dunia, begitu juga di Indonesia, karena dampaknya tidak hanya mengancam kesehatan masyarakat antara hidup dan mati, tapi juga memporakporandakan tatanan perekonomian masyarakat. Kondisi



perekonomian masyarakat saat ini pun sudah terbilang mengkhawatirkan, daya beli masyarakat lemah, ekonomi tidak tumbuh, pasar terpaksa ditutup, karena ada pembatasan untuk berkumpul, tujuannya untuk meminimalisir penularan virus covid, begitu juga sektor UMKM yang banyak digeluti masyarakat kecil tidak bisa tumbuh, karena pembeli tidak ada. Nasib yang sama juga dialami para pedagang kecil lainnya. Khusus di Aceh, sebelum ini pasar kuliner menjamur bagai cendawan di musim penghujan. Warung kopi tak sulit dijumpai karena hampir di setiap sudut kota bahkan desa, warung kopi, baik modern maupun tradisional, bermunculan. Namun disaat wabah covid melanda, sebagian warung kopi terpaksa tutup, baik karena pembatasan jam operasional ataupun karena tidak ada tamu yang datang.

Berdasarkan data Bank Indonesia, pada TW IV 2020 ekonomi Aceh masih dalam fase kontraksi dan menurun dibandingkan dengan TW sebelumnya. Ekonomi Aceh triwulan IV 2020 tercatat mengalami kontraksi -2,99%, menurun dibanding triwulan sebelumnya yang hanya terkontraksi -0,11%. Ditinjau

dari sisi permintaan, penurunan yang terjadi utamanya dikarenakan melemahnya belanja rumah tangga dan pemerintah. Pada tahun 2020, realisasi pertumbuhan ekonomi berada pada laju -0,37%, atau lebih rendah dibanding periode sebelumnya yang tumbuh 4,14%. Gubernur Aceh, Nova Iriansyah menyatakan pada acara *High Level Meeting* Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) se-Aceh Triwulan I Tahun 2021, pada Rabu 31 Maret 2021 “Hal yang sama juga terjadi di Aceh. Hanya saja ekonomi daerah kita tumbuh sedikit lebih baik, yakni berkisar minus 0,37 persen”. Lebih lanjut Gubernur Aceh menambahkan bahwa pandemi juga telah berdampak pada peningkatan angka pengangguran di Aceh, karena terdapat masyarakat yang kehilangan pekerjaan. Data BPS menyebutkan, angka pengangguran terbuka di Aceh naik dari 5,42 persen pada semester I – 2020 menjadi 6,59 persen di semester II -2020. Peningkatan angka pengangguran ini juga berpotensi meningkatkan angka kemiskinan, khususnya di Aceh. Mencermati indikator-indikator tersebut tentunya akan berdampak pada meningkatnya angka kemiskinan di Aceh. Bila dilihat persentase penduduk miskin di Pulau Sumatera, Aceh menduduki peringkat nomor satu. Kemiskinan Aceh 15,43% lalu diikuti Bengkulu 15,30% dan Sumatera Selatan 12,98%. Data tersebut disampaikan Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Aceh Ihsanurrijal, dalam konferensi pers virtual, Senin 15 Februari 2021, “September 2019 tahun lalu sebelum terdampak COVID-19, kemiskinan Aceh sebesar 15,01%, kemudian turun pada Maret 2020 (menjadi) sebesar 14,99%, dan September 2020 dengan adanya pandemi COVID-19 tidak hanya di Aceh tapi juga nasional, kemiskinan Aceh meningkat menjadi 15,43%,” terang Ihsanurrijal.

Jika kita bicara tentang potensi pertanian, perkebunan dan perikanan yang dimiliki Aceh, menurut data dari Badan Pusat Statistik Provinsi Aceh, luas panen padi pada 2020 sebesar 317,87 ribu hektar, mengalami kenaikan sebanyak 7,86 ribu hektar atau 2,53 persen dibandingkan 2019 yang sebesar 310,01 ribu hektar. Potensi perkebunan pun tak kalah besar dengan berbagai komoditas seperti sawit, karet, pinang, jengkol, durian berbagai buah-buahan maupun tanaman semusim seperti jagung dan cabai. Sementara hasil budidaya perikanan pada tahun 2015 mencapai 64.081,86 ton. Dengan potensi yang sedemikian besar, tentunya akan menjadi potensi ketahanan pangan yang kuat, terutama dalam menghadapi perekonomian global yang terguncang di masa pandemi.



Sebagai perwujudan dari salah satu butir dalam 8 Wajib TNI, yaitu untuk menjadi contoh dan memelopori usaha-usaha untuk mengatasi kesulitan rakyat di sekelilingnya dan juga UU RI no. 34, tahun 2004, tentang TNI, Pasal 7, ayat (2), point b), nomor urut 9, yaitu salah satu tugas pokok TNI dilakukan dengan Operasi Militer Selain Perang, yaitu untuk membantu tugas pemerintahan di daerah, maka Korem 011/ Lilawangsa, Kodam Iskandar Muda yang berkedudukan di Lhokseumawe Aceh, yang memiliki wilayah kerja di 10 (sepuluh) Kabupaten dan 2 (dua) Kota juga memiliki kewajiban untuk menjadi bagian dari solusi permasalahan tersebut. Program Lilawangsa Produktif mendorong para Babinsa untuk bisa melihat potensi di setiap wilayahnya, kemudian mengembangkan potensi tersebut, dengan dukungan dana baik dari komando atas, dana desa, rekanan yang bersympati maupun memanfaatkan CSR perusahaan/BUMN, sehingga mampu mendorong masyarakat untuk produktif menciptakan ketahanan pangan dan akhirnya mendorong perekonomian di desa, terutama di masa pandemi. Bahkan terobosan program Lilawangsa Produktif ini mampu menginspirasi setiap prajurit TNI jajaran Korem 011/Lilawangsa dan bisa mempengaruhi masyarakat, tentunya dengan tetap melalui pendampingan para Babinsa di desa.

Contoh program Lilawangsa Produktif yang telah berhasil dijalankan jajaran Korem 011/ Lilawangsa adalah di Kodim 0102/Pidie, yakni Budidaya *Maggot*, sejenis belatung yang berasal dari telur lalat jenis *Black sordier fly (Hermetia illucens)* yang terletak di Desa Teungoh Drin Gogo, Kecamatan Tiji Kabupaten Pidie. Sertu Tatok dari Koramil 02/Padang Tiji telah mampu menggerakkan kelompok tani yang ia bina untuk menjalankan budidaya *maggot* sebagai pakan ayam dan ikan nila. Dari kandungan protein yang



dimiliki *maggot* maka ayam maupun ikan akan tumbuh lebih cepat. Sementara, di wilayah Kodim 0106/Aceh Tengah, dipelopori oleh Serma Surya Ramadhan, Babinsa dari Koramil 01 Lut Tawar Kodim 0106/Aceh Tengah mampu menggerakkan ibu-ibu PKK Desa Rawe, Kecamatan Lut Tawar, Kabupaten Aceh Tengah untuk memproduksi minyak alpukat (*Persea Americana*), sebagai bahan kecantikan kulit dan sebagian telah dipasarkan oleh kelompok tani *SR Avocado*.

Di wilayah Kodim 0108/ Aceh Tenggara, program Lilawangsa Produktif muncul dari budidaya ikan mas (*cyprinus carpio*) di Desa Lawe Sagu, Kecamatan Lawe Bulan, Kabupaten Aceh Tenggara. Serma Muhammad Edy Rezeki dari Posramil Lawe Bulan, berhasil memberdayakan kelompok tani untuk membudidayakan ikan mas dan hasilnya sudah disalurkan di berbagai pasar tradisional yang ada di Aceh Tenggara dan Medan, Sumatera Utara.

Hal yang sama juga dilakukan oleh Sertu Darlianto, Babinsa dari Koramil Langsa Timur, Kodim 0104/Aceh Timur yang dengan kegigihannya berhasil melakukan pendampingan



terhadap kelompok pembibitan dan budidaya lele (*clarias*) dan ayam kampung (*gallus gallus domesticus*) di Desa Batee Putih Kecamatan Langsa Timur, Kabupaten Aceh Timur.

Selanjutnya, Serda Syamsudin, Babinsa Koramil Langkahan, Kodim 0103/Aceh Utara, juga berhasil menggerakkan para kelompok tani setempat, di Desa Tanjung Dalam, Kec. Langkahan, Kab. Aceh Utara. Dengan diawali dari program Serbuan Teritorial TNI AD TA. 2020, yang membantu sebanyak 8 (delapan) unit karamba apung untuk mengembangbiakkan ikan patin (*Pangasius*) di waduk setempat, akhirnya sekarang sudah berkembang menjadi 114 (seratus empat belas) buah karamba apung serta pendanaanya semakin berkembang setelah mendapat pinjaman lunak dari Bank Aceh. Usaha inipun sudah lebih dilebarkan menjadi juga pembiakan *maggot* sebagai bahan pakan ikan. Manfaat yang didapat, selain mengurangi pengeluaran belanja pakan ikan, ikan lebih cepat tumbuh besar dan lebih sehat karena makanan alami, juga mengurangi sampah-sampah organik di lingkungan, karena digunakan sebagai bahan makanan *maggot*.

Disisi lain, Kopda Muhammad dan Praka Tomi dari Makorem 011 Lilawangsa juga terlibat langsung dalam hal pengembangan ekonomi produktif, salah satunya memanfaatkan lahan kosong di asrama militer Korem 011/Lilawangsa untuk pembibitan tanaman keras buah-buahan. Puluhan ribu bibit pohon Durian (*Durio*), Mangga (*Mangifera indica*), Alpukat (*Persea americana*), Nangka (*Artocarpus heterophyllus*), Pinang (*Arecha catechu*), Kelapa Pandan (*Cocos nucifera L*), Kelengkeng (*Dimocarpus longan*) dan Jengkol (*Archidendron pauciflorum*) berhasil dibesarkan dan sudah banyak didistribusikan secara gratis ke kelompok-kelompok tani maupun masyarakat di wilayah 011/Lilawangsa. Bank BSI Lhokseumawe pun akhirnya tergerak untuk membiayai kegiatan, yang selain memiliki nilai ekonomis juga memiliki nilai konservasi (perlindungan) karena memiliki struktur kayu yang keras dan akar yang kuat.

Tidak sampai disitu, kelompok tani mengembangkan tanaman hortikultura seperti budidaya Jahe Putih (*Z officinale var*) Serda Nogas Batar, Babinsa Koramil 03/TG Kodim 0119/Bener Meriah di Desa Tunyang, Kecamatan Timang Gajah Kabupaten Bener Meriah. Hasilnya juga lumayan bagus bisa dimanfaatkan untuk warga masyarakat sekitar dengan harga jual yang terjangkau.



Tanaman hortikultura sejenis, yaitu Jahe Gajah juga diperkenalkan dan dikembangkan Serda Hadi Kiswanto, Babinsa Posramil Putri Betong Kodim 0113/Gayo Lues. Tanaman Jahe Gajah tersebut bernilai ekonomis, jika dikembangkan secara luas, apalagi kontur dan struktur tanah di Kecamatan Putri Betong, Kab. Gayo Lues sangat cocok dengan kebutuhan Jahe Gajah.

Serma Muslim, Babinsa Koramil 03/Seruway, Kodim 0117/Aceh Tamiang pun tidak ketinggalan dalam mengembangkan program Lilawangsa Produktif di wilayah binaannya. Bersama kelompok tani Subur Jaya, ia berhasil mengembangkan budidaya Talas Beneng (*Xanthosoma undipes*) untuk komoditi ekspor. Program inipun mendapat bantuan bibit dari BUMN Pertabenindo, anak perusahaan PT Pertamina Hulu Eksplorasi Rantau, Aceh Tamiang.

Sebagai Program unggulan dalam Lilawangsa Produktif adalah penanaman 100 (seratus) Ha lahan Jagung (*Zea mays*) di Desa Jamuan, Kec. Banda Baro, Kab. Aceh Utara, hasil kerjasama antara Korem 011/Lilawangsa sebagai penyedia lahan dan kelompok tani, Pemkab Aceh Utara sebagai penyedia bibit dan PT PIM sebagai penyedia pupuk. Selain itu, juga akan dicoba penggunaan pupuk organik di 10 (sepuluh) Ha lahan, dan akan dibandingkan hasilnya dengan

hasil lahan Jagung yang menggunakan pupuk kimia. Diharapkan hasilnya akan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat di wilayah tersebut, serta memacu semangat dan produktifitas para petani lokal mengingat pertanian selama ini hanya menggunakan metoda tradisional, sehingga pada gilirannya kelompok tani yang notabene anggota masyarakat bisa terbantu secara ekonomi.

Dari berbagai uraian diatas bisa tergambar dengan gamblang, Program Lilawangsa Produktif, sebagai strategi Korem 011/Lilawangsa dalam mewujudkan ketahanan pangan di masa pandemi Covid-19. Bisa ditarik kesimpulan bahwa dengan potensi yang begitu besar yang dimiliki Aceh, sebenarnya kita tidak perlu terlalu khawatir terhadap kondisi ekonomi di masa pandemi karena peluang yang terbuka lebar. Hanya saja perlu pendampingan serta pendorong agar Pemda, perusahaan yang memiliki CSR dan masyarakat bisa bekerjasama dalam meningkatkan perekonomian mereka. Sebagai saran, perlunya Komando Atas lebih mengalokasikan anggaran terhadap program-program sejenis melalui Binter skala besar ataupun serbuan teritorial yang mengacu pada kearifan lokal, potensi wilayah, sehingga hasilnya akan benar-benar bermanfaat dan berkesinambungan bagi peningkatan perekonomian masyarakat.

“Salam Lilawangsa Produktif...”

# PERAN SATKOWIL DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 GUNA MEMBANTU PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH

OLEH : KOLONEL INF M. DARIYANTO

(Komandan Korem 082/CPY Kodam V/Brawijaya)

## Pendahuluan

Satu tahun lebih bangsa ini telah dilanda pandemi *Covid-19* dan selama itu pula TNI dilibatkan dalam penanganannya yang telah berlanjut hingga hampir diseluruh kebijakan terkait penanganan pandemi. Porsi tugas yang diambil oleh TNI telah berperan sangat signifikan, hal ini mempunyai alasan sebab sebagaimana dalam penanganan tanggap darurat bencana, peran mereka cenderung diandalkan karena kesiapan, kesigapan dan sistem komando yang mempermudah personel diberbagai wilayah dalam menjalankan operasi kemanusiaan, bahkan baru-baru ini sebanyak puluhan ribu prajurit TNI kembali dikerahkan sebagai tracer dan vaksinator dalam program vaksinasi nasional.

Dalam perkembangannya penyebaran *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sampai 8 September 2021 tercatat, jumlah kasus terkonfirmasi *COVID-19* sebanyak 4.147.365, kasus aktif 132.823, pasien yang sembuh sebanyak 3.876.760 orang dan pasien yang meninggal mencapai 137.782. Pada pelaksanaan monitoring dan *tracing* di wilayah total *specimen* yang telah diperiksa 33.852.336 ( PCR+TCM = 23.919.674 dan Antigen = 9.932.662) sedangkan total orang diperiksa

22.513.350 orang (PCR+TCM = 14.531.367 dan Antigen = 7.981.983) sedangkan vaksinasi *Covid-19* yang telah hadir di Indonesia dan prosesnya masih berlangsung hingga sekarang. Periode vaksinasi pertama yang berlangsung sejak 15 Januari 2021 dan kini kita sudah berada di tahap kedua vaksinasi *Covid-19* (Tahap-1 sejumlah 69.194.539 orang dan Tahap-2 sejumlah 39.721.571 orang)<sup>1</sup>

Mengingat eskalasi penyebaran *COVID-19* di Indonesia dan berbagai dampak yang ditimbulkan, Pemerintah bersama TNI dan Polri terus memonitor perkembangan situasi di setiap daerah secara rutin dan merespon cepat dinamika yang terjadi di lapangan. Berbagai upaya yang dilakukan mulai membuah hasil yang terlihat dari kasus aktif yang mulai melandai, terutama di Jawa-Bali. Strategi yang diterapkan adalah formula generik 3T (*testing, tracing, treatment*) dan 3M (menggunakan masker, mencuci tangan, menjaga jarak), sinergitas yang sangat baik antara kecepatan respon Pemerintah pusat, keseriusan Pemda, ketegasan aparat, dan kepatuhan serta gotong royong masyarakat menjadi kunci.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka tujuan dari penulisan ini adalah untuk menarasikan sejauh mana **PERAN SATKOWIL DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 GUNA MEMBANTU PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH.**

Tulisan tentang **PERAN SATKOWIL DALAM PENANGGULANGAN PANDEMI COVID-19 GUNA MEMBANTU PERCEPATAN PENANGANAN COVID-19 DI WILAYAH** fokus pada pembahasan pelibatan

1 Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, "Peta Sebaran" <https://covid19.go.id/peta-sebaran>, 8 September 2021, diakses pada 9 September 2021.

pihak militer pada situasi krisis kesehatan yang telah dilakukan sejak wabah *COVID-19* merebak di Indonesia, pada masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB), hingga penerapan *new normal* dan Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) Skala Mikro serta pelaksanaan vaksinasi di Wilayah saat ini.

### Konsep Penanganan Pandemi

Sebagian besar negara telah mempedomani konsep penanganan *pandemic Covid-19* yang disampaikan oleh *World Health Organization* (WHO), tetapi tidak ada konsep yang baku dalam penanganan pandemi *Covid-19*. Demikian juga di Indonesia, dengan tetap mempedomani konsep penanganan pandemi *Covid-19* WHO, pemerintah telah mengambil beberapa konsep dan kebijakan di semua sector terkait penanganan pandemi *Covid-19* diantaranya dengan memperpanjang masa Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) di berbagai daerah dan untuk menghambat lonjakan kasus penularan *Covid-19* dan saat ini pemerintah telah menggenjot pelaksanaan vaksinasi massal untuk mengejar kekebalan komunal terhadap *Covid-19*. Sebagai konsekuensi Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) pemerintah telah melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut : Pertama, melaksanakan pendataan sehingga ada akurasi data. Pemerintah perlu mengerahkan aparat hingga ke tingkat RT untuk aktif mendata keberadaan warga yang melakukan isoman. Kedua, *bed occupancy ratio* (BOR) telah menurun, maka masyarakat yang saat ini melakukan isoman, terutama yang kondisinya parah, perlu segera dipindahkan ke rumah sakit. Hal tersebut untuk mengurangi kasus meninggal dunia karena melakukan isoman dan juga untuk mengurangi antrian warga yang memerlukan oksigen untuk keperluan isoman/isoter. Ketiga, melaksanakan program obat gratis bagi masyarakat yang saat ini masih isoman atau berstatus Orang Tanpa Gejala (OTG) sehingga tidak menumpuk antri di apotek-apotek serta meningkatkan meningkatkan akurasi data penerima program Bansos.

### Peran Satkowil (Korem 082/CPYJ)

Menindaklanjuti penekanan Presiden RI Joko Widodo tentang dua hal yang harus dilakukan dalam penanganan pandemi *COVID-19* di sisi hulu dan hilir, yakni penguatan implementasi penerapan protokol kesehatan di lapangan dalam kerangka Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat Berbasis Mikro (PPKM Mikro) dan akselerasi program vaksinasi nasional. Dalam upaya tersebut, Kepala

Negara meminta dilakukan sinergi antara empat pilar yaitu unsur pemerintah pusat, pemerintah daerah, TNI, dan Polri. Korem 082/CPYJ dilibatkan dalam berbagai kegiatan penanganan *Covid-19*, sebagai berikut :

1. **Membantu penyaluran Bantuan Beras** di wilayah satuan jajaran Korem 082/CPYJ sejumlah 400.89 Ton. Pada masa PPKM penyaluran bansos dilaksanakan oleh personel Babinsa di tiap-tiap Kodim jajaran dengan tepat guna dan tepat sasaran kepada masyarakat kurang mampu dan terdampak pandemi mendapatkan bantuan beras @ 5Kg/KK, tidak ada yang dobel (PKH, BLT, BST dan BLT Dana Desa), sehingga bantuan beras ini benar benar dapat dirasakan oleh mereka.



2. **Membantu Pendistribusian Obat**, bantuan paket obat dan vitamin gratis dari pemerintah yang didistribusikan di wilayah Korem 082/CPYJ, diharapkan dapat meringankan beban masyarakat yang sedang terpapar *Covid-19*, terdiri dari Paket-1 untuk pasien tanpa gejala (OTG), Paket-2 untuk pasien dengan gejala ringan serta Paket-3 diperuntukan bagi pasien dengan gejala sedang, sehingga diharapkan warga yang terpapar virus *Covid-19* tidak terbebani dengan harus mencari obat di Apotek-apotek di luar rumah.





3. **Melaksanakan 3T** (*Testing, Tracing, dan Treatment*). **Testing** atau uji laboratorium merupakan metode utama untuk mengetahui kasus positif di masyarakat. Alhasil, semakin masif *testing* akan makin terkuak jumlah kasus positif. Hal ini penting agar seluruh pemangku kepentingan dapat mengambil kebijakan yang tepat untuk mencegah penyebaran *Covid-19*. *Testing* dapat dilakukan dengan metode Tes Cepat (*Rapid Test*) maupun *Polymerase Chain Reaction* (PCR). **Tracing**, Upaya untuk menemukan kasus positif baru di masyarakat melalui *testing* akan percuma jika tidak dilakukan pelacakan dan isolasi terhadap suspek dan kontak erat. Upaya pelacakan kontak erat kasus *Covid-19* terus dibenahi. Selain memaksimalkan peran satgas *Covid-19* tingkat Kecamatan, TNI/Polri juga melibatkan anggota Babinsa dan Babinkamtibmas. Tak hanya itu, proses pelacakan dilakukan secara digital mulai dilakukan dengan aplikasi Silacak (Sistem Informasi Pelacakan), pelacakan penting untuk mengidentifikasi waktu dan tempat dari orang-orang yang berkontak dengan penderita *COVID-19*, lalu menginformasikan orang-orang yang mungkin terpapar virus, dan mengisolasi orang-orang yang terjangkit *Covid-19* untuk mencegah penyebaran lebih lanjut. **Treatment**, Poin penting dalam perawatan adalah tidak menunda, kontak erat dari pasien positif *Covid-19* harus menjalani isolasi sejak teridentifikasi, meski hasil tesnya belum keluar, hingga terbukti tidak terinfeksi. Isolasi yang dilakukan secara mandiri juga harus memenuhi standar yang berlaku, Sebaliknya jika orang tersebut menunjukkan gejala, maka para petugas kesehatan akan memberikan perawatan di rumah sakit yang sudah ditunjuk

pemerintah.<sup>2</sup> Terdapat beberapa RS Rujukan Covid 19 di Wilayah Jajaran Korem 082/CPYJ, antara lain : RSUD dr. R. Sosodoro Djatikoesomo Bojonegoro, RSUD Kab. Jombang, RSU HVA Toeloengredjo Kediri, RSUD Simpang Lima Gumul Kediri, RSUD Kab. Kediri, RSUD dr. Soegiri Lamongan, RSU Muhammadiyah Lamongan, RSUD Prof. D r. Soekandar Mojokerto, RSUD dr. R. Koesma Tuban, RSUD Gambiran Kediri, RSM Ahmad Dahlan Kediri RSU Bhayangkara Kediri dan RSUD dr. Wahidin Sudirohusodo Mojokerto

**Vaksinasi**, vaksinasi *COVID-19* di Indonesia bertujuan untuk tercapainya kekebalan komunitas atau *herd immunity*, untuk melindungi dan memperkuat sistem kesehatan secara menyeluruh, juga menjaga produktivitas dan mengurangi dampak sosial dan ekonomi masyarakat<sup>3</sup>, vaksin akan merangsang pembentukan kekebalan terhadap penyakit tertentu pada tubuh seseorang. Setelah divaksin tubuh akan mengingat virus atau bakteri pembawa penyakit, mengenali dan tahu cara melawannya. Tidak hanya untuk memutus rantai penularan penyakit, tetapi dalam jangka panjang vaksin juga untuk mengeliminasi bahkan memusnahkan penyakit itu sendiri. Guna membantu pemerintah dalam pelaksanaan vaksinasi, Korem 082/CPYJ bersama dengan stake holder terkait melaksanakan Serbuan Vaksin di wilayah teritorialnya, sampai dengan saat ini telah dilaksanakan 9 gelombang dengan total pencapaian 250.005 orang. Pada pelaksanaannya Tim terdiri dari : Pendaftaran, *Screening*, Vaksinasi dan Observasi. Guna menantisipasi padatnya antrian dan tetap mematuhi protokol Kesehatan, pada setiap tahapannya telah



<sup>2</sup> "Arti Penting 3T Testing-Tracking-Treatment Memutus Rantai Covid-19", <https://tirto.id/f9zf>

<sup>3</sup> "Tujuan Vaksin COVID-19 dan Nama Vaksin yang Digunakan di Indonesia", <https://tirto.id/gg1H>

ditambahkan petugas. *Tahap Pendaftaran*, petugas mendaftarkan peserta yang akan melaksanakan vaksin sesuai dengan waktu yang bersangkutan mendaftarkan/melampirkan berkas. *Tahap Screening*, di tiap meja terdiri dari petugas tensi dan penginput data (NIK, Nama dan TTL) di *entry* ke aplikasi untuk mendapatkan tiket vaksin, sehingga bagi personel yang dinyatakan layak untuk divaksin akan dilanjutkan menuju tempat vaksin. *Tahap Vaksinasi/Penyuntikan*, pada tahap ini di masing masing meja terdapat 3 petugas/nakes, 1 orang bertugas mengisi vaksin ke dalam spuit/suntikan (1 x pakai) sesuai dosis yang ditentukan dan 2 orang sebagai vaksinator menyuntikan vaksin ke lengan peserta vaksin, diharapkan dengan tehnik seperti ini peserta tidak berlama lama di tahap ini dan antrian peserta dapat diminimalisir. *Tahap Observasi*, Selesai disuntik, lanjut ke meja observasi dengan membawa kartu vaksinasi, petugas observasi akan melakukan pemantauan terhadap penerima vaksin selama 30 menit, petugas memanggil penerima vaksin dan menanyakan reaksi yang dirasakan setelah disuntik vaksin. Apakah merasakan pusing, nyeri, pegal maupun reaksi lainnya. Observasi ini untuk melihat gejala klinis yang muncul, jika timbul efek samping dari vaksin berupa gejala klinis akan dimasukkan ke Ruang KIP (Kejadin Ikutan Pasca Imunisasi). Selesai melakukan vaksinasi, peserta akan mendapatkan pesan singkat dari nomor 1199 yang menyatakan telah berhasil melakukan vaksinasi, yang berisi nama lengkap, nomor NIK, nomor tiket vaksin, jadwal vaksin berikutnya.

Petugas / Nakes yang terlibat serbuan vaksin di wilayah teritorial Korem 082/CPYJ berasal dari personel intern Satjar Korem 082/CPYJ (Babinsa dan personel yang mempunyai keahlian di bid. kesehatan) beserta intansi terkait di wilayah (Puskesmas setempat) tetapi juga ada yang memberdayakan personel dari instansi lain dalam rangka percepatan/akselerasi pelaksanaan vaksinasi di daerah (seperti Kodim 0811/Tuban, melatih relawan dari Guru dan PNS setempat untuk dibekali dengan pengetahuan dasar bidang kesehatan khususnya dalam rangka kegiatan vaksinasi *Covid-19*) selanjutnya bergabung ke Tim Nakes Kodim setempat melaksanakan kegiatan serbuan vaksin di wilayah.

Serbuan vaksin tidak hanya ditujukan bagi masyarakat di wilayah teritorial Korem 082/CPYJ, tetapi vaksinasi juga dilaksanakan pada personel Militer maupun PNS beserta keluarganya di Satuan Jajaran Korem 082/CPYJ juga di Pondok Pesantren dan Siswa sekolah yang berumur di atas 12 tahun.

### Penutup Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbagai upaya telah dilaksanakan oleh Korem 082/CPYJ beserta jajarannya di masa pandemi ini guna mendukung pemerintah dalam rangka percepatan penanganan pandemi *Covid-19* khususnya di wilayah teritorial Korem 082/CPYJ dan NKRI pada umumnya, semoga upaya ini menjadi bagian dari kontribusi nyata Korem 082/CPYJ bersama seluruh komponen bangsa lainnya baik TNI, Polri, Kementerian dan Lembaga, Pemda, Tomas, Toga dan Ormas lainnya serta segenap masyarakat dengan harapan Pandemi segera berakhir segala efek domino yang terjadi akan segera pulih kembali sehingga pembangunan dapat berlanjut serta dapat dirasakan masyarakat.

### Saran.

Berdasarkan hasil kesimpulan di atas guna lebih mengoptimalkan peran Satkowil di masa pandemi dalam percepatan penanganan *Covid-19* Indonesia khususnya di wilayah Korem 082/CPYJ, maka disarankan sebagai berikut : **Pertama**, Akses atas *Testing Covid-19, Tracing, dan Treatment* agar terus dilakukan dengan meningkatkan akses atas tes *Covid-19* bagi setiap orang serta meningkatkan kesadaran masyarakat untuk melakukan tes, sehingga dapat mengontrol penyebaran *Covid-19* secara efektif. **Kedua**, Vaksinasi *Covid-19* yang harus cepat, merata, aman, dan gratis, pemerintah pusat dan daerah harus meningkatkan ketersediaan dan akses masyarakat atas vaksin sebagai upaya untuk mempercepat kekebalan kelompok dalam merespons *Covid-19*. **Ketiga**, Dihadapkan dengan budaya masyarakat Indonesia cenderung *paternalistic*, diharapkan pemerintah pusat dan daerah dapat lebih melibatkan para ulama untuk mengedukasi masyarakat agar mematuhi protokol kesehatan karena masyarakat lebih memilih mengikuti imbauan ulama dan Tokoh Masyarakat yang berpengaruh. Demikian tulisan ini dibuat semoga dapat bermanfaat dan dapat menjadi masukan bagi pemangku kebijakan dalam mengambil keputusan.

# INOVASI KUALITAS SUMBER DAYA PRAJURIT & MATERIL YONIF MEKANIS 203/AK DALAM RANGKA PENYIAPAN LATIHAN BATALYON TIM PERTEMPURAN

**OLEH : LETNAN KOLONEL INF AMARALDO CORNELIUS**

(Danyon Mek 203/AK Brigif 1 PIK/JS)

## Pendahuluan

*"History is written by the victors."* Kata-kata bijak dari Winston Churchill negarawan Inggris menjadi inspirasi untuk budaya tulis terhadap peristiwa sejarah dimana setelah ± 20 tahun seluruh satuan tempur (satpur) maupun bantuan tempur (satbanpur) di jajaran Kodam Jaya/ Jayakarta belum pernah melaksanakan latihan satuan antar kecabangan tingkat Batalyon yang dikenal dengan istilah Latihan Batalyon Tim Pertempuran (YTP). Hal tersebut menjadi indikator penilaian terhadap kemampuan prajurit Kodam Jaya yang terkesan kurang dalam aplikasi taktik dan Teknik bertempur. Situasi ini mendasari Angkatan Darat untuk menunjuk salah satu satpur jajaran Kodam Jaya yaitu Yonif Mekanis 203/AK Brigif 1 PIK/JS untuk melaksanakan latihan YTP. Satuan ini merupakan satpur mekanis roda ban perdana di jajaran Brigif 1 PIK/JS yang melaksanakan latihan antar kecabangan di Daerah Latihan (rahlat) Puslatpur Kodiklatad Baturaja . Latihan YTP adalah suatu bentuk latihan yang melibatkan seluruh atau sebagian unsur kecabangan TNI AD tingkat batalyon dalam suatu bentuk operasi terintegrasi. Melalui latihan YTP, diharapkan dapat membangun kerjasama operasi (interoperabilitas) kecabangan TNI AD yang benar-benar terukur, efektif, efisien, profesional, yang muaranya akan dapat melipatgandakan daya tempur dan daya gempur satuan manakala terlibat pertempuran yang sebenarnya. Sementara itu, disisi lain dinamisnya Yonif Mekanis 203/AK dalam melaksanakan salah satu tugas pokoknya yaitu Pengamanan dan Pengawasan Ibukota dari gangguan keamanan mengakibatkan menurunnya kesiapan operasi satuan khususnya pada materi Operasi Militer Perang (OMP). **Bagaimanakah Inovasi Dansat terhadap kualitas sumber daya prajurit dan materil dalam penyiapan satuan untuk latihan YTP?** Pertanyaan tersebut dipandang penting mengingat Yonif Mekanis 203/AK memiliki Ranpur Anoa sebagai alutsista utama yang belum pernah dicoba untuk kegiatan YTP sehingga secara tidak langsung menuntut perlunya inovasi secara spesifik dalam penyiapannya.

## Pembahasan

Secara umum kondisi saat ini prajurit di wilayah Kodam Jaya dominan melaksanakan tugas pokok TNI dalam rangka operasi militer selain perang (OMSP) beberapa diantaranya: mengamankan objek vital nasional, membantu tugas pemerintahan di daerah, membantu Polri dalam rangka tugas keamanan dan ketertiban, mengamankan tamu negara setingkat kepala negara di Indonesia, menanggulangi akibat bencana alam dan mengamankan Presiden dan Wakil Presiden beserta





keluarganya. Rutinitas yang dilaksanakan prajurit Kodam Jaya lebih menitikberatkan kepada tugas-tugas tambahan tersebut dibandingkan dengan tugas pokok TNI dalam rangka OMP sehingga cenderung penyiapan satuan dalam rangka operasi memudar. Demikian juga dukungan terhadap kegiatan protokoler untuk Markas Besar Angkatan Darat (Mabesad) maupun Markas Besar TNI (Mabes TNI) selalu melibatkan prajurit Kodam Jaya. Hal-hal tersebut berimplikasi terhadap Pelaksanaan Latihan Standardisasi (proglatsi) TNI AD di jajaran Kodam Jaya belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Disamping itu, kehidupan prajurit Yonif Mekanis 203/AK di wilayah Kodam Jaya/Jayakarta sangat berbeda dengan kultur prajurit yang berada diluar wilayah Kodam Jaya. Hal-hal tersebut diatas menyebabkan banyak pihak yang cenderung meragukan kemampuan prajurit Yonif Mekanis 203/AK untuk dapat tampil maksimal pada latihan YTP yang diselenggarakan oleh Puslatpur Kodiklatad, Baturaja. Yonif Mekanis 203/AK menerima informasi akan melaksanakan latihan YTP sekitar bulan Desember 2020 dimana YTP tersebut akan digelar pada Juni 2021, sehingga satuan memiliki waktu penyiapan ± 6 bulan berjalan. Pandemi covid-19 berimplikasi terhadap mayoritas prajurit Yonif Mekanis 203/AK di-BKO-kan tersebar di satuan kewilayahan jajaran Kodam Jaya untuk mendukung kegiatan PPKM sehingga kondisi fisik prajurit relatif menurun, kesiapan prajurit akan materi latihan YTP juga kurang maksimal maupun mental prajurit dalam menyongsong latihan YTP sangat belum siap. Fakta berikutnya yang tidak kalah penting adalah materiil Ranpur Anoa Yonif Mekanis 203/AK sebagian besar belum pernah diuji coba untuk melaksanakan perpindahan melalui jalan darat dalam jarak jauh (diatas 300 km). Hal ini cukup beralasan akibat mayoritas Prajurit Yonif Mekanis 203/AK melaksanakan PPKM di satuan kewilayahan tersebut sehingga Ranpur Anoa kondisinya relatif belum siap untuk YTP.

Inovasi kualitas sumber daya prajurit dan materiil Yonif Mekanis 203/AK diantaranya meliputi orientasi **penyiapan materi latihan YTP, penguatan motivasi prajurit** dan **integrasi antar kecabangan** jajaran Satpur, Satbanpur serta Satbanmin Kodam Jaya.

Salah satu inovasi sumber daya prajurit yang dilakukan adalah melaksanakan percepatan orientasi materi latihan OMP baik Gerak Maju Untuk Kontak (GMUK) maupun Serangan. Proglatsi Yonif Mekanis yang ada saat ini sudah cukup baik namun masih perlu dilengkapi dengan referensi tambahan lainnya yang mengarah kepada materi OMP. Hal tersebut memotivasi upaya Komandan Satuan untuk melaksanakan proglatsi yang ada mulai dari Latihan perorangan sampai pada latihan satuan tingkat kompi dengan materi latihan yang berorientasi materi OMP. Salah satu materi teknik yang diberikan perhatian khusus para tamtama pengemudi dan penembak Ranpur Anoa dengan segenap penyegaran secara teori dan praktek serta cara dalam mengatasi kesulitan dilapangan. Hal tersebut cukup beralasan mengingat rahlat YTP tersebut di Puslatpur Baturaja. Demikian juga kegiatan *Mobile Training Team (MTT)* yang dilaksanakan tim dari Pussenif dengan materi Uji Siap Tempur (UST) Regu Terintegrasi dan PPKT secara tersebar sangat mendukung penyiapan materi YTP khususnya kepada setiap unsur pimpinan. Demikian juga UST Kompi terintegrasi dengan materi OMP secara perdana digelar di Kodam Jaya melibatkan Satpur dan Satbanpur yang akan terlibat YTP dapat memberikan gambaran dan memotivasi prajurit terhadap pelaksanaan YTP di Baturaja.



Salah satu upaya Komandan Satuan (Dansat) dalam inovasi sumber daya prajurit yang diinisiasi adalah mempengaruhi prajurit dengan jargon "**Buktikan atau Terbukti**". Hampir setiap pimpinan meragukan kemampuan atau meng-*under estimate* kemampuan prajurit Yonif Mekanis 203/AK sehingga jargon tersebut



menjadi tantangan dan motivasi bagi seluruh prajurit. Harapannya adalah “buktikan bahwa kita mampu mematahkan keraguan semua pihak tersebut” atau “terbukti bahwa semua keraguan itu benar adanya”. Jargon lainnya yang juga memotivasi adalah **“Siapkan maksimal, Tampilkan terbaik”**, sehingga membakar setiap prajurit untuk selalu berusaha semaksimal mungkin untuk menampilkan yang terbaik dalam segala bentuk kegiatan sehingga prajurit Arya Kamuning menjadi prajurit yang terbaik.

Inovasi sumber daya prajurit dan materiil berikutnya adalah melaksanakan integrasi antar kecabangan jajaran Satpur, Satbanpur serta Satbanmin Kodam Jaya yang terlibat YTP dilaksanakan di Yonif Mekanis 203/AK. Hal ini bertujuan untuk menyamakan pola pikir dan pola tindak sehingga terbentuk suatu kesatuan yang solid dan kompak serta menghilangkan ego sektoral. Harapannya YTP Yonif Mekanis 203/AK memiliki satu frekuensi pemikiran *“One Team, One Mission”* yaitu satu tim dengan satu misi untuk membuktikan bahwa Kodam Jaya siap menghadapi YTP.

Hal penting yang mendapat sorotan adalah rangkaian kegiatan perpindahan pasukan dari Markas masing-masing menuju ke Rahlat. Dalam hal ini serpas ranpur Anoa dilaksanakan tanpa dukungan transporter dengan kata lain dikemudikan oleh para Tamudi Ranpur. Pengalaman ini merupakan pengalaman pertama bagi prajurit untuk mengemudikan ranpur Anoa dengan jarak yang relatif cukup jauh yaitu total berjarak 346 km. Penyiapan yang sangat panjang khususnya terhadap ranpur maupun awaknya yang dibekali dengan pengetahuan tentang kendaraan yang mumpuni menjadikan suatu keberhasilan dalam membawa Ranpur pulang pergi dengan jarak yang sangat jauh. Pengaturan waktu rangkaian kolone keberangkatan juga dilaksanakan dengan baik sehingga menjadi pengalaman yang sangat berharga baik bagi satuan maupun prajurit.

Pada kegiatan GMUK manuver YTP 203/AK memerlukan medan latihan yang relatif lebih luas mengingat jumlah ranpur anoa dan satuan perkuatan cukup banyak sehingga membuat rangkaian konvoi formasi GMUK cukup panjang. Apabila tidak diimbangi dengan medan latihan yang cukup memadai membuat pelaksanaan materi GMUK kurang maksimal. Gelar alutsista yang sangat panjang saat pelaksanaan GMUK juga penting untuk diselaraskan dengan implementasi medan saat pertempuran.

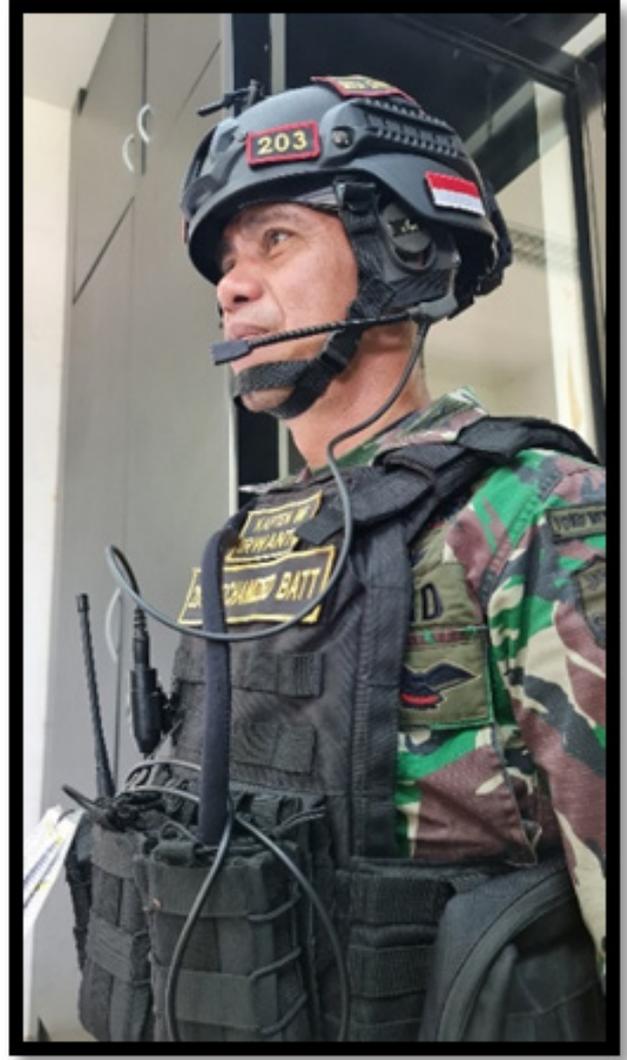
Demikian halnya pada pelaksanaan manuver serangan YTP 203/AK tahun ini berbeda dengan pelaksanaan latihan sebelum-sebelumnya. Dinamika serangan kali ini tidak dilaksanakan dalam satu hari, akan tetapi dilaksanakan selama lima hari dengan dinamika satuan untuk melatih Satbanmin dalam mekanisme bekal ulang. Hal tersebut penting untuk dilatihkan dan berpengaruh juga terhadap materiil yang dibawa oleh prajurit selama pelaksanaan operasi serangan.

Kendala yang dihadapi bagi prajurit Yonif Mekanis 203/AK adalah dinamika terhadap medan latihan. Medan berlumpur merupakan keterbatasan kemampuan terhadap penggunaan Ranpur Anoa. Beberapa Ranpur Anoa terperosok karena medan tanah yang berlumpur, sehingga penguasaan terhadap keterampilan mengatasi kesulitan Anoa yang terperosok sangat penting.

Berikut beberapa inovasi penyiapan teknis baik personel maupun materiil yang diinisiasi Komandan Batalyon diantaranya:

1. Kondisi pasukan dengan berbagai perlengkapan dan senjata di dalam Ranpur Anoa menjadi kendala tersendiri bagi manuver pasukan naik dan keluar Anoa. Mengakibatkan gerakan pasukan lambat dan tidak taktis saat keluar ataupun masuk ke dalam ranpur. Oleh karena itu diatur Kembali penempatan ransel yang diletakkan di samping kanan dan kiri Ranpur Anoa dengan penjepit tiang besi sehingga dengan tidak adanya ransel di dalam kabin ranpur Anoa, maka prajurit lebih leluasa melaksanakan manuver keluar masuk Anoa;





2. Menyadari akan pentingnya komunikasi dalam latihan YTP dan bisingnya suara Ranpur Anoa tersebut sangat menghambat proses komunikasi prajurit. Alkom ranpur seperti *greentek*, *intercom* maupun helm *gentex* sebagian besar dalam kondisi rusak. Pengadaan alat komunikasi HT secara swadaya satuan relatif dapat membantu kodal dilapangan. Selain itu penggunaan **throat mic** bagi para awak ranpur sangat membantu Kodal di dalam ranpur mengingat suara mesin ranpur di dalam kabin yang cukup berisik. Selanjutnya, para unsur komandan dilengkapi dengan **bowman** sehingga mempermudah komunikasi termasuk mengedukasi kembali teknik penggunaan radio melalui membiasakan lagi samaran sandi panggilan sehingga membuat prajurit Yonif Mekanis 203/AK professional dalam berkomunikasi;
3. Pentingnya Kotis para Danki dan Danyon sehingga Komandan Batalyon mendesain Ranpur Anoa Komando tersebut untuk dilengkapi tambahan tenda **Awning** pada setiap ranpur Anoa Komando. Tenda tersebut digunakan sebagai tempat briefing para unsur komandan;
4. Dengan adanya dinamika pelaksanaan manuver serangan saat latihan YTP menjadi lima hari, maka Komandan satuan mengantisipasi tempat istirahat prajurit melalui inovasi tambahan tenda disamping Ranpur sebagai sarana manuver tempur secara taktis dilapangan. Tenda yang digelar disamping kanan/kiri ranpur mampu menampung 5 s.d. 8 orang prajurit;
5. Melaksanakan kegiatan integratif secara mandiri disatuan Yonif Mekanis 203/AK selama 3 hari membawa manfaat dalam membangun hubungan emosional dan kerjasama serta kekompakan antar prajurit dalam satu kecabangan bahkan antar kecabangan dalam hubungan manuver YTP.

### Penutup

Latihan YTP Yonif Mekanis 203/AK dapat berjalan dengan sukses salah satunya karena inovasi kualitas sumber daya prajurit dan materiil meliputi orientasi cepat materi latihan YTP, motivasi prajurit dan upaya integratif antar kecabangan dalam kotama. Sebagai satuan mekanis yang perdana dalam melaksanakan latihan YTP di Puslatpur Kodiklatad Baturaja maka penting untuk memberikan masukan dan saran untuk kemajuan TNI AD kedepan seperti: pentingnya simulator bagi para Tamtama pengemudi Ranpur Anoa sebelum melaksanakan latihan pada medan sebenarnya. Hal tersebut untuk menekan kerusakan ranpur Anoa sebagai kesalahan prosedur dan dapat menekan biaya latihan;

Demikian pengalaman penyiapan Yonif Mekanis 203/AK dalam rangka latihan YTP. Semoga tulisan ini dapat memberikan gambaran bagi seluruh satuan Yonif Mekanis khususnya ranpur Anoa (roda ban) dalam menyiapkan satuannya.

# OPTIMALISASI KEMAMPUAN PRAJURIT ARMED MELALUI LATBAKJATRAT MERIAM 105 MM/TRK

**OLEH : LETNAN KOLONEL ARM HENDRIK SETIAWAN, S.E.**

(Danyon Armed 2/105 Tarik/Kilap Sumagan Kodam I/BB)



*"I do not to tell you who won the war, You know The Artillery did..."*  
(General George, S. Patton, Jr)

Tahukah anda bagaimana pernyataan tersebut menjelaskan peranan penting Satuan Artileri Medan dalam pertempuran? Tidak ada kemenangan tanpa latihan yang serius dan kunci kemenangan suatu pertempuran ada di tangan prajurit Artileri.

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi di era globalisasi berkembang dengan sangat pesat, hal ini ditandai dengan hampir semua negara mengembangkan teknologi yang diaplikasikan pada kekuatan militer masing - masing khususnya di bidang Alutsista. Saat ini di Indonesia secara perlahan mulai memperbaharui Alutsista yang dimiliki agar kekuatan tempur Indonesia tidak tertinggal dengan negara lain baik dari aspek darat, laut maupun udara. Salah satu Satuan yang gencar memperbarui Alutsista adalah Satuan Artileri Medan Angkatan Darat yang mendatangkan berbagai jenis Alutsista baru dengan memiliki daya jangkau tembakan yang lebih jauh, memiliki mobilitas yang lebih tinggi dan memiliki daya hancur yang lebih besar seperti *Meriam Caesar 155mm/GS*, *Meriam M109 A4BE*, dan *Roket Astros*.

Satuan Artileri Medan merupakan satuan bantuan tempur yang memiliki tugas pokok melaksanakan pembinaan dan menyelenggarakan

bantuan tembakan dan serangan artileri secara cepat, tepat dan kontinyu terhadap sasaran di darat dan permukaan dalam rangka mendukung tugas pokok TNI AD. Satuan Artileri Medan sebagai bagian dari unsur kekuatan TNI AD dapat menjalankan tugasnya dengan baik apabila seluruh kesisteman yang dimilikinya dapat bekerja dengan baik. Adapun kesisteman kecabangan Armed terdiri dari : a. Alat Pengendali Tembakan (Aldabak) merupakan alat yang digunakan untuk mengolah data dengan teliti dan cepat dari data ukur menjadi data tembak; b. Pencari dan penemu sasaran dalam jarak jangkau yang lebih jauh khususnya pada alutsista baru dengan menggunakan radar atau PTTA; c. Pengukuran Medan (Kurmed) yang digunakan sebagai pencari dan pengukur data medan yang akan digunakan dalam pelaksanaan penembakan; d. Meteorologi merupakan suatu data Atmosfer berupa suhu, udara, cuaca, angin dan berbagai sifat fisika/kimia atmosfer lainnya yang diolah dan dianalisa guna mendukung tugas penembakan; e. Komunikasi sebagai sarana dan prasarana yang digunakan untuk menghubungkan komunikasi antar perorangan dan bagian guna kelancaran proses penembakan; f. Angkutan sebagai sarana yang digunakan untuk memindahkan personel, materiil dan alutsista dari suatu kedudukan ke kedudukan lain; g. Logistik yaitu dukungan bekal kelas I sampai dengan kelas V yang digunakan dalam mendukung suatu kegiatan; h. Munisi merupakan suatu benda yang mempunyai bentuk dan sifat balistik tertentu yang diisi dengan bahan peledak/mesiu dan dapat ditembakkan/dilontarkan dengan senjata maupun alat lain dengan maksud untuk menghancurkan sasaran; i. Organisasi merupakan kesatuan yang terdiri atas bagian-bagian dalam suatu perkumpulan untuk mencapai tugas tertentu; j. Taktik yaitu



skema/strategi pertempuran yang disinergikan dengan kecabangan lain dalam mendukung tercapainya tugas pokok.

Berkaitan dengan tugas pokok tersebut, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan berkaitan dengan sumber daya manusia dalam hal ini adalah prajurit yang mengawaki Alutsista dan jenis Alutsista itu sendiri. Prajurit Armed dituntut untuk memahami dan mampu mengoperasikan meriam di Satuan masing-masing sehingga dapat melaksanakan tugas pokok secara optimal. Mengenai Alutsista, Meriam 105 mm/Tarik merupakan meriam generasi pada Perang Dunia ke 2 yang usianya sudah tua sehingga perlu perawatan khusus dari Satuan yang mengawaki.

Pengoperasionalan meriam dengan akurat dan unsur-unsur lain yang berkaitan dengan penembakan diantaranya Pimpinan Penembakan (Pibak) dan peninjau sehingga meriam ini dapat terjaga dengan baik dan dapat digunakan menembak dengan akurasi yang tinggi serta memiliki keamanan menembak yang masih terjaga. Kondisi saat ini dihadapkan dengan banyaknya jenis meriam yang harus dipelajari pada saat di lembaga pendidikan, menyebabkan kemampuan prajurit yang mengawaki meriam di Satuan berkurang. Hal ini dibuktikan dengan kurangnya pemahaman ilmu kecabangan Armed baik Satbak, Pibak, maupun Peninjau sehingga dibutuhkan langkah-langkah untuk menjadikan Prajurit memahami dan mampu mengoperasikan meriam di Satuannya. Selain itu alat-alat pendukung kesisteman juga perlu diperhatikan, misalnya saja alat Komunikasi. Saat ini alat komunikasi Satuan Armed menggunakan HT dengan diperkuat oleh *repeater* dari Hubdam, hal ini perlu mendapat perhatian khusus agar kedepannya Satuan Armed dapat menggelar saluran komunikasi secara mandiri. Melihat penjelasan di atas maka dapat ditarik dua persoalan penting yaitu bagaimana meningkatkan

kemampuan prajurit satuan Armed dalam mengawaki Alutsistanya dan bagaimana inovasi serta pemenuhan unsur-unsur pendukung Alutsista.

Mengacu pada penjelasan diatas maka dalam pembahasan tulisan ini dapat diambil suatu rumusan masalah sebagai berikut : ***“Bagaimana Optimalisasi Kemampuan Prajurit Armed Melalui Latbakjatrak Meriam 105 mm/Tarik.*”**

Tulisan ini berguna untuk memberikan bahan masukan serta pertimbangan bagi pimpinan tentang langkah-langkah dalam meningkatkan kemampuan prajurit Armed yang mengawaki Meriam 105 mm/Tarik yang tergolong meriam tua dengan memberikan inovasi sehingga dapat memberikan bantuan tembakan dengan tepat akurat dan aman, sedangkan tujuan dari penulisan esai singkat ini adalah sebagai kerangka acuan bagi Komandan Satuan guna mengoptimalkan kemampuan prajurit Armed melalui Latbakjatrak Meriam 105 mm/Tarik, yang disusun dengan ruang lingkup meliputi: pendahuluan, isi dan penutup. Disamping itu penulis menggunakan metode deskriptif analisis yaitu metode yang menggambarkan, mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sedang terjadi saat ini yang dipadukan dengan pendekatan empiris yang didasarkan pada data-data dan fakta yang ada.

Terdapat dua pokok uraian penting dalam pembahasan mengenai optimalisasi kemampuan prajurit Armed melalui Latbakjatrak yaitu peningkatan kemampuan prajurit satuan Armed dalam mengawaki Alutsistanya dan inovasi serta pemenuhan unsur-unsur pendukung Alutsista.

Pengetahuan dan kemampuan Prajurit Armed dituntut dalam setiap kegiatan latihan, terlebih di bidang kecabangan. Latbakjatrak merupakan suatu latihan yang dapat digunakan sebagai uji dalam mengaplikasikan kemampuan prajurit Armed dalam ilmu kecabangan. Hal ini dikarenakan pada saat Latbakjatrak baik menggunakan munisi asap maupun tajam seluruh unsur kesisteman memainkan perannya. Misalnya





saja, Kelompok Peninjau sebagai mata benar-benar memainkan peranannya dalam mengoreksi jatuhnya peluru sehingga diharapkan peluru dapat tepat kena di sasaran. Bagi pelayan pucuk yang mengawaki meriam sebagai pemukul, juga turut untuk melaksanakan PMDB dengan benar dan teliti sehingga meriam dapat dioperasikan dengan baik. Bagi kelompok Pimpinan Penembakan (Pibak) yang berperan sebagai otak dituntut secara teliti mengubah data ukur menjadi data tembak yang siap diaba-abakan oleh Parai kepada Satbak. Begitu juga dengan unsur-unsur lain yang turut andil dalam tugas masing-masing.

Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan prajurit dan mendukung lancarnya kegiatan Latbakjatrak yaitu dengan melaksanakan latihan Drill LTPT secara terprogram diluar Proglatsi Armed dengan memberikan jam latihan tambahan berupa Latihan Dalam Satuan.

Selain itu untuk meningkatkan kemampuan prajurit pada kelompok pimpinan penembakan dapat dilaksanakan latihan parsial menentukan secara cepat dan tepat penentuan data tembak dengan memberikan persoalan yang dinamis dan pengontrolan data tembak memanfaatkan pibak kontrol menggunakan komputer/laptop agar lebih teliti.

Kemampuan prajurit khususnya kelompok Peninjau juga dapat ditingkatkan melalui



Inovasi dengan memanfaatkan teknologi berupa *Handphone*, *TV*, *Cellphone Lens*, yang dirangkai menjadi satu dalam jaringan komunikasi melalui *WhatsApp Video Call* sehingga visualisasi sasaran tembak tidak hanya kelompok peninjau saja yang bisa melihat namun Kelompok Pibak, Komando Baterai dan unsur lainnya yang berada di daerah steling yang tidak dapat melihat secara langsung, masih dapat menyaksikan jatuhnya munisi melalui layar *TV*, sehingga seluruhnya dapat berperan aktif untuk melakukan kontrol data penembakan terutama kelompok pibak.

Latbakjatrak yang dilaksanakan dalam setiap tahunnya sesuai proglatsi dapat digunakan sebagai sarana untuk menguji sejauh mana kemampuan prajurit dalam mengawaki meriam. Adapun dalam meningkatkan kemampuan prajurit dapat dilakukan melalui program latihan yang direncanakan sesuai Proglatsi Armed maupun Latihan Dalam satuan dengan cara memperbanyak Drill LTPT dan menumbuhkan inovasi kreatifitas melalui Ilmu Pengetahuan dan Teknologi yang berkembang seperti memanfaatkan kecanggihan teknologi dengan memadupadankan Aplikasi *Whatsap Video Call* menggunakan dua *Handphone* dan salah satu *Handphone* terhubung dengan layar *TV* sehingga tugas pokok satuan Armed yaitu memberikan bantuan tembakan kepada satuan manuver dapat berjalan dengan maksimal dan memiliki keamanan yang baik. Kemudian bicara tentang alkom, kondisi saat ini alkom sudah menjadi kebutuhan primer bukan lagi sekunder apalagi tersier, sehingga untuk menunjang keberhasilan dalam pelaksanaan tugas sangat dibutuhkan alkom yang memadai, modern, memiliki jangkauan yang jauh dan aman dari *jamming* serta mudah bagi satuan untuk menggelar saluran alkom sendiri.

*“Together we can to be The World First Class Gunner”*

# PRESTASI INTERNASIONAL TIM DAYUNG PERAHU NAGA YONIF 133/YUDHASAKTI

**OLEH : LETNAN KOLONEL INF SUIRWAN, S.I.P**

(Danyonif 133/Yudha Sakti Korem 032/Wirabraja Kodam I/Bukit Barisan)



## Pendahuluan

Definisi dari Perahu Naga (*Dragon Boat*)<sup>1</sup> adalah perahu yang sangat panjang dan sempit yang digerakan oleh tenaga manusia dan digunakan pada olahraga dayung perlombaan Perahu Naga. Dalam perlombaan, perahu ini biasanya dihiasi dengan kepala dan ekor naga dan diharuskan untuk membawa genderang besar dalam perahunya. Asal mula Perahu Naga berasal dari masyarakat Tionghoa yaitu suku *Hua* dengan menggunakan istilah “Turunan Naga” sebagai identitas etnis mereka. Di luar kegiatan lomba, lukisan naga biasanya tidak digunakan tetapi genderang tetap dibawa dalam perahu untuk kepentingan latihan. Lomba perahu naga sesuai tradisi diadakan untuk memperingati kematian Qu Yaan (penasihat untuk Kaisar Huai yang memerintah dari 328 SM-295 SM). Lomba ini merupakan satu-satunya olahraga yang diperingati sebagai hari libur nasional. Menurut kalender Imlek, acara ini di adakan pada tanggal 5 bulan Mei atau biasanya dilaksanakan pada bulan Juni.

Padang *International Dragon Boat Festival* (Festival Perahu Naga Internasional Padang) adalah kejuaraan perahu naga skala internasional yang dilaksanakan setiap tahun di kota Padang, Sumatera Barat. Festival ini diselenggarakan oleh pemerintah kota Padang, berlangsung selama empat hari pada bulan Agustus di kanal banjir Gor Haji Agus Salim. Setiap tahunnya, olahraga air ini diikuti oleh beberapa provinsi Persatuan Olahraga Dayung Seluruh Indonesia (PODSI) seperti Jambi, Riau, Bengkulu, dan DKI Jakarta. Mulai tahun 2008 Padang *Internasional Dragon Boat Festival* dimulai, dengan diikuti oleh beberapa negara seperti Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Singapura Filipina, dan Dubai. Dan pada tahun 2018, perlombaan dimeriahkan kembali oleh sejumlah tim dayung perahu naga dari berbagai negara lainya, seperti Jepang, Taiwan, Hongkong, Malaysia, Jerman dan Indonesia dengan memperebutkan hadiah sebesar Rp. 190.000.000,- (Seratus Sembilan puluh juta rupiah).

Berawal dari Padang *International Dragon Boat Festival*<sup>2</sup> ini, Letnan Kolonel Infanteri Iwan Barli Setiawan Danyonif 133/YS ke-30 pada tanggal 10 Februari 2004 membentuk tim dayung Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti (*Dragon Boat Yonif 133/YS*) di Batalyon Infanteri 133/Yudha Sakti yang berjumlah 24 Orang dan 1 orang sebagai koordinator pelatih yang berpangkat Letnan. dengan organisasi 20 pendayung, 1 penabuh genderang, 1 juru mudi dan 2 orang sebagai cadangan.

## Pembahasan

Keberadaan tim dayung perahu naga Yonif 133/YS didalam berbagai ajang perlombaan festival Dragon Boat bertujuan untuk mengharumkan nama satuan khususnya nama instansi TNI dikalangan masyarakat.

1 Tulisan Dinaviriya tentang Asal Usul Festival *Duan Wu* (*Duan Wu Jie*) atau *Dragon Boat*

2 Wikipedia tentang Padang Internasional *Dragon Boat*



Selain mengharumkan tim Dayung Perahu Naga Yonif 133/YS juga bertujuan menghibur masyarakat khususnya menjadi kebanggaan masyarakat sumbar. Tidaklah heran jika selama ini tim Dayung Perahu Naga Yonif 133/YS acap kali diundang sebagai peserta pada setiap festival *Dragon Boat* baik kancah nasional maupun internasional. Pada pelaksanaan festival *Dragon Boat* yang diselenggarakan di berbagai lokasi seperti halnya di Penang Malaysia, tim perahu naga Yonif 133/YS juga ikut serta memeriahkan kegiatan tersebut sebagai peserta dan berhasil sebagai juara 1. Hal tersebut menunjukkan bahwa tim dayung perahu naga Yonif 133/YS layak untuk diperhitungkan keberadaannya oleh pihak-pihak yang berkepentingan dibidangnya.

Didalam pengaplikasiannya ketika sebelum terjun bertanding, tim menjalani latihan fisik dan mental. Seluruh prajurit tim dayung perahu naga Yonif 133/YS harus memiliki sifat-sifat Yudha Sakti sebagai Ksatria sehingga tim dayung perahu naga Yonif 133/YS, dapat mencapai hasil yang optimal didalam setiap perlombaan yang diikutinya ibarat pepatah usaha tidak akan menghinati hasil. Keberhasilan pada saat pertandingan/perlombaan pada umumnya bergantung pada latihan yang serius dan maksimal, karena itu pada setiap sesi latihan tim dituntut untuk belajar fokus, menyamakan ritme dan menyatukan hati dengan sesama rekan sehingga hubungan emosional dapat terjalin dengan baik dan solid. Hal ini menciptakan hasil yang maksimal sesuai dengan apa yang menjadi harapan bagi prajurit tim dayung perahu naga Yonif 133/YS.

Berangkat dari pada itu, tim dayung perahu naga Yonif 133/YS telah banyak mengikuti berbagai macam event dan kejuaraan *Dragon Boat* seperti

di tingkat kabupaten/kota (Kejuaraan Festival Siti Nurbaya<sup>3</sup> meraih Juara 1 berturut-turut dari tahun 2006-2009, Kejuaraan Festival Langkisau Painan-Sumbar pada tahun 2007 meraih juara 1, tahun 2008 juara 3, tahun 2010 juara 1, tahun 2012 juara 1, tahun 2014 juara 1 dan tahun 2016 juara 1, Kejuaraan Festival Dharmasraya pada tahun 2009 Juara 1 dan 2, tahun 2010 Juara 2 dan 3, tahun 2012 juara 1 dan 3, tahun 2013 juara 2, tahun 2014 juara 1 dan 3 dan tahun 2015 juara, Kejuaraan Festival Padang Pariaman pada tahun 2016 meraih juara 1 dan tahun 2018 meraih juara, Kejuaraan Festival Sijunjung pada tahun 2010 meraih juara 1, tahun 2013 juara 2 dan 3, tahun 2015 juara 1 dan tahun 2016 juara 1).

Tidak hanya ditingkat kota dan kabupaten, tim dayung perahu naga Yonif 133/YS mencoba berkiprah dikancah nasional dengan mengikuti kejuaraan seperti (Kejuaraan Musi Dragon Boat Palembang pada tahun 2008<sup>4</sup> Juara 1 dan tahun 2011 juara 1, Kejuaraan Dragon Boat Danau Toba Open Sumatera Utara pada tahun 2011<sup>5</sup> Juara 1 dan 2, Kejuaraan Padang Dragon Boat Open Sumbar pada tahun 2008<sup>6</sup> juara 1, tahun 2009 juara 2, tahun 2011 juara 2, tahun 2014 juara 2 dan 3, tahun 2018 juara 2 dan 3, Kejuaraan Piala KASAL (Kepala Staf Angkatan Laut) di Jakarta<sup>7</sup> pada tahun 2016 meraih Juara 3, Kejuaraan Sriwijaya Open Sumsel pada tahun 2014 juara 1 dan 3, tahun 2015 Juara 2 dan tahun 2017 juara 1). Sehingga pada puncaknya tim dayung perahu naga Yonif 133/YS berhasil tembus keajang festival Dragon Boat di tingkat Internasional dan festival yang diikuti seperti (Kejuaraan Lomba Dayung antar negara di Kuala Lumpur-Malaysia pada tahun 2007 meraih juara 1, Kejuaraan Lomba Dayung Solu Bolon Dragon Boat International Danau Toba di Medan pada tahun 2012<sup>8</sup> meraih Juara 1, Kejuaraan Lomba Dayung Padang International



3 Tulisan Travel Tempo.co tentang Ada lomba selaju sampan di festival Siti Nurbaya

4 Tulisan Kompas Megapolitan tentang Palembang selenggarakan festival perahu naga

5 Tulisan festival Indonesia.di tentang Festival dayung Danau Toba

6 Tulisan Tabloidbijak tentang Yonif 133 Padang lolos ke final Dragon Boat festival

7 Tulisan Sulselsatu tentang Peringatan HUT TNI AL, Lantamal VI gelar lomba dayung Dragon Boat

8 Tulisan Samsirkab tentang Pemkab Samsir gelar Event Solu Bolon (Dragon Boat)



Dragon Boat di Padang pada tahun 2014 meraih juara 2 dan 3, Kejuaraan Lomba Dayung Malaka International di Malaysia pada tahun 2010 meraih juara 2, Kejuaraan Lomba Dayung *Dragon Boat* Festival International Penang di Malaysia pada tahun 2011 meraih juara 2, Kejuaraan Lomba Dayung Kampar International *Dragon Boat* di Riau pada tahun 2018 meraih juara 1 dan 3.

Suatu kebanggaan bagi tim dayung perahu naga Yonif 133/YS disamping berprestasi bisa juga menghibur masyarakat dengan menampilkan penampilan yang maksimal sehingga bisa mencitrakan TNI yang dicintai oleh rakyat. Harapan tim dayung perahu naga Yonif 133/YS semoga suatu saat nanti ada pertandingan *Dragon Boat* Piala KASAD (Kepala Staf Angkatan Darat). Tim dayung perahu naga Yonif 133/YS juga berharap kedepannya bisa tetap mengukir prestasi di kancah nasional maupun internasional, sehingga dapat memotivasi satuan-satuan lain



khususnya TNI AD untuk membentuk tim *Dragon Boat* dan dapat sama-sama bersaing di kancah nasional maupun Internasional.

Tim dayung perahu naga Yonif 133/YS berharap kedepannya bisa bergabung dalam Pelatihan Nasional (Pelatnas) dan dapat mewakili Indonesia di ajang *Dragon Boat*. Dengan adanya harapan tersebut, tim dayung perahu naga Yonif 133/YS akan terus berlatih dan mengasah kemampuan agar lebih baik daripada saat ini. Dengan adanya tim dayung perahu naga Yonif 133/YS kedepannya dapat lebih mengharumkan nama baik satuan khususnya citra *positive* TNI dikalangan masyarakat baik di kancah nasional maupun internasional.

### Penutup

Keberhasilan tim dayung perahu naga Yonif 133/YS tidak terlepas dari peran dan dukungan seluruh warga Yonif 133/YS didalam memperlancar setiap kegiatan yang dilaksanakan baik pada saat latihan maupun pada saat bertanding. Sebagai bagian dari tim kebanggaan Yonif 133/YS, para prajurit diberikan tanggung jawab untuk mendukung setiap kegiatan tim dayung perahu naga Yonif 133/YS.

Dalam perjalanannya tim dayung perahu naga Yonif 133/YS sangat disayangkan jika kurang diperhatikan keberadaannya oleh pihak-pihak yang berkaitan dengan hal tersebut.

# PENERAPAN ETLE TERHADAP PERSONEL TNI-AD

**OLEH : LETNAN KOLONEL CPM INU SATYA NUGRAHA**

(Kabagakkumplin tattib Sdirbingakkum Puspomad)

Kemajuan teknologi informasi berdampak pada beragam aspek kehidupan manusia, tidak terkecuali penegakan hukum di Indonesia. Berbagai perubahan tersebut mencakup pembaharuan SIM secara Daring, hingga pemberlakuan *Electronic Traffic Law Enforcement* (ETLE). Korlantas Polri mengembangkan ELTE sebagai upaya untuk mendukung keamanan, ketertiban dan keselamatan dalam berlalu lintas.<sup>1</sup> Selain sebagai upaya adaptasi, kebijakan ini juga berupaya untuk mengoptimalkan tugas dan fungsi dari Kepolisian Republik Indonesia, dalam aspek penegakan hukum dalam berlalu lintas.

Kebijakan ETLE merupakan implementasi dari Undang-Undang No.22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (LLAJ) yang berkaitan dengan dukungan penegakan hukum secara langsung maupun elektronik. Undang-undang lain yang turut mendukung kebijakan tersebut adalah Pasal 272 ayat (1) UU No. 22 tahun 2009 yang berisi "*Untuk mendukung kegiatan penindakan pelanggaran di bidang lalu lintas dan angkutan jalan, dapat digunakan peralatan elektronik*" dan pasal 272 ayat (2) yang menyatakan "*Hasil penggunaan peralatan elektronik sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat digunakan sebagai alat bukti di pengadilan*".

Meski bersifat Daring, dokumen elektronik merupakan alat bukti yang sah di mata hukum, sesuai dengan Pasal 5 UU No.11 tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Implementasi ETLE juga didasarkan pada hukum yang berlaku, yaitu PP No. 80 Tahun 2012 tentang Tata Cara Pemeriksaan Ranmor di Jalan dan Penindakan Lalu Lintas & Angkutan Jalan Pasal 14 ayat (3) yang berisi "*Pemeriksaan secara insidental karena tertangkap tangan sebagaimana dimaksud pada ayat 1 huruf b dilakukan pada saat terjadi pelanggaran yang terlihat secara kasat indera atau tertangkap oleh alat penegakan hukum secara elektronik*".

Proses penegakan hukum dan berlalu lintas secara umum memiliki 5 (lima) tahap tilang berbasis ETLE. Pertama, penggunaan perangkat CCTV yang secara otomatis akan melakukan penilangan terhadap pelanggaran lalu lintas dan akan dikurasi melalui *Regional Traffic Management Center* (RTMC) masing-masing Polda. Kedua, penindakan dapat menggunakan identifikasi data kendaraan menggunakan *Electronic Registration & Identification* (ERI) yang dilakukan oleh petugas. Ketiga, petugas mengirimkan surat konfirmasi atas pelanggaran yang dilakukan. Selanjutnya, penindakan dapat dilakukan lewat konfirmasi melalui situs Daring atau secara langsung via Sub Direktorat Penegakan Hukum, dan, metode tilang konvensional dengan pembayaran secara Daring melalui BRI *Virtual Account* (BRIVA).<sup>2</sup>

Pada dasarnya setiap pengguna jalan harus patuh dan tunduk kepada UU No. 22 tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan (UU LLAJ). Setiap pengguna jalan yang melakukan pelanggaran



1 Direktorat Lalu Lintas Polda Metro Jaya. <https://www.ettle-pmj.info/id>. Diakses pada tanggal 8 September 2021.

2 Dwi Agustiar. 2021. "5 Tahap Proses Tilang Elektronik, Berlaku Serentak di 12 Polda". IDN TIMES. 26 Maret 2021. <https://www.idntimes.com/automotive/motorbike/dwi-agustiar/5-tahap-proses-tilang-elektronik-berlaku-serentak-di-12-polda/2>. Diakses pada tanggal 15 September 2021.

patut dikenakan sanksi sesuai aturan yang berlaku. Personel TNI AD merupakan salah satu pengguna jalan, tentunya harus patuh terhadap peraturan lalu lintas. Secara konseptual, personel TNI AD merupakan individu yang memiliki disiplin tinggi, dan didoktrin untuk taat kepada aturan. Hal ini didukung oleh kesadaran yang bersendikan Sapta Marga dan Sumpah prajurit untuk menunaikan tugas dan kewajiban serta bersikap dan berperilaku sesuai dengan 8 (delapan) wajib TNI dan tata kehidupan Prajurit Tentara Nasional Indonesia. Pelanggaran yang dimaksud telah diatur secara komprehensif melalui UU No. 25 Tahun 2014 tentang Pelanggaran Hukum Disiplin Militer, termasuk pelanggaran lalu lintas.



**Jenis Pelanggaran yang sering terjadi dan besaran denda  
(Sesuai UU No 22/2009 Tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan)**

Menggunakan Ponsel	Denda maks Rp 750.000,-/Kurungan maks 3 bulan
Tidak mengenakan sabuk pengaman	Denda maks Rp 250.000,-/Kurungan maks 1 bulan
Melanggar rambu Lalin dan marka jalan	Denda maks Rp 500.000,-/Kurungan maks 2 bulan
Tidak memakai helm	Denda maks Rp 250.000,-/Kurungan maks 1 bulan
Memakai plat nomor palsu	Denda maks Rp 500.000,-/Kurungan maks 2 bulan

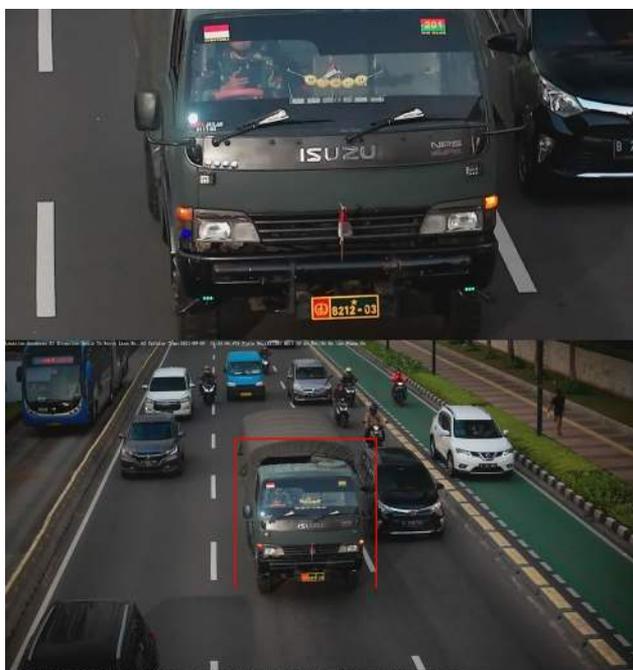
Sejak ETLE diberlakukan per 23 Maret 2021, terdapat 244 kamera tilang elektronik yang dioperasikan yang tersebar di 12 wilayah Polda di Indonesia. Pelanggaran tentu tidak hanya dilakukan oleh warga sipil, tetapi juga personel TNI yang tertangkap melalui ETLE. Jika disimpulkan, terdapat 3 (tiga) kategori Personel Militer (TNI) dalam pelanggaran lalu lintas yang telah terjadi, meliputi :

1. Personel Militer yang mengendarai kendaraan dinas militer;
2. Personel Militer yang berseragam dinas mengendarai kendaraan sipil; dan
3. Personel Militer yang yang tidak berseragam dinas dan mengendarai kendaraan sipil.

Penindakan yang dilakukan oleh Korlantas Polri terhadap personel TNI yang melakukan pelanggaran lalu lintas, dikategorikan ke dalam kategori 1 dan 2. Kedua kategori tersebut tidak memberikan penindakan dan belum menyerahkan berkas pelanggaran kepada Polisi Militer. Sementara, untuk pelanggar Kategori 3, Korlantas Polri akan menggunakan mekanisme tilang Daring (*Online*) dengan mengirimkan surat tilang ke alamat yang tertera pada BPKB kendaraan. Berdasarkan aturan yang berlaku, pelanggar personel TNI diwajibkan untuk membayar denda administrasi sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Kategori Pelanggar dari Personel TNI	Penindakan <i>ETLE</i> (Polri)
Mengendarai kendaraan dinas militer	Tidak ada (Berkas pelanggaran tidak diserahkan ke Polisi Militer)
Berseragam dinas mengendarai kendaraan sipil	Tidak ada (Berkas pelanggaran tidak diserahkan ke Polisi Militer)
Tidak berseragam dinas dan mengendarai kendaraan sipil	Mekanisme tilang secara Online (Surat tilang dikirimkan ke alamat BPKB)

Dalam penegakkan hukum disiplin berlalu lintas di lingkungan TNI, telah diatur mekanisme penyidikan bagi oknum personel TNI yang melakukan pelanggaran lalu lintas tertuang di dalam Keputusan Panglima TNI Nomor Kep/650/VIII/2011 tentang Penyerahan Perkara Pelanggaran Lalu Lintas dan Peraturan Panglima TNI tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelesaian Perkara Pelanggaran lalu lintas tertentu. Keputusan ini menyatakan bahwa penyerahan perkara pelanggaran lalu lintas dan



angkutan jalan yang dilakukan oleh personel TNI di seluruh wilayah Republik Indonesia diserahkan pada Pengadilan Militer/Pengadilan Militer Tinggi melalui Oditur Militer/Oditur Militer Tinggi.

Tindak lanjut Keputusan Panglima TNI di atas adalah Peraturan Panglima TNI Nomor: Perpang/70/VIII/2011 tentang Petunjuk Pelaksanaan Penyelesaian Perkara Pelanggaran Lalu Lintas Tertentu. Dalam Bab II, butir 10 poin (d) menyatakan, “Apabila petugas Polri menemukan pelanggaran lalu lintas yang ternyata pelakunya adalah prajurit TNI, maka perkaranya dilimpahkan ke Polisi Militer angkatannya masing-masing untuk ditindaklanjuti sesuai prosedur hukum yang berlaku”. Namun pasca pemberlakuan ETLE, berkas pelanggar lalu lintas yang dilakukan oleh oknum personel TNI belum

dapat dilimpahkan dari Kepolisian kepada Polisi Militer. Hal ini terjadi karena belum terdapat prosedur penyerahan berkas pelanggar dari Polri kepada Polisi Militer berbasis ETLE.

Pelanggaran lalu lintas oleh anggota TNI AD merupakan tindak pidana yang masuk kategori ringan jika dilihat dalam pelanggaran Hukum Disiplin Militer. Sesuai dengan Pasal 69 ayat (1) UU No. 31 tahun 1997 tentang Peradilan Militer, mekanisme penegakan hukum terhadap personel TNI AD tersebut berada di bawah wewenang komando, yaitu Atasan yang Berhak Menghukum (Ankum) dan Polisi Militer serta Oditur Militer.

Dalam rangka mendukung tugas pokok Pomad sebagai penegak hukum, disiplin dan tata tertib di lingkungan TNI AD, Pomad bertugas untuk menegakkan disiplin dan tata tertib berlalu lintas, serta memiliki tanggung jawab terhadap kondisi yang tengah terjadi saat ini. Hal ini bertujuan untuk menjaga nama baik institusi terkhusus TNI AD, terkait pelanggaran lalu lintas yang dilakukan oleh oknum TNI AD. Agar tujuan ini terselenggara dengan baik diperlukan adanya mekanisme penegakan hukum untuk meningkatkan disiplin berlalu lintas yang menimbulkan efek jera bagi pelanggarnya. Pomad sebagai institusi tentu tidak dapat berjalan dengan baik, sehingga diperlukan adanya perjanjian kerja sama antara Pom TNI dan Korlantas Polri sebagai upaya optimalisasi penegakan peraturan berlalu lintas.

Kerja sama ini terealisasi melalui Nota Kesepahaman antara Tentara Nasional Indonesia dan Kepolisian Republik Indonesia Nomor: B/2/1/2018 tentang Perbantuan Tentara Nasional Indonesia kepada Kepolisian Negara Republik Indonesia dalam Rangka Memelihara Keamanan dan Ketertiban Masyarakat. Dengan adanya Nota Kesepahaman tersebut perlu ditindak lanjuti adanya Perjanjian Kerja Sama (PKS) antara Pom TNI dan Korlantas Polri sebagai pedoman pelaksanaan kerjasama bagi kedua instansi tersebut (Pom TNI dan Korlantas Polri).

Melalui tulisan ini diharapkan dapat mendorong Pom TNI untuk dapat merealisasikan Perjanjian Kerja Sama yang merupakan Pedoman bagi Polisi Militer TNI dalam menindaklanjuti pelanggaran berlalu lintas yang dilakukan oleh Personel TNI khususnya yang berbasis ETLE. Secara teknis Polisi Militer TNI AD akan menindaklanjuti terkait Perjanjian Kerja Sama tersebut, Sehingga Penanganan penegakan disiplin berlalu lintas memiliki payung Hukum yang tetap serta dapat terlaksananya penegakan disiplin berlalu lintas seperti yang diharapkan.



# LATMA GARUDA SHIELD-15/2021 : AVIATION

**OLEH : LETNAN SATU CPN ADITIYA MAHENDRA, S.T HAN**  
(Pabang II Siud II Flite B Skadron-11/Serbu Puspenerbad)

Latma Garuda Shield merupakan program latihan bersama antara TNI AD dan AD Amerika Serikat yang diselenggarakan setiap tahun. Tahun 2021 ini, Latma Garuda Shield dilaksanakan di tiga daerah latihan (Rahlat) yang berbeda yaitu di Pusat Latihan Tempur (Puslatpur) Baturaja-Sumatera Selatan, Makalisung-Sulawesi Utara, dan Amborawang-Kalimantan Timur. Tujuan dari Latma Garuda Shield adalah untuk melatih hubungan kerjasama antara komandan dan staf antar kedua negara, meningkatkan hubungan kerjasama militer, serta untuk meningkatkan kemampuan prajurit yang dimiliki oleh kedua negara. Selain itu, dengan adanya program Latma Garuda Shield diharapkan dapat mempererat hubungan bilateral antara kedua negara.

Latma Garuda Shield ini diikuti oleh pasukan gabungan dari Brigif-17/K TNI AD beserta perkuatannya dan 25<sup>th</sup> Infantry Division Amerika Serikat, dimana dalam pelaksanaannya masing-masing negara mengirimkan pasukan terbaik beserta Alutsista yang dimiliki. Beberapa Alutsista modern US Army yang terlibat dalam Latma Garuda Shield diantaranya Helikopter AH-64D Apache, UH-60 Blackhawk, HH-60 Pavehawk (Medevac), dan High Mobile Artillery Rocket System (Himars). Sedangkan TNI AD sendiri melibatkan alutsista terancang yang dimiliki saat ini, diantaranya Helikopter AH-64E Apache, Helikopter Bell-412 EP, Helikopter Bell-412 EPI, dan Rocket ASTROS. Adapun materi yang dilatihkan mencakup Staff Exercise (STAFFEX), Field Training Exercise (FTX), Live Fire Exercise (LFX), Medical Exercise, dan Aviation yang dirangkai dalam suatu skenario latihan yang menggambarkan hubungan kerjasama tim antar kedua negara dalam suatu operasi militer.



Penerbad merupakan salah satu kecabangan TNI AD yang melaksanakan fungsi manuver, tembakan, perlindungan, dukungan, dan intelijen tempur guna mendukung dan memperbesar mobilitas tempur TNI AD dengan menggunakan pesawat udara baik berawak maupun tidak berawak. Dalam pelaksanaan Latma Garuda Shield kali ini, Penerbad mengerahkan 150 personel untuk mengoperasikan 15 unit pesawat udara yang terdiri dari 4 (empat) unit helikopter AH-64E Apache, 9 (sembilan) unit

helikopter Bell 412, 1 (satu) unit helikopter MI-17V5 dan 1 (satu) unit pesawat Casa-212. Personel-personel tersebut berasal dari berbagai satuan, antara lain:

1. Skadron-11/Serbu Puspenerbad (Amur Amara Jaya). Dalam latihan ini Skadron-11/serbu bertindak sebagai *Main Body*, yang mengerahkan empat unit helikopter AH-64E Apache serta mengirimkan Crew Helikopter Bell-412 yang memiliki kemampuan terbang malam NVG.
2. Skadron-31/Serbu Puspenerbad (Amur Yudha Cakti). Skadron-31/Serbu bertugas mengerahkan satu unit Helikopter MI-17V5 untuk mendukung pergeseran personel dan materiil melalui udara dari Semarang ke Lanud Gatot Subroto yang merupakan daerah persiapan bagi pelaku *Aviation*, dan kembali lagi ke Semarang setelah latihan berakhir.



3. Skadron-21/Sena Puspenerbad (Aqasa Akarya Yudha). Merupakan skadron serba guna yang dalam latihan ini mengerahkan Pesawat Cassa-212 guna mendukung pergeseran personel dan materiil pendukung penerbangan ke dan dari Lanudad Gatot Subroto. Selain itu Skadron-21/Sena juga mengirimkan Helikopter Bell-412 EPI beserta Crew untuk mendukung penerbangan VIP.
4. Skadron-13/Serbu Puspenerbad (Amur Balottama Yudha). Skadron-13/Serbu dalam latihan ini mengirimkan personel yang memiliki kemampuan terbang malam NVG guna mendukung kegiatan evakuasi medis pada Latma Garuda Shield.
5. Skadron-12/Serbu Puspenerbad (Amur Jaya Yudha). Skadron-12/Serbu mengerahkan helikopter Bell 412 EP beserta Crew dalam rangka mendukung pelaksanaan escort pergeseran helikopter US Army dari Pelabuhan Panjang serta mendukung operasi mobud, maupun evakuasi udara.
6. Lanudad Gatot Subroto. Satuan ini berperan sebagai tuan rumah dan menjalankan tugas-tugas pelayanan operasi penerbangan selama pelaksanaan latihan bersama.

Dalam pelaksanaan Latma Garuda Shield-15/2021 personel dan alutsista Penerbad tergabung dalam satu Satuan Tugas Penerbad setingkat Skadron dibawah pimpinan Letnan Kolonel Cpn Andy Pranoto, M.Sc. yang sehari-harinya menjabat sebagai Komandan Skadron-11/Serbu Puspenerbad. Satuan Penerbad memiliki tugas mendukung dan memperbesar mobilitas pergerakan pasukan darat yang diaplikasikan dalam kegiatan *Reconnaissance*, *Air Assault*, *Air Insertion*, bantuan tembakan dan *medical evacuation* (Medevac). Selain itu, satuan Penerbad juga melaksanakan kegiatan *escort* setiap penerbangan helikopter US Army sejak pergeseran helikopter dari pelabuhan Panjang menuju Puslatpur Baturaja, hingga pelaksanaan

pengecekan rumah sakit di sekitar Rahlat dan Palembang untuk melaksanakan evakuasi udara, dan kembali lagi ke Pelabuhan Panjang setelah latihan selesai.

Dalam pelaksanaan Latma Garuda Shield kali ini, satuan penerbangan dari kedua negara berusaha untuk dapat memainkan skenario latihan dengan mengoptimalkan penggunaan alutsista helikopter untuk dapat memperbesar daya tempur dan memberikan keuntungan bagi pasukan darat. Tidak dapat dipungkiri, peranan satuan penerbangan sangat menentukan keberhasilan operasi pasukan darat.

Latihan dimulai dengan materi *Reconnaissance* yang melibatkan helikopter serang AH-64E Apache (TNI AD) dan AH-64D (US ARMY) guna mendapatkan informasi tentang daerah yang akan digunakan sebagai poros serangan pasukan kawan, memantau kondisi medan operasi, hingga mengamati kemungkinan pergerakan musuh di daerah tersebut. Kegiatan *Reconnaissance* juga disinergikan dengan operasional RQ-7B Shadow, yaitu UAS (*Unmanned Aerial System*) atau pesawat udara tanpa awak milik US ARMY yang bermanuver di atas daerah operasi memberikan data visual yang sangat bermanfaat bagi unsur pimpinan dalam membangun cara bertindak dan mengambil keputusan.

*Air Assault* dan *Air Insertion*, kegiatan ini dilakukan untuk memindahkan pasukan darat dari daerah belakang menuju ke atau mendekati sasaran dengan menggunakan Helikopter Serbu untuk selanjutnya dilibatkan dalam pertempuran dan dikawal oleh Helikopter Serang. Helikopter Serbu yang digunakan adalah helikopter Bell-412 EP (TNI AD) dan UH-60M Blackhawk (US ARMY) yang dikawal menggunakan helikopter serang yaitu helikopter AH-64E Apache (TNI AD) dan AH-64D Apache (US ARMY). Dalam materi ini, helikopter Apache terus memastikan keamanan daerah di sekitar pergerakan hingga Helikopter Serbu menurunkan pasukan darat di Daerah Pendaratan (DPn).





Bantuan Tembakan, kegiatan ini dilaksanakan oleh Helikopter AH-64E *Apache* (TNI AD) dan AH-64D *Apache* (US ARMY) berupa pemberian bantuan tembakan untuk menghancurkan kekuatan lapis baja musuh sehingga memudahkan pasukan darat untuk melaksanakan serangan pada inti pertahanan musuh. Helikopter Serang *Apache* memiliki keunggulan dari sisi kemampuan tembak yaitu senjata Cannon 30mm dengan jarak tembak efektif mencapai 3 km, *Rocket Hydra* dengan jarak tembak hingga 5 Km, dan *Missile Hellfire* yang mampu mencapai jarak 8 km serta dilengkapi dengan *Laser Guidance* yang dapat meningkatkan akurasi perkenaan sasaran hingga mencapai 99%.

Medevac atau *Medical Evacuation*, merupakan suatu kegiatan penyelamatan korban luka yang dalam latihan bersama kali ini dilaksanakan menggunakan helikopter HH-60 *Pavehawk* dari US Army dan helikopter Bell-412 EP TNI AD. US Army Aviation telah memberikan pelajaran yang sangat berharga kepada Penerbad tentang pentingnya merencanakan dan mempersiapkan suatu kegiatan *air medevac* yang terbukti sangat menunjang pelaksanaan evakuasi basah ketika benar-benar terdapat korban luka. Kesiapan yang optimal dari suatu satuan penerbangan untuk melaksanakan tugas-tugas evakuasi ini secara langsung maupun tidak langsung akan menentukan keberhasilan pelaksanaan tugas, baik di medan latihan maupun di medan operasi.

Secara garis besar Latihan Bersama *Garuda Shield-15/2021* dapat berjalan dengan aman dan lancar. Banyak sekali manfaat dan



pelajaran yang didapat oleh personel Penerbad dari pelaksanaan kegiatan ini, yang selanjutnya akan menjadi bahan diskusi, kajian, serta evaluasi untuk meningkatkan kualitas tehnik, taktik, dan prosedur yang berlaku di satuan-satuan jajaran Pusat Penerbangan TNI AD. Kegiatan ini juga sangat bermanfaat bagi peningkatan hubungan kerjasama militer antara kedua negara. Semoga latihan ini akan terus dapat dilaksanakan, dengan kualitas dan kuantitas yang semakin meningkat di tahun-tahun selanjutnya. *Garuda Shield-15/2021, Together We Can!!!*

# PENTINGNYA HUMAN CAPITAL PADA PENDIDIKAN PEMBENTUKAN PERWIRA DALAM MENGHADAPI ERA 4.0 DI SECAPAAD

OLEH : LETTU CAJ (K) BETHARIA HANA SAHULATA, S.PD.

(Ps. Gumil Gol. VII Staf Tihjas Timgumiltih Secapa AD)



Belakangan ini kata Industri 4.0 sering digemakan oleh banyak orang. Akan tetapi, hingga saat ini masih banyak masyarakat yang masih belum mengerti apa itu Industri 4.0 dan bagaimana hal tersebut akan memberikan sumbangsih terhadap kemajuan Indonesia. Istilah Industri 4.0 pertama kali digemakan pada *Hannover Fair*, tanggal 4-8 April 2011. Istilah ini digunakan oleh pemerintah Jerman untuk memajukan bidang industri ke tingkat selanjutnya, dengan bantuan teknologi. Mengutip dari laman *Forbes*, revolusi industri generasi keempat bisa diartikan sebagai adanya ikut campur tangan sebuah sistem cerdas dan otomasi dalam industri. Hal ini digerakkan oleh data melalui teknologi *machine learning* dan *Artificial Intelligence (AI)* atau kecerdasan buatan. Sebenarnya, campur tangan komputer sudah ikut dalam Industri 3.0. Kala itu, komputer dinilai sebagai *'disruptive'*, atau bisa diartikan sesuatu yang mampu menciptakan peluang pasar baru.

Secara singkat, Industri 4.0, pelaku industri membiarkan komputer saling terhubung dan berkomunikasi satu sama lain untuk akhirnya membuat keputusan tanpa keterlibatan manusia. Kombinasi dari sistem fisik-cyber, *Internet of Things (IoT)*, dan *Internet of Systems* membuat Industri 4.0 menjadi mungkin, serta membuat pabrik pintar menjadi kenyataan. Di Indonesia, perkembangan Industri 4.0 sangat didorong oleh Kementerian Perindustrian. Menteri Perindustrian Airlangga Hartarto mengatakan, agar Indonesia dapat bersaing dengan negara lain di bidang industri, Indonesia juga harus mengikuti tren. "Revolusi Industri 4.0 merupakan upaya transformasi menuju perbaikan dengan mengintegrasikan dunia online dan lini produksi di industri, di mana semua proses produksi berjalan dengan internet sebagai penopang utama," kata Airlangga. "Kami juga sedang mempelajari dari negara-negara lain yang telah menerapkan, sehingga bisa kita kembangkan Industri 4.0 dengan kebijakan berbasis kepentingan industri dalam negeri," ungkapnya. Airlangga juga menyebutkan, sejumlah sektor industri nasional telah siap memasuki era Industri 4.0.

Beberapa di antaranya seperti industri semen, petrokimia, otomotif, serta makanan dan minuman. "Misalnya industri otomotif, dalam proses produksinya, mereka sudah menggunakan sistem robotik dan infrastruktur IoT," kata Airlangga. Lantas, faktor penggerak apakah yang harus diperkuat untuk menyambut Industri 4.0 di Indonesia? Menurut Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan Industri (BPPI) Haris Munandar menjelaskan, ada beberapa bidang yang harus dipersiapkan. Beberapa di antaranya adalah melakukan peningkatan otomatisasi, komunikasi *machine-to-machine*, komunikasi *human-to-machine*, AI, serta pengembangan teknologi berkelanjutan. Lebih lanjut,



dia menyebutkan bahwa untuk melakukan implementasi, ada empat dasar faktor penggerak. Pertama adalah peningkatan volume data, daya komputasi, dan konektivitas. Harusnya juga adanya peningkatan kemampuan analitis dan bisnis intelijen di industri ini. “Bentuk baru dari interaksi *human-machine*, seperti *touch interface* dan sistem *augmented-reality* juga merupakan hal yang penting. Tak ketinggalan, pengembangan transfer instruksi digital ke dalam bentuk fisik, seperti robotik dan cetak 3D,” tegasnya.

Kemenperin juga sudah mulai memberikan dorongan untuk mempersiapkan apa saja yang dibutuhkan oleh pelaku industri. Mereka telah melakukan beberapa hal, seperti pemberian insentif kepada pelaku usaha padat karya berupa infrastruktur industri, melakukan kolaborasi dengan Kementerian Komunikasi dan Informatika dalam optimalisasi *bandwidth*, serta penyediaan Sistem Informasi Industri Nasional (SIINAS) yang memudahkan integrasi data untuk membangun industri elektronik. Tak ketinggalan, persiapan SDM industri melalui pendidikan vokasi yang mengarah pada *high skill* serta meningkatkan keterampilan SDM industri yang dominan *low/middle* ke level *high skill* juga telah dilakukan. Lantas, perusahaan mana yang sudah mengimplementasikan Industri 4.0 di Indonesia? Ternyata, salah satu pabrik yang sudah mengadopsi langsung adalah pabrik alat listrik asal Jerman yang ada di Indonesia, yakni PT *Schneider Electric Manufacturing Batam (SEMB)*.

### Pengertian Human Capital

*Human capital* (modal manusia) adalah unsur yang sangat penting di dalam organisasi. Manusia dengan segala kemampuannya jika dikerahkan secara keseluruhan akan menghasilkan kinerja yang luar biasa. Lengnick Hall & Cynthia A. (2003: 3) menyatakan “*human 7 capital is the know, how, skill and capabilities of individual in organization.*

*Human capital reflect the competencies people bring to their work*”. Artinya bahwa modal manusia merupakan bagaimana mengetahui keterampilan dan kemampuan individu dalam organisasi. Modal manusia mencerminkan kompetensi seseorang dalam bekerja. Pengertian tersebut terlihat bahwa *human capital* merupakan faktor penting dalam organisasi, karena dapat memberikan sumbangan besar bagi kemajuan dan perkembangan organisasi.

Alasan mengapa pendidikan sebagai *Human Capital* adalah karena Pendidikan merupakan investasi yang paling penting dalam modal manusia untuk menjawab tantangan global pada saat ini. Banyak penelitian telah menunjukkan bahwa sekolah tinggi dan pendidikan tinggi di Amerika Serikat sangat meningkatkan pendapatan seseorang, bahkan setelah dikurangi keluar biaya langsung dan tidak langsung sekolah, dan bahkan setelah disesuaikan untuk fakta bahwa orang dengan pendidikan lebih cenderung memiliki IQ yang lebih tinggi dan lebih baik berpendidikan. Bukti serupa yang mencakup bertahun-tahun sekarang tersedia dari lebih dari seratus negara dengan budaya yang berbeda dan sistem ekonomi. Pendapatan dari lebih banyak orang berpendidikan hampir selalu jauh di atas rata-rata, walaupun keuntungan umumnya lebih besar di negara-negara berkembang. Tentu saja, pendidikan formal bukan satu-satunya cara untuk berinvestasi dalam modal manusia. Pekerja juga belajar dan dilatih di luar sekolah, terutama pada pekerjaan. Bahkan lulusan perguruan tinggi tidak sepenuhnya siap menghadapi pasar tenaga kerja ketika mereka meninggalkan sekolah dan harus dipasang ke pekerjaan mereka melalui program pelatihan formal dan informal.

Oleh karena itu keahlian dan kecakapan seseorang dalam menghadapi persaingan tenaga kerja sangat dipengaruhi oleh seberapa tinggi dan luasnya pendidikan yang dimiliki masing-masing individu. Maka dari itu diperlukannya usaha-





usaha dan program-program untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul dan bermutu tinggi untuk menghadapi persaingan internasional karena dunia kerja sangat menuntut untuk memperoleh sumber daya manusia yang bervariasi tinggi.

Mengapa pendidikan harus dimaknai sebagai investasi masa depan? Karena pendidikan itu sendiri adalah alat untuk mengembangkan ekonomi dan bukan sekedar menumbuhkan ekonomi. Dalam praksis manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan adalah fungsi teknis-ekonomis dari tataran individual sampai kepada tataran yang lebih luas. Fungsi teknis-ekonomis mengarah kepada kontribusi pendidikan untuk perkembangan ekonomi. Sebagai contoh misalnya, pendidikan dapat membantu manusia untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan agar manusia dapat *survive* dan mampu bersaing dalam kehidupan ekonomi yang makin kompetitif.

Kita dapat melihat, pada umumnya semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin baik pula tingkat kehidupannya. Hal ini bisa saja terjadi, sebab manusia yang lebih terdidik berkecenderungan lebih produktif dibandingkan dengan manusia-manusia yang tidak terdidik. Mengapa mereka yang berpendidikan lebih tinggi memiliki kecenderungan untuk dapat hidup lebih baik? Sebab mereka memiliki keterampilan teknis yang diperolehnya dari dunia pendidikan. Oleh karena itu, salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan adalah pengembangan keterampilan hidup (*life skill*). Hal ini sejalan dengan apa yang dicita-citakan oleh para *stakeholder* pendidikan dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Berbasis Karakter yang tengah dikembangkan di Indonesia saat ini.

Berdasarkan rangkuman diatas, pendidikan merupakan investasi yang paling

penting dalam modal manusia untuk menjawab tantangan global pada saat ini. Salah satu tujuan yang hendak dicapai oleh pendidikan adalah pengembangan keterampilan hidup. Pada masa pandemi Covid-19 saat ini, masyarakat lebih banyak beraktifitas di rumah, seperti belajar di rumah, bekerja dari rumah dan juga beribadah di rumah. Namun dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi, semakin memudahkan tiap elemen masyarakat untuk dapat melakukan kegiatannya dari rumah. Tiap masyarakat tetap dapat beraktifitas dengan menggunakan beberapa media dan akses internet. Dalam pendidikan di militer pun demikian, khususnya dalam pendidikan Perwira. Sebagaimana kita ketahui sumber perwira TNI AD terdiri dari tiga sumber, baik dari Dikma maupun Diktuk. Adapun sumber tersebut antara lain Akademi Militer (Akml), Sekolah Perwira Prajurit Karier (Sepa PK) dan Sekolah Calon Perwira (Secapa). Khusus di Lembaga Pendidikan Sekolah Calon Perwira Angkatan Darat juga merasakan efek dari pandemi Covid-19 yang menuntut dalam proses belajar mengajar juga menerapkan sistem pembelajaran secara virtual dalam dua minggu pertama di awal Pendidikan. Hal tersebut sangat penting dilakukan sebagai bentuk antisipasi dan pencegahan penyebaran Covid-19 di lingkungan Secapaad, sekalipun mekanisme protokol kesehatan telah dilaksanakan oleh calon siswa dari satuan masing-masing.

Proses belajar mengajar yang dilakukan secara virtual di lingkungan Secapaad tentunya perlu didukung dengan akses internet yang memadai. Secapaad (melalui Infolahta) telah melakukan upaya secara optimal dengan cara gelar jaringan internet sebagai satu-satunya akses untuk mendukung terlaksananya proses belajar mengajar (PBM) virtual. Namun demikian tidak dapat dipungkiri terdapat beberapa kendala maupun kekurangan serta hambatan yang dirasakan, beberapa diantaranya yaitu faktor cuaca (hujan) yang mengakibatkan terganggunya jaringan internet. Selain itu kendala yang dirasakan paling berat adalah dengan ketersediaan kapasitas jaringan internet ternyata tidak mampu mawadahi ribuan laptop yang tergelar oleh seluruh siswa yang memaksakan harus terhubung ke jaringan internet dalam waktu yang sama. Sehingga salah satu upaya yang harus dilakukan dalam menyiasati kondisi tersebut adalah memanfaatkan sarana *handphone* yang dimiliki perorangan yang dihubungkan secara *tethering* ke laptop masing-masing (hanya sebagian kecil siswa yang merasakan hal tersebut). Secara

berkala pun pihak Infolahtha Secapaad melakukan pemeriksaan dan peningkatan terhadap kapasitas jaringan internet sebagai bentuk evaluasi PBM virtual.

Proses belajar mengajar secara virtual di lingkungan Secapaad telah dilaksanakan sejak tahun 2020 hingga saat ini. Hal tersebut berlangsung selama kurang lebih dua minggu diawal pendidikan sebagai bentuk aplikasi selama siswa menjalani proses isolasi mandiri. Ada beberapa keuntungan dan kerugian dari PBM virtual ini, keuntungan yang dirasakan yaitu membatasi interaksi antara siswa dengan siswa maupun antara siswa dengan Gumil sehingga manfaat maupun tujuan dari isolasi mandiri dapat berjalan dengan maksimal tanpa mengabaikan PBM sesuai dengan jadwal yang telah dilaksanakan. Selanjutnya belajar dapat dilaksanakan secara fleksibel (dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja) sekalipun PBM virtual telah diatur dalam jadwal pelajaran. Namun demikian ada beberapa kerugian yang juga dirasakan oleh siswa dalam hal efektifitas serta efisiensi dari hasil PBM virtual tersebut diantaranya :

- akses internet yang turun (lemot) terkadang membuat PBM virtual terhambat.
- tingkat pemahaman siswa tentu akan terbatas karena materi yang diterima melalui PBM virtual tidak lebih baik daripada materi yang diterima secara langsung dengan tatap muka.
- pemahaman materi akan terbatas tergantung pada kemampuan siswa menerima penjelasan dari Gumil.
- proses tanya jawab tidak dapat berjalan dengan maksimal.

- karena tidak ada interaksi langsung antara Siswa dengan Gumil dan juga Gumil akan mengalami keterbatasan dalam pengawasan terhadap *audience*.

Pada pelaksanaan kegiatan sehari-hari yang dilakukan Calon Perwira Diktukpa TNI AD membutuhkan sebuah sistem yang dapat memberikan layanan akademikyang berhubungan dengan Pendidikan di Secapaad, Sistem Penilaian merupakan salah satu sistem yang sangat dibutuhkan dalam pendidikan untuk memberikan hasil dari proses pendidikan yang telah dilakukan. Penilaian yang dilakukan tidak hanya pada materi pendidikan saja, namun juga pada bidang sikap dan perilaku (Kepribadian) Capa Diktukpa selama mengikuti kegiatan pendidikan di Secapaad yang akan diimplementasikan berupa sebuah sistem berbasis *Website* dan Aplikasi *Mobile*, sehingga dapat memudahkan dalam pengoperasionalan dan dapat diakses oleh pengguna kapanpun dan dimanapun.

Seiring dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat, dimana era pendidikan sudah memasuki era Pendidikan 4.0 maka revolusi sistem akademik perlu dilakukan. Pendidikan 4.0 (*education 4.0*) adalah istilah umum yang digunakan oleh para ahli teori pendidikan untuk menggambarkan berbagai cara untuk mengintegrasikan teknologi *cyber* baik secara fisik maupun tidak ke dalam pembelajaran.

Sampai saat ini pelaksanaan ujian Capa Diktukpa TNI AD masih menggunakan sistem manual, yang mana masih menggunakan dokumen-dokumen berupa kertas dalam pelaksanaannya. Proses pengumpulan nilai yang dilakukan ketika



ujian membutuhkan waktu yang cukup lama karena Gumil atau penguji harus mengumpulkan seluruh berkas ujian dari Capa dan melakukan pengecekan satu-persatu. Proses penilaian hasil ujian Capa juga dilakukan dengan mengecek keseluruhan berkas ujian sehingga memerlukan waktu yang tidak sebentar. Dengan menerapkan teknologi dalam pelaksanaan Pendidikan seperti pengembangan sistem penilaian yang terintegrasi sehingga dalam pelaksanaan ujian maupun penilaian Capa dan Gumil dapat menggunakan teknologi komputer yang diharapkan dapat menjadi solusi dalam menghadapi kendala-kendala yang telah dijelaskan di atas.

Untuk mengetahui proses belajar mengajar yang ada pada operasional Diktukpa TNI AD sudah mencapai standard yang diinginkan, maka Secapaad secara rutin melakukan evaluasi terhadap Capa Diktukpa, sehingga Capa harus melaksanakan ujian hampir setiap hari. Proses evaluasi penilaian tersebut saat ini masih dilaksanakan secara konvensional, sehingga dibutuhkan suatu inovasi dalam hal teknologi yang dapat membantu Gadik untuk dapat mengevaluasi penilaian ujian harian tersebut. Dalam perkembangan teknologi dewasa ini sangat memungkinkan untuk mengaplikasikan sistem penilaian menggunakan *system computerized* yang dapat mengakomodir kebutuhan penilaian ujian harian tersebut sehingga Gadik dapat melakukan penilaian setiap hari secara cepat dan efisien, dan bagi Gapendik pun dapat mengevaluasi secara cepat dan terukur untuk meningkatkan kualitas proses belajar mengajar pada penyelenggaraan Diktukpa TNI AD.

Untuk dapat mewujudkan hal tersebut ada beberapa hal yang perlu menjadi pertimbangan pada beberapa aspek diantaranya:

a. Aspek Teknis.

1) Kontruksi dan Perlengkapan.

- a) Sistem penilaian dilengkapi dengan perangkat keras berupa server yang andal.
- b) Dilengkapi sistem komunikasi data yang terenkripsi
- c) Dilengkapi dengan sistem Perangkat Lunak (*software*) lengkap sesuai kebutuhan dikombinasikan dengan sistem kecerdasan buatan (*Artificial Intelegence*)
- d) Komponen dan *Sparepart* sebagian besar tersedia di pasaran
- e) Dilengkapi dengan PC atau Laptop yang dapat menunjang kegiatan

proses belajar mengajar untuk Gadik.

- f) Dilengkapi dengan Jaringan Komputer yang dapat terintegrasi secara *offline* maupun *online*.

2) Kemampuan.

- a) Mampu melaksanakan penilaian kepribadian dan penilaian ujian materi pelajaran serta tugas sehari-hari di Secapaad.
- b) Mampu digunakan non stop selama terdapat sumber daya dan jaringan komputer.
- c) Mampu mengolah data nilai secara bersamaan sesuai kebutuhan.
- d) Mampu menyimpan data nilai sesuai kebutuhan proses belajar mengajar di Secapaad.
- e) Mampu diintegrasikan dengan sistem e-learning yang ada di Secapaad sekarang.
- f) Dapat diinstalasi di sistem operasi windows, android dan ios.

- b. Aspek Taktis. Memberikan sistem penilaian yang lebih objektif dan terintegrasi sehingga menghasilkan output Capa yang berkualitas bagi kemajuan TNI AD.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan :

- Pendidikan sebagai suatu sistem pencerdasan anak bangsa saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan globalisasi, termasuk penyelenggaraan Pendidikan pembentukan Calon Perwira TNI Angkatan Darat.
- Berbagai persoalan pembelajaran terutama yang menyangkut metode pembelajaran yang tepat bagi peserta didik perlu dicari jalan tengah yang terbaik sebagai solusinya terutama pada masa pandemi *Covid-19* saat ini diantaranya secara *Daring/Virtual* sangat efektif karena tanpa batas dimanapun dapat dilakukan yang penting tersedia jaringan internet maupun kuota.
- Sejalan dengan tantangan kehidupan global, peran dan tanggung jawab Lembaga Pendidikan pada masa yang akan datang akan semakin kompleks, sehingga suatu Lembaga Pendidikan dituntut untuk melakukan berbagai peningkatan dan penyesuaian penguasaan kompetensinya.

Demikianlah tulisan ini kami buat, kiranya dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca. Sebelum dan sesudahnya kami ucapkan terima kasih.

# FASTROPING SAAT LATMIA GARUDA SHIELD-15/2021





# JUARRA 1 PRADFANG DRAGON BOAT OPEN SUMBAR